INVASI ISLAM

MENANGKAL AGAMA YANG BERTUMBUHNYA PALING CEPAT

Robert A. Morey

INVASI ISLAM

Menangkal Agama yang Bertumbuhnya Paling Cepat

DR. ROBERT A. MOREY

Overseas Ministry
PO Box 484, Garden Grove, CA 92842-0484
USA

Kecuali dinyatakan dari sumber lain, semua kutipan Kitab Suci yang terdapat dalam buku ini diambil dari "The New American Standard Bible", Hak Cipta 1960, 1962, 1963, 1968, 1971, 1972, 1973, 1975, 1977 oleh The Lockman Foundation. Digunakan dengan ijin.

Edisi revisi dan pengembangan dari buku terdahulu yang berjudul *Islam Unveiled*.

INVASI ISLAM (THE ISLAMIC INVASION)

Diterbitkan oleh Christian Scholars Press Las Vegas, NV. 8819.
Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
Morey, Robert A, 1946-. [Islam Unveiled]
The Islamic Invasion/Robert Morey.

Publikasi asli: Islam Unveiled. Shermans Dale, PA: Scholars Press, © 1991.
Termasuk referensi dan indeks kepustakaan

ISBN 1-931230-07-2, dan
ISBN 0-9723702-0-X (Bahasa Indonesia)

Daftar Isi

BAGIAN TIGA
TUHAN AGAMA ISLAM

BAGIAN EMPAT
NABI ISLAM

BAGIAN LIMA
BUKU SUCI ISLAM

BAGIAN ENAM
BANGSA-BANGSA ISLAM

LAMPIRAN A, B, C

Sekilas Mengenai Penulis

DR. ROBERT MOREY, seorang sarjana Teologia dan Apologetik (cabang Teologia yang berurusan dengan mempertahankan/membela Kekristenan) yang terkenal di dunia. Dia telah menulis lebih dari 40 buku–sejumlah diantaranya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol, Perancis, Jerman, Belanda, Italia, Finisia, Cina, Norwegia, Swedia, dan Polandia. Dia adalah sarjana terkemuka yang diakui dunia dalam bidang filsafat, theology, ilmu perbandingan agama, sekte dan *occult*. Dia juga seorang direktur eksekutif dari suatu yayasan pendidikan dan penelitian yang mendedikasikan waktunya untuk mengadakan penelitian dan pengkajian mengenai kelangsungan dan masa depan Kekristenan dan budaya serta pikiran-pikiran Barat.

Pendahuluan

ISLAM bukan saja merupakan agama yang paling dominan di Afrika Utara, tapi juga merupakan agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen.

EROPA BARAT

Sehubungan dengan adanya kebijakan imigrasi bebas, berjuta-juta umat Muslim sekarang berimigrasi ke Dunia Barat dalam rangka mencari kehidupan lebih baik. Jadi di negara-negara Kristen Barat, Islam telah menjadi agama terbesar kedua. Contohnya, di Perancis dan Jerman jumlah orang Muslim telah berjuta-juta.

KERAJAAN BRITANIA RAYA DAN IRLANDIA UTARA

Di Inggris keadaannya sungguh mengejutkan. Di sana lebih banyak orang-orang Muslim daripada orang-orang Metodis bahkan jumlah seluruh umat Muslim di Inggris lebih banyak daripada orang Kristen Injili. Didanai oleh uang dari hasil sumber minyak Arab yang berlimpah-limpah, orang-orang Muslim membeli gereja-gereja Anglikan yang terbengkalai dan memodifikasinya menjadi mesjid-mesjid sedemikian rupa sehingga umat Muslim di sana mendeklarasikan bahwa Inggris akan menjadi negara Islam pertama di Eropa. Sehubungan dengan jumlah umat Muslim yang sedemikian besar, Parlemen Inggris memandang perlu untuk menetapkan dalam peraturan perundang-undangan bahwa umat Muslim tidak harus mengikuti peraturan hukum yang berlaku bagi penduduk asli Inggris bilamana mereka memutuskan perkara seperti perceraian; mereka dapat mengikuti hukum Islam sebagai gantinya.

AUSTRALIA

Jumlah umat Islam yang pada tahun 1955 hanya 800 orang telah berkembang menjadi 200.000 orang mendekati tahun 1990. Gelombang arus masuknya imigran meningkat dengan cepat. Dalam karya wisata yang kami laksanakan musim gugur 1989, kami melihat bahwa di semua kota-kota besar di Australia terdapat mesjid-mesjid besar, bahkan di negara bagian Victoria, orang Muslim lebih banyak daripada orang Kristen Gereja Babtis.

AMERIKA UTARA

Di Amerika Utara terdapat lebih dari 4 juta orang Muslim. Beberapa peneliti menyatakan bahwa jumlah orang Muslim di Amerika Utara lebih banyak daripada orang Yahudi sehingga menempatkan Islam sebagai agama kedua terbesar di Amerika Serikat dan Kanada.

AMERIKA SERIKAT

Lebih dari 500 pusat-pusat kajian Islam telah dibangun di Amerika Serikat, $^2/_3$ orang Islam Amerika berasal dari keturunan Arab, sementara yang $^1/_3$ terdiri dari berbagai pemuja dari umat Muslim berkulit hitam. Saat ini secara resmi jumlah umat Muslim di Amerika Serikat lebih banyak daripada anggota gereja Episcopal (Gereja Inggris).

PERNYATAAN MENGENAI JUMLAH UMAT MUSLIM

Sejumlah orang Muslim menyatakan bahwa di Amerika Serikat terdapat 10-25 juta orang Muslim. Dalam pembicaraan lewat radio dengan seorang wakil pusat informasi Islam pada tanggal 22 Februari 1991, saya memperoleh keterangan bahwa umat Muslim di dunia ada lebih dari 2 milyar dan 10 juta diantaranya ada di Amerika Serikat. Ketika saya menanyakan dokumen tertulis resmi mengenai jumlah umat Muslim, dia mengatakan dia tidak mempunyainya. Ketika saya menyebutkan bahwa Ensiklopedia, Almanak, Koran seperti *Time, Newsweek*, dll memperkirakan jumlah umat Muslim di Amerika Serikat hanya sekitar 3-4 juta dan bukan 10 juta seperti yang dia nyatakan, dia mengatakan bahwa semua Koran, Ensiklopedia, Almanak, Majalah-Majalah, dll. itu salah.

Kami tetap berpegang pada bahan referensi standar tersebut sampai umat Muslim dapat menunjukkan dokumen-dokumen lain yang menyatakan sebaliknya. Misalnya, almanak 1989 menyatakan bahwa hanya terdapat 2,6 juta orang Muslim di Amerika Utara dan hanya 860 juta orang Muslim di seluruh dunia. Bahkan bila kami menambah 1 juta seperti jumlah yang ada pada tahun 1991, jumlah tersebut masih jauh di bawah jumlah yang dinyatakan orang Muslim.

Seorang pimpinan di Detroit menyatakan dalam suatu program radio bahwa terdapat lebih dari 600 ribu Muslim di Kota New York saja. Pernyataan yang kedengaran aneh tersebut lebih banyak menimbulkan masalah daripada kebaikan. Namun tanpa memandang berapa jumlah orang Muslim yang telah berimigrasi ke dunia barat dalam rangka mencari kehidupan lebih baik, negara-negara penerima harus mencoba memahami dan mengasimilasi pendatang baru tersebut ke negara mereka.

MAKSUD DAN TUJUAN KAMI

Pertama kami harus menyatakan bahwa maksud kami menulis buku ini bukan untuk menyinggung perasaan umat Muslim yang soleh. Kami juga tidak ingin menyakiti perasaan mereka atau membuat mereka malu dengan cara apapun. Kami punya pengalaman pribadi yang menunjukkan bahwa banyak juga orang Muslim yang baik hati, suka bekerja keras, hidup mulia, dan mampu mengatasi hal-hal yang kelihatan tidak mungkin dalam rangka membangun rumah dan tempat kediaman sendiri di negara Barat.

KEBEBASAN AGAMA

Namun kami juga punya pengalaman yang menunjukkan bahwa banyak orang Muslim yang sangat ofensif terutama bila keyakinan agama mereka mendapat kritikan. Sulit bagi mereka untuk memahami bahwa yang dimaksud dengan kebebasan beragama di negara Barat adalah bebas menyampaikan kritikan terhadap agama apapun termasuk agama Islam. Sulit bagi umat Muslim Arab yang dulunya biasa hidup di negara-negara Islam untuk memahami pengertian kebebasan agama di negara Barat karena bagi mereka orang yang memberi kritikan kepada Muhammad atau Al'quran harus dihukum mati. Hukum Islam menyatakan bahwa Islam tidak boleh dikritik oleh siapapun.

Dengan kata lain tidak ada kebebasan agama dalam negara-negara Islam seperti yang dimaksud di negara Barat.

TUNTUTAN UNTUK SALING PENGERTIAN

Ketika para sarjana Barat menerapkan standar ilmiah bagi pengujian kebenaran Islam, mereka tidak menghendaki hal itu diartikan sebagai penyerangan terhadap tujuan maupun karakter-karakter Islam. Pencarian kebenaran bukanlah sesuatu yang menyakitkan hati siapapun. Sesungguhnya hanya suatu diskusi yang jujur dan terbuka saja yang dapat menghilangkan rasa curiga dan ketidaktahuan. Agama apapun, bagaimanapun kuatnya diyakini atau dipratekkan tidak perlu menghindari diri dari suatu penelitian ilmiah.

PERANG TELUK

Ketika pasukan Barat berada di Timur Tengah, para diktator Arab seperti Khadafy dan Saddam Hussein menyerukan Jihad atau perang suci melawan tentara-tentara tersebut.

Suatu Jihad dilakukan semata-mata hanya karena tentara-tentara tersebut sebagian besar beragama Kristen yang dianggap sebagai orang kafir menurut agama Islam. Dengan kata lain, diktator-diktator tersebut memerintahkan orang Muslim untuk membunuh tentara itu semata-mata hanya karena mereka itu Kristen. Peristiwa ini sungguh patut disesali, namun peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

TOLERANSI KEAGAMAAN

Dalam pola pikir Barat modern, perbedaan-perbedaan keagamaan tidak seharusnya menyebabkan pengrusakan-pengrusakan terhadap sendi-sendi kehidupan atau harta benda siapapun. Masyarakat harus diberi kebebasan untuk menganut suatu agama atau tidak beragama sekalipun sesuai dengan apa yang dirasakan oleh hati nuraninya masing-masing. Hal inilah yang perlu dipahami oleh umat Muslim mengapa orang-orang Barat kadang-kadang tidak merasa senang atas bermigrasinya umat Muslim secara besarbesaran ke Eropa atau Amerika Utara.

SUATU KASUS YANG PERLU MENJADI PERHATIAN

Pada halaman pertama dan kedua Koran Amerika hari ini pada bulan Februari tanggal 6 tahun 1991, mencantumkan hasil yang mengejutkan dari suatu survey mengenai sikap orang Muslim Arab yang tinggal di Amerika Serikat terhadap perang antara pasukan Amerika dan sekutu-sekutunya melawan Saddam Hussein. Ketika mereka ditanya, ‘Apakah anda akan mengirim anak laki-laki dan perempuan anda untuk bertempur membela Amerika dalam perang tersebut?’ 82% dari umat Muslim Arab Amerika berkata ‘tidak’ dan hanya 18% mengatakan ‘ya’. Ketika ditanya apakah mereka setuju dengan cara Presiden Bush menangani situasi tersebut. Hasil survey lagi-lagi menunjukkan bahwa lebih dari separoh umat Muslim Arab Amerika mengatakan mereka tidak akan membantu Amerika dalam perang melawan bangsa Arab manapun.

MENGAPA TERBENTUK SIKAP INI?

Untuk keperluan praktis, survei ini menunjukkan bahwa kaum Muslim Arab Amerika belum berasimilasi dalam lingkup Budaya Amerika. Survey ini menunjukkan bahwa mereka masih lebih berorientasi pada Arab daripada Amerika.

Keterikatan kaum Muslim Arab Amerika dengan budaya Arab, bangsa Arab, dan politik Arab, walaupun mereka sudah menetap di Amerika selama bertahun-tahun seringkali

menimbulkan gangguan bagi ketenangan banyak orang Barat. Orang Barat berhak menanyakan, 'Sebenarnya kemanakah orientasi kesetiaan kaum Muslim Arab Amerika ditujukan? Apakah kepada bangsa-bangsa Barat yang telah memberi mereka kesempatan untuk memperoleh kehidupan baru yang lebih baik, atau masih tetap setia kepada bangsa-bangsa Arab saja?'

TUJUAN KAMI HANYALAH UNTUK MEMBERI INFORMASI

Kami ingin memberi informasi kepada masyarakat Barat mengenai hakikat dan deklarasi Islam dan kemudian menunjukkan pada mereka mengapa pusat studi Barat mengenai Timur Tengah menolak deklarasi tersebut. Kami juga ingin menunjukkan bahwa kaum Muslim tidak pernah ragu-ragu untuk mengutuk atau menentang keras doktrin-doktrin penting dari agama-agama lain seperti misalnya Kekristenan.

Setelah mengunjungi berbagai pusat informasi Islam dan mesjid-mesjid, saya dapat mengumpulkan banyak sekali literatur Muslim yang secara terbuka menyerang Alkitab dan menolak Tritunggal dan ke-Tuhanan Yesus Kristus, Yesus sebagai Sang Putra, kematian Yesus di kayu salib, kebangkitan Yesus dan kematianNya, dan perantaraan Yesus yang duduk di sebelah kanan Bapa Surgawi.

Karena sudah jelas terbukti bahwa orang-orang Muslim bebas mengkritik agama-agama lain secara terbuka, mengapa mereka sangat keberatan kalau agama Islam dikritik orang lain sekalipun kritik tersebut beralasan dan baik?

Undang-undang mengenai hak-hak warga negara *(Bill of Rights)* menjamin bahwa orang-orang Muslim bebas mengkritik agama lain, sebaliknya orang-orang lain juga bebas mengkritik Islam. Kebebasan agama selalu merupakan pedang bermata dua.

BEBAN UNTUK MEMBUKTIKAN

Beban untuk membuktikan panggilan bagi Muhammad menjadi Nabi dan pengilhaman Al'quran terletak pada umat Muslim sendiri. Jadi kami akan mencermati argumentasi yang diberikan umat Muslim untuk melihat apakah argumentasi tersebut disampaikan setelah melalui pengamatan ilmiah yang sangat teliti.

SATU CATATAN TERAKHIR

Kami harus menginformasikan bahwa ada beberapa variasi ejaan dari kata-kata kunci dalam bahasa Arab. Misalnya, nama nabi bangsa Arab dieja Mohammed, Mohammad, Muhammed, dan Muhammad.

Kitab suci agama Islam dieja Coran, Koran, Qo'ran, Qu'ron, dan Quran. Tempat suci di Mekkah dieja Kaaba, Ka'bah, dan Kabah.

Untuk menghindari kekisruhan, kami telah mengadopsi ejaan yang digunakan dalam tesis, desertasi, dan jurnal mengenai Islam. Hal yang sama timbul pada terjemahan Al-quran dalam bahasa Inggris.

Penomoran ayat-ayat Al-quran berbeda dari satu terjemahan ke terjemahan yang lain. Kami akan menggunakan penomoran sebagaimana yang ditulis dalam terjemahan Yusuf Ali. Lihat Lampiran B di bagian belakang buku ini.

BAGIAN SATU – HAKEKAT ISLAM

BAB 1

PERUMPAMAAN MODERN

PADA suatu hari ketika anda sedang beristirahat untuk makan siang di tempat kerja anda di Washington D.C., sambil menunggu kedatangan seorang teman, tiba-tiba anda didekati sepasang pria dan wanita yang berpakaian aneh dan mereka menanyakan kepada anda apakah mereka dapat berbicara sebentar dengan anda. Sang pria memakai rambut palsu berhias di atas kepalanya dan mengenakan kemeja sutera, baju rompi, celana sebatas lutut, kaus kaki sutera, sepasang sepatu hitam dengan pengait tali dari perak pada masingmasing sepatu. Sang wanita memakai rambut palsu berhias dan gaun panjang sampai hampir menyentuh tanah. Mereka kelihatan seperti pasangan yang baru saja keluar dari sebuah bioskop yang baru selesai mempertontonkan film perang revolusi Amerika.

Pasangan tersebut mulai menerangkan pada anda bahwa mereka adalah pengikut aliran agama dimana George Washington adalah seorang nabi Baalnya yang sangat berkuasa. Apapun yang diajarkan, yang dipercaya, yang dikatakan, dan yang dipraktekkan oleh George Washington harus diterima sebagai ilham dari Baal, yaitu satu-satunya Tuhan yang benar. Ucapan-ucapan dan surat-surat yang dianggap masyarakat berasal dari Washington ditulis dalam bahasa Inggris karena bahasa Inggris itulah bahasa Surga. Walaupun ada terjemahan dari sebagian tulisan itu dalam bahasa lain, tulisan tersebut sesungguhnya tidak dapat dimengerti, kecuali kalau dibaca dalam teks aslinya yang berbahasa Inggris. Apa yang diucapkan Washington sesungguhnya sudah tertulis di Surga pada loh batu. George Washington sebenarnya tidak menulis satu halamanpun dari ucapan-ucapannya, dia hanya menerima dari malaikat Gabriel kitab yang berisi firman yang harus diucapkannya pada saat Baal memerintahkannya.

Pasangan yang berpakaian aneh tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa George Washington adalah seorang nabi Baal, yaitu satu-satunya Tuhan yang benar, dan kami harus menjalankan kehidupan sama seperti kehidupan yang dijalani oleh Washington.

Misalnya semua orang laki-laki harus mengenakan pakaian sesuai dengan yang dikenakan oleh Washington, dan semua perempuan harus mengenakan pakaian sesuai dengan yang dikenakan oleh nyonya Washington. Kami bahkan harus makan makanan yang dimakan Washington. Misalnya, George Washington tidak suka kacang, maka tidak seorangpun dari kami boleh makan kacang. Pandangan politik George Washington harus diperlakukan sebagai satu-satunya bentuk pandangan politik pemerintahan yang paling valid. Dan, oleh karena dia mempunyai budak-budak, perbudakan harus dipandang sebagai kerangka politik pemerintahan yang valid juga untuk jaman sekarang.

Pada saat itu tiba-tiba bel jam tangan dari sang pria berbunyi dan dia mengambil kompas dari dalam saku celananya. Setelah mengarahkan dirinya ke arah tertentu, pasangan laki-laki dan wanita tersebut bersujud dan sembahyang. Setelah mereka selesai sembahyang, mereka bangkit. Anda terheran-heran sambil bertanya apa yang sedang mereka lakukan. Mereka menjelaskan bahwa mereka harus sembahyang lima kali dalam satu hari menghadap ke arah kota Washington D.C. dimana terletak tugu peringatan buat George Washington. Pada kenyataannya, semua pengikut George Washington yang sejati harus menunaikan perjalanan ibadah ke Washington D.C. paling sedikit sekali dalam hidupnya. Ketika mereka tiba di Washington D.C., mereka harus lari mengelilingi tugu peringatan George Washington sebanyak 7 (tujuh) kali. Setelah itu mereka harus lari lagi menuju ujung dari sebuah Mall yang berada dekat dengan tugu peringatan tersebut dan melemparkan beberapa batu yang ditujukan kepada Setan. Sang pria dan wanita tersebut juga menjelaskan bahwa tugu peringatan George Washington itu sesungguhnya dibangun oleh Adam. Walaupun tugu peringatan itu pernah hancur, Abraham membangunnya kembali dan semua pemuka agama dalam Alkitab pernah tinggal di tugu peringatan tersebut.

Tugu peringatan George Washington merupakan tempat suci dan selalu menjadi bagian penyembahan kepada Tuhan. Sampai pada bagian ini mereka menanyakan pendapat anda, maka anda memberikan pendapat sebagai berikut: Mereka sesungguhnya tidak serius mengenai aliran agama Washington; latar belakang pemikiran mengenai membungkuk untuk bersembahyang menghadap ke arah tugu peringatan Washington merupakan sesuatu yang tidak dapat diterima akal sehat; tugu peringatan Washington tidak dibangun oleh Adam, sedangkan Abraham tidak pernah membangunnya kembali dari kehancuran; para pemuka agama dalam Alkitab tidak pernah tinggal di Washington D.C., tetapi tinggal di Israel. Semua hal yang disampaikan oleh pasangan laki-laki dan perempuan tersebut di atas, kelihatan tak masuk akal dan menggelikan. Mereka menjawab bahwa mereka sangat serius dan bahwa mereka sungguh-sungguh George Washington adalah nabi Baal dan bahwa tulisan-tulisannya merupakan Firman Tuhan.

Anda menanggapi dengan mengatakan, 'Kelihatannya anda berdua telah menciptakan suatu agama berdasarkan budaya kolonial Amerika abad ke-18'. Apakah anda berdua sungguh-sungguh mengharapkan pada akhir abad ke-20 ini masyarakat untuk hidup dan makan sesuai dengan kebiasaan dan selera masyarakat yang hidup di abad 18 di Amerika Serikat? 'Bagaimana jika orang-orang Rusia menciptakan pula suatu agama yang mewajibkan kita semua sembahyang menghadap Moskow setiap hari 5 kali?' 'Mengapa Jepang tidak menciptakan suatu agama yang mewajibkan setiap orang sembahyang menghadap ke arah Tokyo?' 'Mengapa orang-orang Meksiko tidak bisa mengatakan bahwa anda harus menunaikan perjalanan ibadah ke kota Meksiko sekali dalam hidup anda atau anda tidak akan diselamatkan?'

Ajaran agama ini secara menyeluruh kelihatannya tidak masuk akal dan bertujuan untuk meniadakan ras-ras lain. Mengapa anda berharap bahwa setiap budaya dan ras harus menjalani hidup seperti masyarakat yang hidup di jaman kolonial Amerika abad 18. Hal ini tentu tidak beralasan, bukan?

Ketika pembicaraan sampai di sini, sang pria membuka jaketnya dan menyembulkan sebuah senjata api laras panjang dari balik bahunya. Dia berkata bahwa agamanya tidak mengijinkan siapapun juga mentertawakan atau menghujat keyakinan suci ini. Namun

pada saat yang hampir bersamaan, bel jam tangan anda berbunyi, menunjukkan bahwa jam makan siang sudah berakhir.

Dengan menarik nafas panjang anda menjelaskan bahwa anda harus kembali bekerja. Namun bila mereka menghendaki pembicaraan lebih lanjut, mereka dapat menjumpai anda di ujung jalan ini kapan-kapan. Sambil mengucapkan kata-kata tersebut anda segera membalikkan badan sambil setengah berlari tanpa menunggu jawaban mereka.

BAB 2

KUNCI MEMAHAMI ISLAM

PERUMPAMAAN yang disajikan dalam Bab 1 kelihatannya seperti dibuat-buat agar masuk akal, namun dalam kenyataannya memang perumpamaan itu menegaskan inti agama Islam yang benar. Orang Barat mengalami kesulitan memahami Islam karena mereka tidak mengerti bahwa Islam merupakan suatu bentuk dari imperialisme budaya dimana agama dan budaya Arab abad ke-7 ditingkatkan statusnya menjadi hukum Ilahi.

SUCI Vs DUNIAWI

Kesulitan dalam memahami Islam berakar pada konsep filosofis Barat tradisional mengenai dikotomi suci Vs duniawi.

Di Barat, agama terorganisasi tidak diperlakukan sebagai penguasa yang mengatur semua sendi-sendi kehidupan duniawi masyarakat karena hal tersebut merupakan kewenangan bidang sekuler dimana agama tidak mempunyai wewenang sama sekali. Jadi ada bentuk pemisah antara gereja dan negara.

Misalnya, organisasi-organisasi keagamaan di Barat tidak dapat membatasi laju perkembangan atau mengatur hukum-hukum yang bersifat politik. Sementara itu agama Islam tidak dapat diperlakukan sebagai keyakinan agama yang sifatnya pribadi atau perorangan. Agama Islam bukan hanya sekedar sesuatu yang kamu percaya dan selanjutnya kamu hidup seperti apa yang kamu suka. Di negara-negara Islam tidak terdapat bidang sekuler untuk menyelesaikan masalah duniawi.

ARAB ABAD KE 7

Islam sesungguhnya merupakan "pendewaan" budaya Arab abad ke 7. Dalam arti yang mendalam, Islam sesungguhnya lebih bernuansa budaya daripada agama. Itulah sebabnya semua buku teks dan ensiklopedia mengenai Islam selalu diawali dengan konteks sejarah nabi Muhammad dan pentingnya budaya Arab abad ke 7.

ISLAM MERUPAKAN BUDAYA ARAB

Beberapa tahun yang lalu saya diundang ke rumah seorang sahabat baik saya yang berkulit hitam dan beragama Islam yang tinggal di daerah Harlem yang terkenal di kota New York. Ketika saya masuk ke dalam apartemennya saya melihat bahwa meskipun anggota keluarganya lahir di Amerika Serikat, mereka mengenakan busana Arab, mendengarkan musik-musik Arab, dan makan makanan Arab. Mereka bahkan mengucapkan berkat atas makanan tersebut dalam bahasa Arab, walaupun tidak satupun dari anggota keluarga ini mengerti bahasa Arab. Mereka telah meninggalkan budaya Amerika dan mengadopsi budaya Arab. Inilah makna Islam bagi mereka.

Saya tidak mengatakan bahwa budaya Arab itu jelek hanya semata-mata karena itu Arab, sebaliknya saya juga tidak mengatakan bahwa budaya Amerika itu baik hanya semata-mata karena itu Amerika.

Semua budaya mempunyai sisi baik dan sisi buruknya. Dalam kenyataannya, adalah merupakan hal yang salah bagi bangsa Barat masa lalu untuk memaksakan budaya mereka di masa lalu agar diikuti oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia masa kini. Kalau hal itu terjadi, imperialisme budaya bangsa Barat akan sama ofensifnya dengan imperialisme budaya bangsa Arab.

Para ahli dan cendekiawan Barat bidang kajian Timur Tengah sulit menerima mengapa orang Muslim Arab telah melangkah terlalu jauh dari hak-haknya dengan cara memaksakan agama yang berkembang di Arab abad ke-7 itu untuk diikuti oleh bangsa-bangsa yang punya latar belakang lain yang ada di seluruh dunia.

DR. ARTHUR ARBERRY

Terjemahan Al-quran dalam bahasa Inggris yang paling dapat dipercaya, menurut saya adalah yang dikerjakan oleh Dr. Arthur J. Arberry, Ketua bidang studi Timur Tengah di Universitas Cambridge, yang juga adalah seorang professor di bidang kajian mengenai Arab dan Persia yang tersohor.

Dalam dua jilid bukunya yang sangat terkenal, yang berjudul agama di Timur Tengah (Religion in the Middle East), Prof. Arberry menyebutkan bahwa Islam merupakan satu "kekhasan agama bangsa Arab" karena kami memahami Islam sebagai satu agama dan sekaligus budaya yang fundamental.

Bahkan seorang ahli dan cendekiawan Islam seperti Dr. Ali Dashti, Mantan Menteri Luar Negeri Iran, dalam bukunya yang ditulis 23 tahun yang lalu, yang berjudul "Suatu Studi Mengenai Karier Kenabian Mohammad" *(A Study of the Prophetic Carier of Mohammad)*, dengan cermat membuat dokumen mengenai bagaimana Islam harus dipahami dalam nuansa keberadaannya yang sangat erat menyatu dengan budaya Arab abad ke-7.

AGAMA DI BARAT

Dalam hubungan ini bangsa Barat sulit memahaminya, karena di dunia Barat agama dipandang sebagai sesuatu hal yang bersifat pribadi dan perorangan bukan bersifat budaya.

Misalnya, Kekristenan tidak menuntut bahwa masyarakat masa kini berbusana sesuai dengan sistem peraturan berbusana abad pertama, atau mereka hanya makan apa yang dimakan Yesus. Jadi Kekristenan merupakan "lintas budaya" dalam arti bahwa Kekristenan mengijinkan masyarakat untuk hidup, berpakaian, dan makan sesuai dengan budaya di mana mereka tinggal. Namun tidak demikian dengan Islam.

Jika agama Islam merupakan agama yang dominan di suatu negara, budaya asli dari negara tersebut akan dirubah dan digantikan oleh budaya Arab abad ke-7. Inilah yang menyebabkan sulit bagi umat Muslim untuk berganti agama. Segenap aspek kehidupannya telah didikte oleh agama Islam. Umat Muslim harus mengikuti apa yang telah didiktekan oleh agamanya tanpa mempedulikan di mana dia tinggal atau apa yang dia pikirkan.

TIDAK ADA BIDANG SEKULER

Bagi umat Muslim tidak ada bidang "sekuler" yang dapat memberi kebebasan padanya di luar ikatan agama Islam. Bagi umat Muslim yang taat, Islam adalah kehidupannya sebagaimana yang dinyatakan oleh Kerry Lovering:

> Islam adalah cara hidup secara menyeluruh bukan hanya sekedar agama. Dalam Islam tidak terdapat pemisahan antara mesjid dan negara seperti adanya pemisahan antara gereja dan negara yang berlaku di negara-negara Barat. Agama Islam dan politik adalah satu.

Seorang kelahiran Mesir yang bernama Victor Khalil menyatakan:

> Islam mengatur setiap aspek kehidupan sedemikian rupa sehingga budaya, agama dan politik di negara Islam secara praktis tidak dapat dipisahkan.

Muhammad mengadopsi budaya Arab yang dikenal di sekitarnya, beserta kebiasaan-kebiasaan sakral dan duniawinya, dan menjadikannya agama Islam.

RASISME ARAB

Islam dijiwai oleh suatu bentuk rasial terselubung dimana budaya Arab abad ke-7 termasuk ekspresi politisnya, urusan keluarganya, perundang-undangannya, busananya, ritus agamanya, bahasanya dan lain-lain harus diterapkan di atas semua budaya lain yang ada di dunia.

MITOS ISMAEL

Salah satu contoh dari rasisme Arab adalah mitos yang menyatakan bahwa bangsa-bangsa Arab adalah keturunan Abraham melalui puteranya yang bernama Ismael. Pernyataan ini diungkapkan sebagai jawaban kepada orang Yahudi yang dengan bangga menyatakan sebelumnya bahwa Abraham adalah Bapak dari bangsa Yahudi.

McClintock dan Strong dalam ensiklopedia mereka yang sangat terkenal mengenai agama berkomentar:

> Pendapat umum mengatakan bahwa bangsa Arab, baik yang tinggal di selatan maupun utara, adalah keturunan dari Ismael; dan teks dalam Kitab Kejadian 16:12 seringkali disebutkan seolah-olah teks tersebut merupakan nubuatan yang memberikan kebebasan nasional, setelah menimbang segala sesuatunya, bagi bangsa Arab untuk mendapatkan lebih daripada bangsa-bangsa lain. Tetapi perkiraan ini (sejauh yang menyangkut makna yang benar dari teks tersebut di atas) didasarkan pada pemahaman yang salah atas bahasa Ibrani, sebagai bahasa aslinya. Nubuatan ini dalam kenyataannya menubuatkan tempat dimana keturunan Ismael akan dilokalisasikan, yang secara umum, di bagian timur dari keturunan Abraham yang lain baik dari istrinya yang bernama Sara maupun Keturah.

Dengan demikian pandangan yang menyatakan bahwa bangsa Arab bagian selatan merupakan anak cucu dari Ismael adalah tidak berdasar sama sekali; dan kelihatannya pandangan tersebut bermula dari tradisi yang dikembangkan dari kekurangtahuan bangsa Arab dengan menganggap bahwa mereka, dan juga bangsa Yahudi, berasal dari benih Abraham —suatu ketidaktahuan yang di samping menodai dan merusak sejarah

Abraham dan anaknya, Ismael, juga merubah setting perjalanan mereka menjadi dari Palestina ke Mekkah. Tanah luas dari suatu negara yang kita kenal dengan nama Arabia itu secara berangsur-angsur dihuni oleh bangsa-bangsa dari berbagai garis keturunan. Kebanyakan buku-buku referensi mengenai Islam menolak pernyataan bahwa bangsa Arab merupakan keturunan Abraham.

Ensiklopedia mengenai Islam yang sangat bergengsi menemukan jejak yang mengidentifikasikan bahwa bangsa Arab berasal dari bangsa yang bukan keturunan Abraham. Bahkan kamus agama Islam mempertanyakan pendapat yang menyatakan bahwa bangsa Arab adalah keturunan Ismael.

SUATU DEBAT DI RADIO

Selama pembicaraan di radio pada tahun 1991 saya memberi komentar bahwa bangsa Arab bukanlah keturunan Abraham. Seorang Muslim Amerika berkulit hitam, menanggapi dan menyatakan tidak setuju dengan pandangan saya tersebut. Dia menyatakan dengan tegas bahwa bangsa Arab betul-betul keturunan Ismael. Ketika saya meminta bukti padanya, dia hanya mengatakan bahwa dia diberi tahu demikian oleh teman-temannya yang berbangsa Arab. Tentu saja saya tidak terkesan dengan bukti itu. Saya bertanya lebih lanjut padanya:

> "Jika semua orang Arab di Timur Tengah adalah keturunan Abraham, bagaimana dengan bangsa-bangsa lain seperti bangsa Akadian, Sumeria, Assyria, Babilonia, Persia, Mesir, dan Hitti, dan lain-lain yang hidup sebelum, selama, dan sesudah Abraham? Bagaimana dengan berjuta-juta orang dari bangsa-bangsa tersebut yang sesungguhnya bukan keturunan Abraham? Kemana perginya mereka?"

Atas pertanyaan tersebut dia tidak dapat memberikan jawabannya.

SUATU ALASAN YANG BERSIFAT RELIGIUS

Alasan yang dipaksakan mengapa umat Muslim menyatakan diri mereka sebagai keturunan Abraham adalah sesuatu yang sifatnya religius.

Al-Quran merubah *setting* perjalanan para pemuka agama di Alkitab menjadi dari Palestina ke Mekkah. Al-Quran bahkan menyebutkan bahwa Abraham membangun kembali Kaabah. Jika diakui bahwa Abraham tidak pernah tinggal di Mekkah dan dengan demikian bangsa Arab bukan keturunannya, Al-Quran sendiri akan disingkirkan. Namun bukti arkeologi menunjukkan dengan jelas bahwa Abraham memang tidak pernah tinggal di Mekkah. Dia berasal dari kota Ur, yang ditemukan di Irak. Dari kota Ur dia kemudian menuju arah barat ke Palestina. Untuk mengatasi keragu-raguan bahwa Islam memang merupakan budaya, contoh-contoh berikut ini akan membuktikannya.

HUKUM ISLAM ARAB

Pertama, Muhammad mengadopsi hukum-hukum politis yang mengatur suku-suku bangsa Arab abad ke 7 dan menjadikannya sebagai hukum-hukum Allah. Menurut hukum tersebut seorang Sheik atau pemimpin mempunyai kekuasaan mutlak atas para bawahannya. Tidak terdapat konsep-konsep mengenai hak-hak sipil atau hak-hak pribadi di dunia Arab abad ke 7. Pimpinan suku yang memutuskan apakah anda perlu hidup atau

harus mati. Itulah sebabnya mengapa negara-negara Islam tidak dapat terhindar dari selalu diperintah oleh para diktator atau orang kuat yang memerintah selaku penguasa yang mempunyai kekuasaan tidak terbatas. Ada 21 negara-negara Arab, dan tidak ada satupun yang demokratis.

MENGAPA TIDAK ADA DEMOKRASI?

Demokrasi tidak pernah berkembang di negara-negara Arab karena agama Islam. Jadi makin sekuler satu bangsa Arab makin "demokratislah" bangsa itu.

Negara Mesir yang tinggi kesekulerannya adalah salah satu contoh dari keadaan tersebut di atas. Tetapi pada saat kaum fundamentalis Islam memperoleh kembali dominasinya atas suatu bangsa, bangsa tersebut akan terseret kembali ke jaman "kegelapan" dunia Arab abad ke 7.

Iran adalah contoh dari suatu bangsa dimana pemimpin agama Islam mengambil alih pemerintahan. Pemerintah yang memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dari Kekaisaran Ottoman serta para diktator masa kini dari negara-negara seperti Lybia, Jordan, Iran, Irak, Syria, Sudan, Yaman, dan lain-lain adalah contoh-contoh dari tirani Arab abad ke 7 yang dicangkokkan pada abad modern sekarang.

HAK-HAK WARGA NEGARA (SIPIL)

Karena tidak mengenal konsep kebebasan individu atau hak-hak warga negara dalam kehidupan suku-suku bangsa Arab abad ke 7, hukum Islam juga tidak mengenal kebebasan berbicara, kebebasan beragama, kebebasan berkumpul, atau kebebasan pers. Itulah sebabnya mengapa umat non-Muslim, seperti umat Kristen atau umat Bahais (suatu aliran agama yang didirikan oleh Husayn Ali Baha'u'llah di Iran pada tahun 1863) secara rutin ditiadakan hak-haknya bahkan hak-hak asasinya yang paling mendasar sekalipun.

Untuk membuktikan bagaimana perlakuan kaum Muslim terhadap orang-orang Yahudi dan Kristen selama 1400 tahun, lihat dan baca dokumentasi secara terperinci yang ditulis oleh Bat Ye'or's dalam bukunya: *The Dhimmi: Jews and Christians Under Islam (Fairleigh Dickinson University Press, 1985).*

Di Negara Barat, masyarakat bebas memprotes apapun yang dilakukan oleh pemerintahnya. Itulah sebabnya beribu-ribu orang diperbolehkan memprotes perang sekutu melawan Irak. Mereka bebas berbicara dan berkumpul untuk melakukan protes tersebut. Tetapi bagaimana kalau mereka tinggal di suatu negara Islam seperti misalnya di Saudi Arabia? Di Saudi Arabia tidak ada kebebasan untuk memprotes mengenai perang. Pada bulan Februari tanggal 2 tahun 1991 *Associated Press* melaporkan:

> Pangeran Nazef telah memperingatkan bahwa siapapun yang mengacau keamanan kerajaan akan dihukum mati atau kaki dan tangannya dipotong. Mereka yang melakukan protes di negara Barat mengenai perang tersebut tidak akan mendapatkan tiket perjalanan, lebih parah lagi tangan dan kaki mereka akan dipotong.

SEMBAHYANG MENGHADAP MEKKAH

Seorang Muslim diwajibkan sembahyang lima kali sehari. Hal ini tentunya tidak mengganggu karena sembahyang merupakan hal yang baik untuk dikerjakan. Namun, seorang Muslim juga diperintahkan untuk sembahyang menghadap ke Mekkah, yang terletak di Saudi Arabia, sehari lima kali. Dengan demikian dia diingatkan bahwa setiap hari dia harus menyembah sebagai bukti ketaatannya pada Arabia sebanyak lima kali.

Bagaimana kalau seandainya ada agama Rusia yang mewajibkan kita menyembah menghadap Moskow lima kali sehari? Bagaimana dengan aliran agama Washington yang menyatakan bahwa kita harus menyembah lima kali sehari menghadap arah Washington D.C., atau agama Jepang yang akan mewajibkan kita menyembah menghadap arah Tokyo? Tindakan menyembah dalam sembahyang sehari lima kali menghadap arah Arabia hanyalah suatu tanda keberadaan imperialisme budaya yang menjiwai Islam.

MENUNAIKAN IBADAH HAJI KE MEKKAH

Walaupun sangat berat dan membutuhkan biaya besar, seorang Muslim diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji ke Mekkah, Arab Saudi, paling sedikit sekali selama hidupnya. Bayangkan seandainya ada agama Rusia yang memerintahkan pengikutnya di seluruh dunia untuk menunaikan ibadah penyembahan Lapangan Merah, di Moskow paling sedikit sekali selama hidupnya, atau agama Amerika yang memerintahkan pengikutnya untuk menunaikan perjalanan ibadah ke Tugu Peringatan Washington, Amerika Serikat.

Bukti sejarah dengan jelas menunjukkan bahwa Muhammad mengadopsi upacara keagamaan para penyembah berhala pada jaman pra-Islam yang dilakukan di Kaabah di Mekkah dalam rangka memenuhi tuntutan para pedagang Mekkah yang akan memperoleh keuntungan dan uang dalam jumlah besar dari hasil upacara keagamaan tersebut. Jadi karena alasan keuangan dan budayalah Islam mengadopsi upacara keagamaan penyembah berhala pada jaman pra-Islam di Kaabah, Mekkah tersebut. Perintah menunaikan ibadah haji tersebut merupakan sesuatu yang kejam dan tidak perlu serta menjadi beban berat bagi orang-orang Muslim yang miskin di dunia ketiga yang harus berhemat dan menabung seumur hidupnya untuk memenuhi "syariat" Islam ini. Perintah tersebut sama-sama tidak masuk akalnya dengan seandainya ada perintah untuk menunaikan suatu ibadah keagamaan ke Washington D.C. atau ke Moskow.

ATURAN-ATURAN HUKUM MENGENAI MAKANAN

Makanan yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan oleh orang Arab abad ke 7 saat sekarang juga diamanatkan oleh Islam untuk dilaksanakan oleh semua orang.

KERUDUNG WANITA

Pakaian yang dikenakan oleh wanita pengembara yang tidak berpendidikan di gurun pasir Arabia pada abad ke 7 sekarang diamanatkan oleh Islam sebagai peraturan hukum berbusana bagi wanita Muslim di negara manapun mereka tinggal. Memang beralasan dan bisa dimengerti kalau anda tinggal di padang pasir, anda perlu mengenakan pakaian yang dapat menutupi tubuh anda dari kepala sampai kaki dengan maksud untuk melindungi diri anda dari sengatan matahari di gurun pasir tersebut. Wanita-wanita Arab

memang sudah berpakaian secara demikian jauh sebelum Muhammad lahir. Namun memaksakan busana seperti itu kepada para wanita dimanapun mereka berada merupakan suatu bentuk imperialisme budaya.

HAK-HAK WANITA

Hakikat penindasan Islam terhadap wanita terlihat dengan jelas dari penolakan Islam terhadap hak-hak asasi wanita bahkan yang mendasar sekalipun.

Ali Dashti, seorang ahli mengenai Islam yang sangat terkenal, menyatakan:

> Dalam masyarakat Arab sebelum Islam, para wanita tidak mempunyai status sebagai orang merdeka, mereka dianggap menjadi milik orang laki-laki. Segala macam perlakuan tidak berperikemanusiaan terhadap wanita masa itu sudah menjadi pemandangan yang biasa dan memang diijinkan.

Al-Quran menyatakan dalam Sura 4:34:

> *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita,... Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka.*

Dalam bahasa Arab sebetulnya lebih keras maknanya dari memukul. Lebih tepat kalau dikatakan cambuk mereka. Mohammad Pickthal, dalam terjemahan Al-Quran menurut versinya, dengan tepat menterjemahkan seperti itu.

ARGUMENTASI PEMBELAAN MENYATAKAN HANYA DIPUKUL PELAN DENGAN RANTING POHON

Dalam acara menelepon langsung ke penyiar program radio di Los Angeles, seorang Muslim menyatakan bahwa kata Arab yang diterjemahkan "pukul mereka" sebetulnya artinya hanya mengetuk pergelangan tangan dengan sebuah ranting pelan-pelan saja.

Saya ingin menunjukkan bahwa kata Arab yang sama digunakan untuk menyatakan bagaimana onta-onta dan penjahat-penjahat dipukul. Siapa yang sedemikian bodohnya akan berpikir bahwa mengetuk pergelangan tangan dengan sebuah ranting dengan pelan dapat mengendalikan onta-onta atau menghukum para penjahat.

WANITA DAN ISLAM

Dashti berkomentar:

> Pernyataan bahwa laik-laki adalah wali dari wanita, dalam Sura 4:38 membuktikan bahwa ada ketidaksamaan hak-hak sipil bagi laki-laki dan wanita. Kalimat tersebut dilanjutkan dengan dua penjelasan mengenai keunggulan laki-laki atas wanita. Sesuai hukum Islam, ahli waris laki-laki memperoleh lebih banyak bagian daripada ahli waris wanita, pembuktian yang diberikan oleh laki-laki lebih dapat dipercaya daripada pembuktian yang diberikan wanita, untuk lebih tepatnya warisan untuk laki-laki dua kali lebih banyak daripada warisan untuk wanita, dan pembuktian laki-laki dalam pengadilan dua kali lebih dipercaya daripada pembuktian wanita. Hak menceraikan ada pada para suami, para istri tidak berhak sama sekali.

Dari waktu ke waktu kami akan merujuk pada pernyataan dari para ahli/sarjana beragama Islam seperti Ali Dashti untuk menunjukkan bahwa para sarjana Barat tidak dianggap membuat pernyataan yang mengandung maksud tersembunyi untuk menjelekkan Islam. Penemuan-penemuan mereka didukung oleh para ahli dalam bidang studi mengenai Timur Tengah yang sangat terkenal baik dari kalangan Muslim maupun non Muslim. Penyangkalan atas hak-hak sipil kaum wanita yang tercantum dengan jelas di Al-Quran tersebut sesungguhnya merupakan refleksi dari budaya Arab abad ke-7 dan pandangan rendahnya terhadap wanita. Bahkan masa kinipun, wanita Muslim dapat diperlakukan sebagai orang tahanan di rumah mereka sendiri. Hak-hak mereka untuk keluar rumahpun dapat ditiadakan atau dicabut kalau suami mereka menghendaki demikian.

Di negara Islam seperti Kuwait wanita tidak punya hak untuk memberikan suara. Di negara Islam seperti Iran, para wanita harus membawa ijin tertulis dari suami mereka untuk keluar rumah. Di Saudi Arabia wanita bahkan tidak punya hak untuk mengemudikan mobil.

SEBUAH KASUS YANG MENDAPAT SOROTAN

Pada bulan Maret tanggal 10 tahun 1991, Majalah *New York Time* (hal 26-46) melaporkan berita mengenai hak-hak wanita di Arab Saudi sebagai berikut:

> Krisis teluk pada musim gugur tahun lalu menimbulkan gelombang demonstrasi umum yang dilakukan oleh para wanita, yang setelah menyuruh sopir mereka keluar dari mobil kemudian mengemudikannya sendiri mobilnya membentuk suatu konvoi menentang larangan mengemudi bagi wanita. Kejadian itu dengan cepat mengundang reaksi keras dari para penganut agama yang fanatik, yang dengan mendapat persetujuan pemerintah dengan serta merta mengadakan kampanye menentang keras tindakan para wanita tersebut. Sumber mendasar dari ketegangan-ketegangan tersebut terletak pada sangat besarnya kekuasaan yang dimiliki oleh institusi keagamaan, khususnya polisi keagamaan, "mutawwa". Mereka berpatroli di jalan-jalan dan mal-mal perbelanjaan, memperingatkan para wanita untuk menutup wajah mereka dan para pemuda untuk sembahyang.

Orang-orang yang paling tidak berdaya dalam masyarakat setelah peristiwa tersebut di atas terjadi hanya 47 wanita yang mengemudikan mobilnya sendiri, seorang intelektual Arab Saudi mengatakan, "Mari kita saksikan apa yang terjadi dengan mereka. Mereka dilemparkan pada serigala-serigala." Pemerintah menghukum mereka sekejam mungkin sebagai peringatan bagi para pembangkang lain. Tak pelak lagi, sebagian dari wanita pembangkang tersebut yang punya profesi sebagai dosen di salah satu Universitas di sana langsung dipecat atas perintah raja. Mereka, beserta para suami dan beberapa anggota keluarga mereka, dilarang meninggalkan kerajaan. Mereka diperintahkan untuk tidak menjumpai para reporter Barat atau mendiskusikan keadaan mereka dengan orang luar manapun, dan mereka diperingatkan bahwa mereka akan diberi hukuman pembalasan berikutnya kalau mereka mencoba mengemudikan mobil lagi atau menggelar demonstrasi lain. Biar bagaimanapun, perlakuan pemerintah atas para wanita tersebut masih jauh lebih baik daripada perlakuan institusi keagamaan terhadap mereka.

Dari atas podium politik kerajaan yang paling berpengaruh yaitu mimbar-mimbar mesjid, para fundamentalis Sheik mencela dengan keras para wanita tersebut. Dalam khotbah-khotbah Jum'at setelah peristiwa demonstrasi itu, para wanita yang terlibat dicap sebagai "anggota komunis merah", "sekularis Amerika yang najis", "pelacur dan wanita jalang", "Wanita rendah/nista", dan "penganjur kebejatan moral".

Nama, pekerjaan, alamat, dan nomor telpon mereka didistribusikan di sekitar mesjid atau di tempat-tempat umum lain dalam bentuk selebaran-selebaran. Salah satu selebaran menuduh mereka sebagai orang-orang yang telah meninggalkan Islam, suatu perbuatan yang melecehkan agama yang pantas mendapat hukuman mati di Arab Saudi.

Sebagian daripada para wanita tersebut tetap tidak mau bertobat, hal ini memastikan bahwa persoalan mengenai status mereka akan disidangkan. "Persoalannya bukanlah mengendarai mobil". kata salah satu dari mereka. "Persoalannya adalah bahwa di Arab Saudi, saya hidup sebagai manusia dari pusar sampai lutut", (interpretasi penerjemah wanita di Arab Saudi hidup hanya untuk hamil dan melahirkan anak saja).

HUKUMAN YANG TIDAK WAJAR DAN KEJAM

Pemenjaraan tanpa proses yang selayaknya; penyiksaan; pembunuhan politik; pemotongan tangan, kaki; telinga, lidah dan kepala; mencungkil mata. Semua hal tersebut merupakan bagian dari hukum Islam sampai masa kini karena mereka merupakan bagian dari budaya Arab abad ke-7. Bagi orang-orang Barat, hal-hal seperti itu merupakan tindakan barbar dan tidak selayaknya mendapatkan tempat di dunia modern ini.

KESIMPULAN

Islam jelas merupakan agama berdasarkan budaya Arab abad ke-7. Kalau hal ini tidak dimengerti dengan baik, tidak mungkin Islam dipahami secara benar. Kalau pokok masalah yang mendasar ini tidak dipahami, orang-orang Barat akan sulit mengerti mengapa orang-orang Muslim berpikir dan bertindak demikian.

BAGIAN DUA – LATAR BELAKANG BUDAYA AGAMA ISLAM

BAB 3

ARABIA JAMAN PRA ISLAM

HANYA memikirkan dalam hati saja bahwa pengajaran yang terdapat dalam Al-Quran maupun yang disampaikan oleh Muhammad bersumber pada adat-istiadat, budaya, dan kepercayaan jaman pra Islam menurut iman Islam sudah dianggap perbuatan menghujat, maka orang-orang Muslim tidak pernah melakukan penelitian mengenai apakah yang dimaksud dengan Arabia jaman pra Islam. Adalah menjadi tugas ahli-ahli Barat untuk mengungkap sejarah masa lalu untuk menemukan sumber-sumber budaya dan literatur yang digunakan Muhammad dalam menyusun Al-Quran dan membangun agamanya. Itulah sebabnya mengapa setiap referensi dari Barat mengenai agama Islam selalu dimulai dengan suatu pendahuluan yang menceritakan Arab di masa pra Islam dan pengaruhnya terhadap pengajaran dan ritusritus keagamaan yang dianut Muhammad.

Latar belakang sejarah Islam tidak dapat diabaikan. Jika sumber dan asal usul Islam dapat ditemukan dalam kepercayaan, adat istiadat, dan budaya Arab jaman pra Islam, berarti doktrin-doktrin yang menyatakan bahwa keimanan Muhammad dan Al-Quran diturunkan langsung dari surga dan tidak berasal dari manusia adalah tidak benar.

CARA BERPIKIR YANG TAK BERUJUNG PANGKAL

Umat Muslim seringkali berargumentasi dengan menggunakan jalan berpikir berputar-putar tak berujung pangkal. Mereka berdalih bahwa karena Islam dan Al-Quran diturunkan langsung dari surga, maka tidak mungkin ada sumber-sumber atau bahan-bahan duniawi yang dapat digunakan untuk mengkonstruksi keduanya. Mereka selalu berasumsi demikian.

Namun para cendekiawan Barat tidak dapat menerima asumsi yang dilakukan asal-asalan saja. Karena sebagaimana yang kita lihat, iman Islam dan Al-Quran sendiri dapat dilihat secara lengkap dan sempurna dalam lingkup kepercayaan, adat istiadat, dan budaya Arab di jaman pra-Islam. Perhatian khusus akan diberikan pada hasil karya awal yang berkaitan dengan Islam yang ditulis oleh Julius Wellhausen, Theodor Noldeke, Joseph Halevy, Edward Glaser, William F. Albright, Frank P. Albright, Richard Bell, J. Arberry, Wendell Phillips, W. Montgomery Watt, Alfred Guillaume, dan Arthur Jeffery.

Penelitian kebahasaan dan arkeologi yang dilakukan sejak pertengahan ke dua abad 19 telah mengungkapkan banyak bukti bahwa Muhammad mengkonstruksi agamanya dan Al-Quran dengan mengambil bahan-bahan yang berasal dari budaya Arab. (Lihat lampiran C)
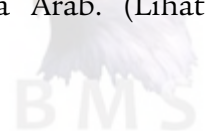
MAKNA ISLAM

Misalnya, kata “islam” tidak diwahyukan dari surga atau ditemukan oleh Muhammad. Kata itu adalah kata Arab yang aslinya berarti kejantanan dan mendiskripsikan seseorang yang gagah berani dan jantan dalam pertempuran.

Dr. M. Bravmann, seorang sarjana dan ahli mengenai Timur Tengah, mendokumentasikan hasil kerjanya yang sangat mengagumkan, dalam bukunya yang berjudul *“The Spiritual Background of Early Islam”*. Islam asalnya merupakan konsep sekuler yang menunjukkan suatu budi luhur dalam pandangan orang Arab primitif; berani menantang maut, kepahlawanan; siap mati dalam pertempuran. Kata islam sebetulnya semula bukan berarti kepatuhan sebagaimana yang dikira banyak orang. Sebaliknya, kata itu berarti kekuatan yang menjadi ciri pejuang padang pasir yang akan bertempur sampai mati buat suku bangsanya kalau mereka menghadapi rintangan yang tidak mungkin diterobos sekalipun.

Kata islam baru kemudian secara perlahan-lahan mengalami perubahan arti yaitu kepatuhan seperti yang didemonstrasikan oleh Dr. Jane Smith di Universitas Harvard.

KEHIDUPAN KESUKUAN JAMAN PRA-ISLAM

Aspek masyarakat kesukuan pada jaman Arab pra-Islam menjadi acuan dari banyak hal yang dapat ditemukan dalam Islam masa kini. Misalnya, adalah sesuai dengan moral Arab untuk melakukan penyerangan kepada suku-suku lain dengan tujuan untuk memperoleh kekayaan, istri-istri, dan budak-budak, sehingga mengakibatkan suku-suku di sana secara terus-menerus berperang antar mereka sendiri. Suku-suku padang pasir hidup dengan menganut sistem hukum mata ganti mata, gigi ganti gigi. Pembalasan selalu dicanangkan bilamana ada perbuatan yang menyakiti salah satu anggota dari suatu suku.

Sistem hukum yang kejam tersebut diikuti oleh suku-suku Arab pengembara. Bagi mereka memotong tangan kanan, kaki atau kepala seseorang merupakan hal yang wajar-wajar saja, tidak ada masalah. Lidah dapat dipotong, telinga dipotong, bahkan mata dicungkil sebagai hukuman atas berbagai kejahatan. Tindakan membokong seseorang dan menggores tenggorokannya mulai dari telinga satu ke telinga yang lain dipandang sebagai perbuatan yang benar dalam situasi tertentu, dan orang yang melakukannya dipandang sebagai pahlawan. Memaksa orang menjadi budak atau menculik para wanita dan membawa mereka ke dalam harem, dan memperkosa mereka semuanya dianggap benar dan pantas.

Keadaan dan kondisi Arab yang keras menciptakan masyarakat kesukuan yang keras pula di mana tindakan kekerasan menjadi normanya. Keberingasan masih tetap merupakan attribut dari masyarakat Islam.

SEBUAH CONTOH YANG TERJADI DI ALAM MODERN INI

Keadaan yang mengenaskan dari Salman Rushdie adalah contoh dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Arab di alam modern ini. Dihukum mati karena menulis sebuah buku yang mengungkapkan suatu pandangan yang menjelekkan Muhammad merupakan sesuatu hal yang bagi masyarakat Barat sangat tidak bisa dipahami atau ditoleransi. Namun bagi orang Muslim Arab, hal itu sangat masuk akal.

Doktor William Montgomery Watt dari Universitas Edinburgh menyatakan:

> Perlu ditekankan bahwa orang-orang Arab tidak menganggap pembunuhan atas diri seseorang merupakan perbuatan yang salah. Perbuatan itu baru disebut salah kalau orang tersebut adalah anggota dari sanak keluarga anda (Islam) atau kelompok persekutuan; karena dalam Islam ini berarti pembunuhan terhadap orang beriman. Rasa takut adanya suatu pembalasan dendam juga membuat orang tidak membunuh salah satu anggota dari suku yang kuat. Namun dalam kasus lain tidak ada alasan untuk tidak membunuh.

Di Amerika Serikat, pergerakan masyarakat Muslim berkulit hitam mempunyai suatu riwayat tindakan kekerasan yang tidak baik. Tindakan kekerasan tersebut termasuk membunuh para pemimpin mereka sendiri.

PEMBUNUHAN

Sungguh menarik untuk menyimak bahwa kata bahasa Inggris "assassin", sesungguhnya merupakan kata Arab. Bahasa Inggris mengambil kata itu dari bahasa Latin "assassinus". Bahasa Latin mengambilnya dari bahasa Arab "hashshashin". Dalam bahasa Arab kata hashshashin secara literal berarti "orang yang mengisap ganja" dan digunakan untuk mendiskripsikan orang-orang Muslim yang mencambuk diri mereka sendiri sambil mengisap ganja sebelum mereka melakukan pembunuhan atas musuh-musuh mereka. Kata tersebut masuk ke dalam khasanah perbendaharaan kata-kata bahasa Eropa melalui suatu Sekte Muslim yang menamakan diri mereka "Kelompok Assassins" yaitu kelompok yang meyakini bahwa Allah mengutus meeka untuk membunuh orang-orang sebagai tugas suci. "Kelompok assassins" menteror Timur Tengah dari abad ke-11 sampai abad ke-13 sesudah Masehi dan bahkan membuat Marcopolo, seorang penjelajah Barat, mengkhawatirkan hidupnya dan merasa takut.

AL-QURAN DAN TINDAKAN KEKERASAN

Hal ini tidaklah mengherankan karena Islam bukan saja memaafkan tindakan kekerasan tetapi sesungguhnya dalam situasi tertentu Islam bahkan memerintahkan tindakan kekerasan. Dalam Al-Quran, Sura 9:5 orang-orang Muslim diperintahkan:

> *Bertempurlah, dan bunuhlah para penyembah berhala (misalnya orang kafir) dimanapun kamu menjumpai mereka, dan tangkaplah mereka, kepunglah mereka dari segala arah, dan cegatlah mereka dengan tipu muslihat seperti dalam perang.*

Apa yang harus dilakukan orang Muslim terhadap orang-orang yang menolak Islam?

Sura 5:33 menyatakan:

> *Hukuman bagi mereka adalah hukuman mati, atau disalib, atau dipotong tangan dan kakinya, atau diusir dari negaramu.*

Bagi masyarakat Barat, hal-hal seperti memotong tangan dan kaki seseorang hanya karena tidak mau menerima agama Islam merupakan sesuatu perbuatan yang tidak dapat dipahami sama sekali oleh mereka.

KOTA MEKKAH

Perlu dijelaskan bahwa Mekkah ada di bawah penguasaan suku Quraish dalam lingkungan mana Muhammad dilahirkan. Mekkah juga menjadi pusat yang paling dominan bagi para penyembah berhala di segenap wilayah Arab.

Chamber's Encyclopedia menyatakan:

> Masyarakat dalam lingkungan mana Muhammad dibesarkan merupakan para penyembah berhala, di setiap lokasi yang berbeda terdapat dewa yang berbeda pula, para dewa tersebut diwujudkan dalam bentuk batu. Di berbagai tempat terdapat tempat pemujaan dimana ibadah pemujaan dilakukan. Di Mekkah terdapat tempat pemujaan yang paling penting yaitu Kaabah, dimana ditempatkan sebuah batu hitam, yang telah lama menjadi obyek penyembahan. Para arkeolog telah menemukan banyak contoh karya seni yang terdapat pada jaman pra-Islam termasuk patung-patung berhala dan symbol-simbol yang digunakan dalam upacara penyembahan. *Encyclopedia Britannica* menyatakan, sumber keuangan suku Quraish tergantung pada para kafilah dan jalur perdagangan yang akan dilewati oleh para penyembah berhala dalam perjalanan mereka menuju ke Mekkah dengan maksud untuk melakukan upacara penyembahan kepada para berhala mereka di Kaabah.

KAABAH

Suku Quraish melihat bahwa pada setiap tempat pemujaan di kuil berhala yang disebut Kaabah terdapat sebuah dewa batu (baal). Kata Kaabah dalam bahasa Arab berarti kubus dan merujuk pada tempat pemujaan dari batu berbentuk persegi yang terdapat di Mekkah dimana baal (berhala) disembah. Tempat pemujaan tersebut berisi berbagai sesajian dewa yang masing-masing pemuja mendapat sesuatu bagian.

Paling sedikit ada 360 dewa baal diperlihatkan di Kaabah dan jika ada orang asing datang ke kota dan ingin melakukan pemujaan kepada dewa baalnya sendiri di samping dewa baal yang sudah ada di Kaabah, dia boleh menambahkan dewa baalnya itu di Kaabah. Jalur perdagangan yang menguntungkan dan para kafilah yang kaya raya telah membentuk hubungan budaya antara Afrika, Timur Tengah, Negeri Timur, dan Negeri Barat. Itulah sebabnya tidak mengherankan kalau ditemukan cerita-cerita di Al-Quran yang asal usulnya dapat ditelusuri kembali di Mesir, Babilonia, Persia, India, dan bahkan di Yunani.

MAGIS DAN JIN

Dalam kehidupan religius di jaman pra-Islam, orientasi utama masyarakatnya adalah segala hal yang bersifat tahayul. Orang-orang Arab percaya pada "mata jahat" (kekuatan magis yang dimiliki seseorang sehingga dengan melihat saja dia bisa menyebabkan orang lain celaka atau sial), mantera kutukan, guna-guna, batu bertuah, fatalisme, jimat, dan cerita-cerita menakjubkan tentang para jin, atau peri. Sebagian besar masyara-katnya ketika mereka masih muda pernah membaca cerita-cerita fabel yang fantastis seperti *"The Abraham Nights"*, cerita Aladin dengan lampu wasiatnya, cerita mengenai karpet terbang, dsb. Itulah sebabnya tidak mengheran-kan kalau di Al-Quran juga terdapat referensi-

referensi seperti mata jahat, kutukan, fatalisme, dan jin-jin yang mentakjubkan (Sura 55:72; 113; 114).

Di banyak negara Islam, orang-orang Muslim masih mengenakan jimat di sekeliling lehernya dimana sebagian kalimat-kalimat Al-Quran dituliskan dengan maksud untuk menolak atau mengusir "mata jahat"

KEPERCAYAAN ANIMISME

Orientasi dasar penduduk Arab adalah animisme. Jin laki-laki dan perempuan, atau roh-roh yang ada di pohon, di batu, di surga, dan di gunung-gunung merupakan sesembahan mereka dan membuat mereka takut. Batu-batu magis yang suci dipercaya mereka dapat melindungi suku bangsa mereka. Suku Quraish telah mengadopsi sebuah batu hitam sebagai batu magis yang dapat melindungi suku mereka dan menempatkannya di Kaabah.

Batu magis yang berwarna hitam ini dicium ketika orang-orang datang ke Kaabah dalam rangka menunaikan ibadah Haji. Tidak diragukan lagi bahwa mereka menganggap batu hitam tersebut merupakan satu asteroida yang turun dari langit dan dalam hal tertentu dipandang sebagai benda yang suci.

MASYARAKAT SHEBA KUNO

Kepercayaan dominan yang telah tumbuh sangat kuat sebelum masa Muhammad adalah kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Sheba kuno. Masyarakat Sheba menganut kepercayaan kepada benda-benda angkasa yang menjadi sesembahan mereka. Bulan dipandang sebagai dewa laki-laki dan matahari sebagai dewa perempuan. Mereka berdua melahirkan dewa-dewa lain seperti bintang-bintang.

Al-Quran mengungkapkan-nya dalam Sura 41:37 dan di tempat-tempat lain. Mereka menggunakan kalender berdasar peredaran bulan untuk mengatur ritus-ritus keagamaan/ kepercayaan mereka. Contohnya, satu bulan berpuasa diatur oleh fase-fase bulan. Ritus berpuasa agama/kepercayaan masyarakat sheba kuno dimulai pada waktu munculnya bulan Sabit dan berlangsung terus sampai bulan Sabit berikutnya muncul kembali. Hal ini nantinya diadopsi oleh Islam sebagai salah satu dari lima syariat Islam.

RITUS PENYEMBAHAN BERHALA

Upacara penyembahan berhala juga memberikan kontribusinya pada lingkungan keagamaan masyarakat yang dari dalamnya lahirlah Muhammad. Agama penyembah berhala pada jaman Arab pra -Islam mengajarkan bahwa setiap orang harus menyembah dan berdoa menghadap ke arah Mekkah selama satu jangka waktu tertentu dalam sehari. Setiap orang juga harus melakukan perjalanan ke Mekkah untuk melakukan pemujaan pada berhala yang ada di Kaabah paling tidak sekali seumur hidup. Sesampainya mereka di Mekkah, para penyembah berhala tersebut lari mengelilingi Kaabah 7 kali, mencium batu hitam, dan lari lagi sejauh satu mil menuju ke Wadi Mina untuk melempari Iblis dengan batu-batu.

Mereka juga percaya dalam menjalankan kewajiban memberi sedekah dan mengutuk riba. Mereka bahkan menentukan bulan tertentu dimana mereka harus berpuasa sesuai dengan kalender berdasarkan perputaran bulan. Semua mengakui bahwa upacara

penyembahan berhala ini menjadi bagian dari kepercayaan yang diajarkan kepada Muhammad oleh keluarganya. Jadi, tidaklah mengherankan kalau dalam Islam banyak ditemukan berbagai aspek yang berasal dari kepercayaan yang dianut oleh para penyembah berhala tersebut, seperti yang diobservasi oleh ilmuwan dan ahli Islam bangsa Arab Nazar-Ali.

Alfred Guillaume, seorang Professor kajian Arab di Universitas London dan nantinya mengajar di Universitas Princeton, yang juga adalah Ketua Sekolah Tinggi kajian Timur Tengah dan Timur Dekat berkomentar:

> Kebiasaan-kebiasaan penyembahan berhala/kekafiran telah meninggalkan bekas yang tidak terhapuskan dalam Islam, misalnya dalam upacara penunaian ibadah haji.

Professor Augustus H. Strong menyatakan bahwa Islam adalah penyembahan berhala/ kekafiran dalam bentuk monotheistic.

AGAMA ASING

Akhirnya pengaruh dari agama-agama asing juga melanda dunia Arab pada masa pra-Islam.

ORANG-ORANG YAHUDI

Orang-orang Yahudi dalam jumlah besar pindah ke Arabia dan telah berkembang menjadi kelompok yang makmur tidak hanya karena usaha perdagangan tetapi juga usaha jual-beli emas dan perak yang mereka lakukan. Cerita-cerita dari Kitab Perjanjian Lama, dari Mishnah, dari Talmud, dan dari karya *apocryphal* Yahudi seperti Perjanjian Abraham semuanya sudah dikenal dengan baik di negeri Arab jaman pra-Islam.

ZOROASTRIAN

Terdapat pula pengaruh dari agama/ajaran Zoroastrian. Pedagang-pedagang dari Persia seringkali melintasi Mekkah sambil menceritakan cerita-cerita fabel mereka yang terkenal. Karena jalur perdagangan utama melintasi Mekkah, orang-orang dari negeri Timur seperti India dan Cina juga menyebarkan pandangan-pandangan agama mereka dan cerita-cerita dari negeri mereka pada penduduk Arab.

Tidaklah mengherankan kalau di Al-Quran terdapat bekas cerita-cerita keagamaan yang bila ditelusuri kembali akan membawa kita kembali ke asal cerita yaitu dari agama Hindu, agama Buddha, ajaran Mythraisme, kepercayaan misteri Yunani, dan agama bangsa Mesir.

ORANG-ORANG KRISTEN

Kekristenan telah diperkenalkan pada masyarakat Arabia bagian Selatan dan telah berkembang dengan pesat di sana pada waktu Muhammad lahir. Namun Kekristenan yang diperkenalkan di Arab pada waktu itu masih dalam bentuk yang kacau dan kurang benar, dan lebih parah lagi masih bersifat bidah-bidah.

Sebagian dari pengajaran yang kurang benar dari suatu Sekte mistik Kristen yang terdapat di Arabia jaman pra-Islam adalah pengajaran yang terdapat di Kitab Injil yang salah, yang dikenal dengan nama Injil Barnabas. Kitab Injil dari Sekte mistik Kristen ini muncul pada

pertengahan ke-2 abad ke-3 dan mencapai puncak pengaruhnya selama abad ke-4 sampai abad ke-7 sesudah Masehi. Kehadiran Injil Barnabas ini dikenal dengan baik di Arabia pada jaman pra-Islam.

PERTANYAAN PENTING

Dari pandangan-pandangan dan ritus-ritus keagamaan yang ditemukan dalam ajaran agama Islam dan Al-Quran, dapat kita telusuri kembali adanya pengaruh dari kehidupan keagamaan, adat istiadat, dan budaya jaman pra-Islam.

Para ilmuwan Barat sampai pada kesimpulan ini ketika mereka mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

> "Mengapa Al-Quran tidak pernah menjelaskan mengenai pandangan-pandangan atau ritus-ritus asli Islam?
>
> Mengapa Al-Quran tidak pernah memberi definisi atas kata-kata seperti Allah, Islam, Mekkah, Jin, Perjalanan Ibadah Haji, Kaabah, dan lain-lain?".

Satu-satunya kesimpulan rasional yang dapat diambil yaitu:

> Al-Quran tidak menjelaskan mengenai istilah-istilah tersebut di atas karena Muhammad menganggap bahwa siapapun yang membaca Al-Quran pasti telah mengenal budaya, kebiasaan, dan kehidupan keagamaan jaman pra-Islam. Itulah sebabnya Al-Quran tidak pernah menjelaskan identitas dari orang-orang yang tersebut dalam berbagai hikayat yang terdapat dalam Al-Quran.

Pembaca dianggap telah mengenal dengan baik cerita-cerita yang bersumber dari jaman pra-Islam.

SUATU ANCAMAN SERIUS

Kita menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas serta hasil-hasil yang diperoleh para peneliti sejarah mengenai agama Islam merupakan suatu ancaman serius bagi agama Islam yang dalam ajarannya menyatakan bahwa Al-Quran secara literal diturunkan dan bersumber dari surga jadi tidak melibatkan manusia maupun sumber-sumber dari dunia.

Kita memahami perjuangan berat bagi umat Muslim mengatasi persoalan ini. Mereka berada dalam keadaan terjepit. Untuk menyelamatkan Al-Quran, mereka harus mengakui bahwa Muhammad-lah yang menjadi pengarangnya dan bukan Allah dan mereka juga harus mengakui bahwa Al-Quran ditulis di dunia dan bukan di surga seperti yang dinyatakan sebelumnya.

Hal tersebut di atas akan menggiring pada suatu penjelasan yang mengakui bahwa dalam Al-Quran terdapat bahan-bahan yang sudah ada sejak jaman pra-Islam. Namun usaha menyelamatkan Al-Quran tersebut justru akan merusak citra Al-Quran itu sendiri. Akhirnya, orang-orang Muslim harus melepaskan kepercayaannya yang menganggap bahwa Al-Quran bersumber dari surga. Jika kepercayaannya terhadap sifat kesurgaan Al-Quran dilepas berarti Islam tidak bisa dipertahankan lagi keberadaannya.

BAB 4

CARA MEMUJA DEWA BULAN

SAMPAI saat ini tidak perlu diherankan bahwa kata “Allah” bukanlah kata yang ditemukan oleh Muhammad atau yang diwahyukan pertama kali dalam Al-Quran.

Ilmuwan Timur Tengah yang terkenal yaitu H. Gibb menunjukkan bahwa alasan Muhammad tidak pernah menjelaskan dalam Al-Quran mengenai siapa Allah yaitu karena pendengarnya telah mendengar tentang Allah jauh-jauh hari sebelum Muhammad dilahirkan.

Doktor Arthur Jeffery, salah seorang dari ilmuwan Islam Barat yang terkenal pada jaman modern ini dan seorang professor dalam bidang kajian Islam dan Timur Tengah pada Universitas Columbia, menyebutkan:

> Nama Allah, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran, dikenal dengan baik di Arab pada jaman pra-Islam. Sesungguhnya, baik nama Allah maupun nama Allata, sering ditemukan di antara nama-nama keilahian yang tertulis dalam prasasti di Afrika Utara. Kata “Allah” berasal dari kata majemuk bahasa Arab yaitu Al-ilah. *Al* adalah kata sandang dan *ilah* adalah kata Arab yang berarti “tuhan”. Kata tersebut bukan kata asing bahkan bukan juga kata bahasa Syria. Kata tersebut asli bahasa Arab. Kata Allah juga bukan kata bahasa Ibrani atau Yunani dalam arti “tuhan” sebagaimana yang dimaksud dalam Alkitab. Kata Allah adalah murni/asli kata bahasa Arab yang digunakan untuk menyatakan seorang dewa Arab.

Hastings’ *Encyclopedia of Religion and Ethics* menyatakan:

> “Allah” adalah kata nama, yang diterapkan hanya untuk menyatakan Dewanya orang Arab secara khusus.

Menurut *Encyclopedia of Religion*:

> “Allah” adalah nama pada jaman pra-Islam yang sama artinya dengan nama “Bel” (dewa bumi) dalam bahasa Babylonia.

Bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk percaya bahwa Allah adalah nama dewa baal orang-orang Arab pada jaman pra-Islam, kutipan-kutipan berikut ini mungkin dapat membantu:

> “Allah” ditemukan dalam prasasti-prasasti Arab sebelum Islam (*Encyclopedia Britannica*).
>
> Orang-orang Arab, sebelum zaman Muhammad, menerima dan menyembah menurut cara-cara tertentu kepada Tuhan Tertinggi yang disebut allah (Encyclopedia of Islam, ed. Houtsma).

> Allah sudah dikenal oleh orang-orang Arab zaman pra-Islam; dia adalah salah satu dewa orang-orang Mekah (Encyclopedia of Islam, ed. Gibb).
>
> Ilah, muncul dalam puisi zaman pra-Islam. Karena seringnya digunakan, al-ilah lalu disingkat allah, seringkali diungkapkan dalam puisi-puisi zaman pra-Islam (Encyclopedia of Islam,es. Lewis).
>
> Nama Allah sudah ada sebelum zaman Muhammad (Encyclopedia of World Mythology and Legend).
>
> Kata "Allah" ini berasal dari zaman pra-Islam. Allah bukan kata umum yang berarti "Tuhan" (atau dewa), dan orang-orang Muslim harus menggunakan nama/istilah lain atau bentuk lain jika mereka ingin menyatakan tuhan lain yang bukan tuhan mereka (Encyclopedia of Religion and Ethics).

Sebagai tambahan dari kesaksian karya referensi standar tersebut di atas, kami kutipkan pernyataan seorang ilmuwan seperti Henry Preserved Smith dari Universitas Harvard yang mengungkapkan:

> Allah telah dikenal namanya saja oleh orang-orang Arab.

Doktor Kenneth Cragg, mantan editor dari Jurnal ilmiah yang sangat bergengsi yaitu *Muslim World* dan juga seorang ilmuwan Islam Barat modern yang sangat terkenal, yang hasil kerjanya umumnya dipublikasikan oleh Universitas Oxford, memberi komentar:

> Nama Allah juga dapat dibuktikan dengan jelas terdapat dalam peninggalan arkeologi dan kesusasteraan Arab jaman pra-Islam.

Doktor W. Montgomery Watt, yang adalah seorang professor bidang kajian Islam dan Arab pada Universitas Edinburgh dan juga merupakan professor tamu bidang kajian Islam pada *College de France*, Universitas Georgetown dan Universitas Toronto, telah melakukan suatu karya kerja ekstensif mengenai konsep "allah" pada jaman pra-Islam. Dia menyimpulkan:

> Dalam beberapa tahun belakangan ini saya makin diyakinkan bahwa untuk memahami karier Muhammad secukupnya dan memahami asal usul Islam perlulah disertakan keberadaan Mekkah dan kepercayaan bahwa Allah sebagai "tuhan maha tinggi". Dalam hal tertentu ini merupakan suatu bentuk penyembahan berhala, namun agak berbeda dengan penyembahan berhala seperti yang umumnya dimengerti orang dan bahwa ketidaksamaan ini perlu dianalisa secara terpisah.

Setelah mengadakan diskusi mengenai arti Allah pada jaman pra-Islam, Caesar Farah dalam bukunya menyimpulkan bahwa:

> Jadi, tidak beralasan sama sekali untuk menerima pandangan yang menyatakan bahwa Allah dikenalkan oleh orang Kristen dan orang Yahudi kepada orang Muslim.

Menurut ilmuwan Timur Tengah E.M. Wherry, yang hasil karyanya berupa terjemahan Al-Quran yang sampai hari ini masih tetap digunakan, dalam jaman pra-Islam pemujaan terhadap Allah dan pemujaan terhadap baal merupakan upacara keagamaan astral (berhubungan dengan benda-benda angkasa) dalam arti bahwa mereka melibatkan matahari, bulan, dan bintang-bintang sebagai sesembahan mereka.

AGAMA ASTRAL

Di Arabia, dewa matahari dipandang sebagai dewa perempuan dan dewa bulan sebagai dewa laki-laki. Seperti yang telah dinyatakan oleh banyak ilmuwan seperti Alfred Guilluame, dewa bulan dipanggil dengan berbagai nama, salah satunya adalah Allah.

Nama Allah digunakan sebagai nama pribadi dari dewa bulan, sebagai tambahan dari nama julukan lain yang dimiliki dewa bulan tersebut.

Allah, dewa bulan, kawin dengan dewa matahari. Mereka berdua mempunyai tiga orang puteri yang disebut "puteri-puteri Allah". Ketiga puteri tersebut adalah Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat. Puteri-puteri Allah bersama Allah dan dewi matahari dipandang sebagai dewa-dewi tertinggi.

Dalam arti bahwa mereka dianggap sebagai dewa sesembahan bangsa Arab yang paling mulia dibanding dewa-dewa lainnya. Namun, selain kepada Allah, mereka juga menyembah sejumlah besar dewa-dewi yang kedudukannya lebih rendah dan mereka juga menyembah ketiga puteri Allah.

SIMBOL BULAN SABIT

Simbol penyembahan dewa bulan dalam budaya Arab dan di tempat-tempat lain di seluruh Timur Tengah yaitu bulan sabit. Para arkeolog telah menggali banyak patung-patung dan prasasti bertuliskan huruf Mesir kuno dimana bulan sabit ditempatkan di atas kepada dewa melambangkan penyembahan terhadap dewa bulan. Sementara bulan biasanya disembah sebagai dewi (dewa perempuan) di Timur Dekat pada jaman kuno, orang-orang Arab memandang bulan sebagai dewa (laki-laki).

PARA DEWA SUKU QURAISH

Suku Quraish dalam lingkungan mana Muhammad dilahirkan berbakti dan setia terutama kepada Allah, dewa bulan, dan khususnya ketiga puteri Allah yang dipandang sebagai perantara antara manusia dan Allah. Penyembahan kepada ketiga dewi yaitu Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat memegang peranan penting pada penyembahan di Kaabah, Mekkah. Puteri Allah yang pertama dan kedua mempunyai nama yang merupakan kata bentuk gender wanita dari kata Allah (yang dimaksud adalah kata Lata dan Uzza).

Nama Arab secara literal dari ayahnya Muhammad adalah Abd-Allah. Nama pamannya adalah Obied-Allah. Nama-nama tersebut menyatakan jati diri bahwa keluarga Muhammad adalah penyembah berhala yang mereka namakan Allah, sang dewa bulan.

SEMBAHYANG MENGHADAP MEKKAH

Berhala Allah ditempatkan di Kaabah bersama dengan berhala-berhala lain. Penyembah-penyembah berhala sembahyang menghadap Mekkah dan Kaabah karena disanalah dewa-dewa mereka disemayamkan. Itulah sebabnya beralasan buat mereka untuk menghadap ke arah dimana dewa mereka berada dan kemudian baru sembahyang. Karena berhala dari dewa bulan mereka, Allah, berada di Mekkah, mereka sembahyang menghadap Mekkah.

Penyembahan terhadap dewa bulan berkembang jauh melampaui batas wilayah penyembahan Allah di Arabia. Seluruh daerah dimana bulan sabit menjadi lambangnya terlibat dalam penyembahan kepada bulan.

Hal ini, sedikit banyak, menjelaskan mengenai keberhasilan Islam dimasa-masa awal keberadaannya di antara kelompok-kelompok orang Arab yang secara tradisional sudah menyembah dewa bulan. Penggunaan bulan sabit sebagai lambang Islam yang ditempatkan pada bendera-bendera negara Islam dan di atas kubah-kubah mesjid serta menara-menara merupakan ciri-ciri leluhur dimasa silam ketika Allah disembah sebagai dewa bulan di Mekkah.

Hal ini barangkali membuat orang-orang Kristen menjadi heran, karena mereka (orang-orang Kristen) menganggap Allah adalah nama lain dari Elohim, Tuhan yang dimaksud dalam Alkitab, padahal anggapan tersebut merupakan suatu kesalahan besar; sementara orang-orang Islam yang berpendidikan sudah tahu bahwa Allah itu memang bukan Elohim.

SEORANG PENGEMUDI TAKSI MUSLIM

Dalam suatu perjalanan ke Washington D.C., saya terlibat pembicaraan dengan seorang pengemudi taksi Muslim dari Iran.

Ketika saya bertanya padanya, "Dari mana Islam mendapatkan lambang bulan sabitnya?" Dia menjawab bahwa lambang tersebut adalah lambang berhala kuno yang digunakan di seluruh Timur Tengah dan dengan mengadopsi lambang ini orang-orang Muslim terbantu dalam usaha mereka mengislamkan orang-orang di seluruh Timur Tengah.

Ketika saya menunjukkan bahwa kata "Allah" sesungguhnya digunakan dalam tata cara penyembahan dewa bulan di Arabia pada jaman pra-Islam, dia setuju bahwa memang demikianlah halnya.

Saya kemudian menunjukkan bahwa agama Islam dan Al-Quran yang disebarkan oleh Muhammad sesungguhnya merupakan pandangan atau gagasan agama, adat istiadat, dan budaya jaman pra-Islam. Dia juga setuju dengan hal tersebut. Dia lebih lanjut mengatakan bahwa dia adalah orang Muslim berpendidikan tinggi, yang saat ini masih mencoba memahami Islam dari sudut pandang keilmuan. Sebagai akibatnya, dia kehilangan kepercayaan dan iman Islamnya.

Pengertian bahwa nama Allah bersumber pada jaman pra-Islam sesungguhnya tidak perlu ditafsirkan secara berlebihan.

KESIMPULAN

Dalam kajian perbandingan agama, dapatlah dipahami bahwa setiap agama besar mempunyai keistimewaannya masing-masing dalam mengajarkan konsep-konsep keilahian. Dengan kata-kata lain, semua agama tidak menyembah Tuhan yang sama. Jadi bukan sekedar nama Tuhannya saja yang berbeda, eksistensinya juga berbeda.

Pemikiran yang asal-asalan yang mengabaikan adanya perbedaan-perbedaan penting yang membedakan agama-agama di dunia merupakan suatu pelecehan terhadap keunikan masing-masing agama di dunia. Agama lain manakah yang menganut konsep Kristen mengenai satu Tuhan yang beroknum tiga?

Ketika agama Hindu menolak kepribadian Tuhan, agama lain manakah yang setuju dengan agama Hindu? Jadi jelaslah, semua orang tidak menyembah Tuhan, para dewa, atau para dewi yang sama.

Konsep keilahian yang dicanangkan oleh Al-Quran bermuara dari doktrin penyembahan berhala dewa bulan yang bernama Allah yang dianut oleh masyarakat Timur Tengah pada jaman pra-Islam. Hal tersebut di atas adalah khas Arab sehingga tidak dapat dirubah menjadi kepercayaan Kristen atau Yahudi.

BAGIAN TIGA – TUHAN AGAMA ISLAM

BAB 5

ALLAH & TUHAN DALAM ALKITAB

ISLAM menyatakan bahwa Allah dalam Islam sama dengan Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Alkitab. Pemahaman ini secara logis mengandung arti positif bahwa konsep Tuhan yang dinyatakan dalam Al-Quran akan sama dalam segala hal dengan konsep Tuhan yang dinyatakan dalam Alkitab. Namun pemahaman tersebut di atas juga dapat mengandung arti negatif yaitu kalau ternyata bahwa Alkitab dan Al-Quran berbeda pandangan mengenai Tuhan, resikonya yaitu pernyataan Islam itu adalah tidak benar. Masalah ini hanya dapat diputuskan dengan cara melakukan studi banding atas dua dokumen baik dokumen yang berkaitan dengan Al-Quran maupun dokumen yang berkaitan dengan Alkitab. Masalah tersebut tidak bisa diputuskan atas dasar bias-bias keagamaan semata-mata baik dari pihak agama Islam maupun dari pihak agama Kristen, tetapi harus dengan cara mempelajari buku-buku teks dari kedua belah pihak secara adil.

SIFAT-SIFAT TUHAN

Samuel Zwemer, seorang ahli masalah Timur, pada tahun 1905 menunjukkan:

> Ada satu hal penting yang diabaikan oleh sebagian besar penulis yang telah menulis mengenai agama yang disiarkan oleh Muhammad mengenai Tuhan. Nama maupun istilah-istilah dengan mudah menyesatkan seorang penulis. Hampir semua penulis tersebut menganggap bahwa Tuhan dalam Al-Quran mempunyai sifat-sifat dan eksistensi yang sama dengan "Jehovah" atau ciri-ciri keTuhanan yang dinyatakan oleh Alkitab Perjanjian Baru. Apakah pandangan seperti itu benar? Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa Tuhan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Alkitab dan Tuhan dalam Al-Quran adalah sama dan satu, hanya namanya saja yang berbeda.

Namun seperti yang ditanyakan oleh Zwemer, apakah itu betul? Ketika kita bandingkan sifat-sifat Tuhan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Alkitab dengan sifat-sifat Tuhan dalam Al-Quran terbukti dengan jelas, menurut catatan sejarah, bahwa keduanya bukan Tuhan yang sama.

Sejak munculnya agama Islam, para ilmuwan Kristen dan Islam telah berselisih pendapat mengenai siapakah Tuhan yang benar. Tuhan menurut Alkitab tidak dapat dirubah menjadi Allah sesuai pandangan Islam, demikian juga Allah sesuai pandangan Islam tidak dapat dirubah menjadi Tuhan menurut Alkitab. Latar belakang sejarah mengenai asal usul dan makna kata Arab "Allah" menunjukkan bahwa Allah bukanlah Tuhan yang menjadi sesembahan orang Yahudi dan orang Kristen. Allah hanyalah suatu berhala dewa bulan bangsa Arab yang dimodifikasi dan ditingkatkan maknanya.

Doktor Samuel Schlorff menyatakan dalam tulisannya mengenai perbedaan mendasar antara Allah dalam Al-Quran dan Tuhan dalam Alkitab sebagai berikut:

> Saya percaya bahwa kunci masalahnya adalah pertanyaan mengenai hakikat Tuhan dan bagaimana Tuhan berhubungan dengan ciptaanNya; Islam dan Kristen, meskipun mempunyai kesamaan secara formal, sesungguhnya sangat jauh berbeda dalam menelaah pertanyaan tersebut di atas.

Marilah kita kaji beberapa perbedaan historis seperti yang telah dinyatakan antara Tuhan dalam Alkitab dan Allah dalam Al-Quran. Konflik mengenai hal ini tercatat dalam karya-karya ilmiah selama lebih dari 1000 tahun. Konflik semacam ini sudah tercatat dalam buku-buku referensi standar yang membahas mengenai hal tersebut. Jadi kami hanya akan membahas secara singkat atas masalah yang terkait saja.

DAPAT DIKENAL Vs TIDAK DAPAT DIKENAL

Menurut Alkitab, Tuhan dapat dikenal. Yesus Kristus datang ke dunia ini agar kita boleh mengenal Tuhan (Yohanes 17:3). Namun dalam Islam, Allah tidak dapat dikenal. Allah begitu tinggi dan mulia, sehingga tidak ada seorangpun yang pernah secara pribadi mengenalNya. Allah menurut Al-Quran berada di tempat yang sangat jauh dan sangat abstrak, sehingga tidak ada seorangpun yang pernah secara pribadi mengenalNya. Sementara menurut Alkitab, manusia dapat datang dan berhubungan secara pribadi dengan Tuhan.

SUATU PRIBADI Vs BUKAN SUATU PRIBADI

Tuhan menurut Alkitab dikenal sebagai suatu pribadi yang memiliki kecerdasan, emosi, dan kehendak Hal ini bertolak belakang dengan Allah yang tidak dikenal sebagai suatu pribadi. Keadaan ini menempatkan Allah pada tingkatan yang rendah yaitu setara dengan manusia biasa.

ROHANI Vs TIDAK ROHANI

Bagi umat Muslim, pandangan yang menyatakan bahwa Allah itu suatu pribadi atau suatu roh merupakan hujatan karena pandangan semacam ini sama artinya dengan merendahkan Allah maha mulia/tinggi tersebut. Tetapi konsep bahwa “Tuhan adalah roh” merupakan salah satu landasan dari hakikat Tuhan menurut Alkitab sebagaimana yang diajarkan Yesus Kristus sendiri dalam Yohanes 4:24.

MENGIMANI DOKTRIN TRINITAS UNITAS Vs MENGIMANI DOKTRIN

Tuhan menurut Alkitab adalah Tuhan trinitas yaitu Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Trinitas tersebut pengertiannya bukan tiga Tuhan melainkan satu Tuhan yang Esa yang menyatakan diriNya dalam wujud tiga oknum.

TERBATAS Vs TIDAK TERBATAS

Tuhan menurut Alkitab dibatasi oleh hakikatNya sendiri yang tidak berubah dan tidak dapat dirubah. Jadi Tuhan tidak dapat melakukan apa saja yang bertentangan dengan

hakikatNya sendiri. Dalam Titus 1:2, kita diberitahu bahwa, “Tuhan tidak dapat berbohong”. Kita juga diberitahu mengenai hal itu dalam Ibrani 6:18.

Dalam 2 Timotius 2:13 dinyatakan bahwa Tuhan tidak dapat melakukan tindakan yang bertentangan dengan hakikatNya sebagai Tuhan. Namun kalau kita menyimak pada apa yang dikatakan Al-Quran, kita akan mengetahui bahwa Allah tidak dibatasi oleh apapun. Dia bahkan tidak dibatasi oleh hakikatNya sendiri. Allah dapat melakukan apa saja, kapanpun Dia mau, di tempat manapun, dimanapun Dia berada dengan tanpa batas.

DAPAT DIPERCAYA (TIDAK BERUBAH) DIPERCAYA (BERUBAH-UBAH) Vs TIDAK DAPAT

Karena Tuhan menurut Alkitab dibatasi oleh hakikat kebenaranNya sendiri dan karena ada hal-hal yang Dia tidak dapat lakukan, Dia sepenuhnya dapat dipercaya dan konsisten. Namun, kalau kita pelajari tindakan-tindakan Allah dalam Al-Quran, kita temukan bahwa Allah sepenuhnya tidak dapat dipercaya dan senantiasa berubah-ubah atas kata-kataNya sendiri.

ADA KASIH TUHAN Vs TIDAK ADA KASIH TUHAN

Kasih Tuhan merupakan sifat utama dari Tuhan menurut Alkitab seperti yang tertulis dalam Yohanes 3:16. Tuhan mempunyai rasa kasih kepada ciptaanNya, terutama manusia. Namun, kalau kita pelajari dalam Al-Quran, kita tidak menemukan kasih sebagai sifat utama Allah. Allah tidak punya perasaan sebagai pencipta terhadap manusia (ciptaanNya). Konsep kasih Tuhan merupakan hal yang asing dalam ajaran Islam. Ketiadaan perasaan sebagai pencipta terhadap ciptaanNya ini menempatkan Allah setara dengan manusia biasa-walaupun pernyataan ini benar, namun lagi-lagi umat Muslim menganggap pernyataan tersebut sebagai hujatan terhadap Allah.

AKTIF DALAM SEJARAH Vs PASIF DALAM SEJARAH

Allah (dalam Al-Quran) secara pribadi tidak pernah masuk dalam kehidupan sejarah manusia, Dia hanya bertindak selaku agen sejarah. Dia selalu berhubungan dengan dunia melalui kata-kataNya, nabi-nabi dan malaikat-malaikatNya. Dia tidak secara pribadi turun ke dunia untuk berhubungan dengan manusia. Hal ini sungguh berbeda dengan pandangan Alkitab mengenai inkarnasi dimana Tuhan sendiri masuk dalam sejarah kehidupan manusia dan bertindak langsung menyelamatkan manusia.

ADA SIFAT-SIFAT Vs TIDAK ADA SIFAT-SIFAT

Al-Quran tidak pernah menjelaskan mengenai hakikat dan essensi Allah dalam bentuk positif. Sebanyak 99 sifat-sifat Allah yang dinyatakan dalam Al-Quran semuanya dalam bentuk negatif, tidak ada satupun yang dalam bentuk positif (Allah bukan ....; Allah bukan..........; dst. Tidak pernah Allah adalah..........; atau Allah merupakan..........)

Sementara itu Alkitab menyatakan sifat-sifat Tuhan dalam bentuk positif maupun negatif.
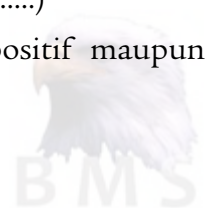
ANUGERAH Vs PEKERJAAN

Terakhir, Alkitab berbicara banyak mengenai Anugerah Tuhan dalam menyediakan keselamatan gratis buat manusia melalui Juruselamat yang bertindak selaku perantara antara manusia dan Tuhan. (1 Timotius 2:5). Sementara itu dalam Al-Quran tidak terdapat konsep Anugerah Allah. Menurut Al-Quran tidak ada Juruselamat, juga tidak ada perantara. Kesimpulannya, setelah mempelajari sifat-sifat Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Alkitab dan sifat-sifat Allah seperti yang dinyatakan dalam Al-Quran dapat disimpulkan bahwa Tuhan menurut Alkitab tidak sama dengan Allah dalam Al-Quran.

TUHAN YANG SAMA

Setelah memaparkan bahan-bahan ini dihadapan sekelompok orang, satu orang diantaranya memberikan tanggapan bahwa dia meyakini bahwa Islam dan Kristen menyembah Tuhan yang sama sebab mereka menyembah satu-satunya Tuhan yang Esa. Dia tidak memahami bahwa monotheisme itu sendiri tidak menjelaskan apapun mengenai identitas dari Tuhan yang Esa yang harus disembah. Dengan kata-kata lain, tidaklah cukup mengatakan ada Tuhan yang Esa jika kita mempunyai Tuhan yang salah.

Seseorang dapat mengatakan bahwa Ra, Isis, atau Osiris adalah satu-satunya Tuhan yang benar), tetapi ini tidak berarti bahwa Kristen dan dewa-dewa Mesir adalah satu dan sama. Orang-orang jaman kuno mungkin telah mengajarkan bahwa Baal atau Molokh adalah satu-satunya Tuhan yang benar. Atau juga, orang-orang Yunani mungkin memperdebatkan apakah Zeus atau Jupiter yang menjadi Tuhan hidup yang benar.

Namun, hanya sekedar memperdebatkan perkara adanya Tuhan yang Esa tidak secara otomatis berarti bahwa Tuhan yang Esa yang kaupilih untuk menjadi sesembahanmu adalah Tuhan yang benar. Dalam hal ini Tuhan menurut Alkitab telah mengungkapkan hakikat Nama dan DiriNya sedemikian jelasnya sehingga tidak mungkin penyembahNya sampai keliru dan salah tafsir dengan hakikat dan nama dewa-dewa berhala.

Tata cara pemujaan terhadap dewa bulan yang disembah dengan nama Allah dirubah oleh Muhammad menjadi keimanan monotheis. Karena Muhammad mengawalinya dari suatu dewa berhala, jadi tidaklah mengherankan kalau dia mengakhirinya dengan suatu dewa berhala juga. Seperti yang diungkapkan oleh ilmuwan Jerman yang bernama Johannes Hauri:

Monotheismenya Muhammad sebetulnya artinya jauh berbeda dengan monotheisme yang benar sama berbedanya dengan pandangan politheisme... Pandangan Muhammad tentang Tuhan hanyalah semata-mata bersifat *deistic*.

APAKAH ALLAH ADA DALAM ALKITAB

Dalam suatu pembicaraan dengan seorang Duta Besar dari suatu negara Muslim, saya mengatakan bahwa nama Allah berasal dari kata Arab yang berhubungan dengan penyembahan dewa bulan pada jaman Arab pra-Islam. Kata tersebut tidak dapat ditemukan dalam Alkitab Perjanjian Lama berbahasa Ibrani atau dalam Alkitab Perjanjian Baru berbahasa Yunani. Duta Besar tersebut menggunakan dua argumentasi yang diharapkan dapat membuktikan bahwa Alkitab berbicara tentang Allah.
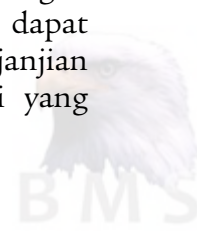
Pertama, dia menyatakan bahwa nama Allah ditemukan dalam kata di Alkitab “allelujah”. Bagian pertama kata tersebut yaitu “Alle” sesungguhnya merupakan kata “Allah” menurut dia. Saya menunjukkan padanya bahwa kata bahasa Ibrani “Allelujah” bukanlah kata majemuk. Maksudnya, kata “allelujah” bukanlah gabungan dari dua kata, tetapi merupakan satu kata saja yang artinya “terpujilah Yahweh”. Juga, nama Tuhan terungkap pada bagian terakhir kata tersebut yaitu “jah” yang merujuk pada kata Yahweh atau Jehova. Jadi nama Allah memang tidak dapat ditemukan dalam Alkitab.

Duta Besar tersebut kemudian mengajukan argumentasinya yang ke dua sebagai berikut:

> Ketika Yesus di atas kayu salib, Dia berteriak “Eli, Eli”, sesungguhnya yang Dia maksud adalah “Allah, Allah”. Namun hal ini juga tidak benar. Alkitab Perjanjian Baru berbahasa Yunani menterjemahkan kata “Eli” tersebut yang merupakan bagian dari Mazmur 22:1 dari bahasa Aram dan bukan dari bahasa Arab. Kata-kata Yesus selengkapnya, “Tuhanku, Tuhanku, Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Jadi jauhlah hubungannya antara kata “Eli, Eli” dengan “Allah, Allah”. Hal tersebut sungguh tidak mungkin terjadi.

MASA WAKTU YANG SALAH

Sehubungan dengan laporan sejarah, tidaklah mungkin bagi para penulis Alkitab berbicara tentang Allah sebagai Tuhan. Mengapa? Sampai abad ke 7 Allah merupakan suatu nama dewa Baal, baru selanjutnya nama dewa Baal tersebut dirubah oleh Muhammad menjadi nama dari satusatunya Tuhan. Padahal Alkitab sudah selesai ditulis jauh-jauh hari sebelum Muhammad lahir, jadi bagaimana mungkin Alkitab berbicara tentang Allah dari Muhammad. Dalam kenyataannya, sebutan nama Allahpun tidak pernah keluar dari bibir para penulis Alkitab. Sampai jaman Muhammad, Allah adalah nama salah satu dari dewa-dewa Baal, nama Allah dikenal secara khusus sebagai nama dewa bulan yang menjadi sesembahan orang Arab pada jaman itu. Para penulis Alkitab tidak akan pernah keliru membedakan Allah dengan Jehova seperti mereka tidak akan keliru membedakan Baal dengan Jehova.

ALKITAB BERBAHASA ARAB

Dalam suatu program radio di Irvine, California, menanggapi seorang penelpon Arab hasil observasi ini dengan bertanya, “Tetapi bukankah Alkitab berbahasa Arab menggunakan nama Allah sebagai Tuhan? Jadi, “Allah” adalah nama Alkitab untuk “Tuhan”.

Jawabannya tergantung pada masa penulisannya. Apakah Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pada jamannya Muhammad? Tidak. Terjemahan Alkitab dalam bahasa Arab baru muncul sekitar abad ke 9. Sebelum Abad ke 9, Islam merupakan kekuatan politik yang paling dominan di negeri-negeri Arab dan orang-orang yang menterjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Arab menghadapi situasi politik yang sulit. Jika mereka tidak menggunakan nama “Allah” sebagai nama Tuhan, mereka mungkin akan menderita siksaan di tangan masyarakat Muslim yang fanatik yang meyakini bahwa Allah dalam Al-Quran adalah sama dengan Tuhan dalam Alkitab. Karena “Allah” pada jaman itu merupakan nama yang dikenal umum untuk nama Tuhan, sebagai akibat dari dominasi

Islam, penerjemah tunduk pada tekanantekanan agama dan politik dengan menuliskan kata “Allah” dalam terjemahan Alkitab bahasa Arab.

TIDAK ADA SANGKUT PAUT SECARA LOGIS

Terjemahan Alkitab berbahasa Arab baru muncul 900 tahun setelah seluruh isi Alkitab asli selesai ditulis, jadi tidak ada sangkut pautnya sama sekali atau sudah mubazir kalau membicarakan mengenai masalah “Allah” sebagai nama aslinya Tuhan. Akhirnya, fakta yang jelas adalah bahwa terjemahan Alkitab berbahasa Arab yang muncul pada abad ke 9 tidak dapat dijadikan dasar argumentasi yang menyimpulkan bahwa para penulis Alkitab yang mengerjakan karya penulisannya berabad-abad sebelumnya dalam bahasa Ibrani dan bahasa Yunani menggunakan istilah bahasa Arab “Allah” untuk menamakan Tuhan (Elohim). Mempercayai hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak mungkin.

KESIMPULAN

Banyak orang Barat mengasumsikan bahwa Allah adalah nama lain dari Tuhan. Hal ini adalah akibat ketidaktahuan mereka mengenai perbedaan antara Allah dalam Al-Quran dan Tuhan yang dinyatakan dalam Alkitab serta akibat adanya propaganda dari para penyebar agama Islam yang memanfaatkan pandangan bahwa Allah adalah nama lain dari Tuhan dengan maksud untuk membuka kesempatan agar mereka dapat mengislamkan orang-orang Barat.

Alkitab dan Al-Quran adalah dua dokumen yang berbeda dalam memberi penjelasan mengenai konsep keilahian. Kenyataan ini tidak dapat diabaikan hanya semata-mata karena hal tersebut tidak sesuai dengan kepopuleran dari relativisme keagamaan pada masa kini.

BAGIAN EMPAT – NABI ISLAM

BAB 6

ଓଃ

KEHIDUPAN MUHAMMAD

KEHIDUPAN Muhammad, dengan segala macam seluk beluknya, dapat diketahui dari bahan-bahan yang ditemukan dalam Al-Quran, Hadis, dan tradisi Muslim yang terdahulu. Ada juga banyak biografi-biografi, baik yang ditulis oleh orang Muslim maupun orang Barat, yang membicarakan mengenai Muhammad.

Patut disyukuri bahwa fakta-fakta dasar mengenai kehidupan Muhammad dikenal dengan baik dan bukanlah sekadar isu kontroversi.

KELAHIRAN DAN KEHIDUPAN MASA KECILNYA

Muhammad lahir di Mekkah pada tahun 570 sesudah Masehi dari pasangan suami istri Abdullah (Abd-Allah) dan Aminah. Dia lahir dalam lingkungan suku Quraish, yang menguasai kota Mekkah dan yang bertindak sebagai penjaga Kaabah dan penjaga pusat ibadah keagamaan yang ada di sekitarnya. Walaupun sebetulnya dia termasuk kerabat jauh dari keluarga bangsawan Arab dari Hashim, dia dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang miskin. Ayah Muhammad meninggal sebelum Muhammad lahir, dan ibunya meninggal ketika Muhammad masih sangat muda. Muhammad kemudian diasuh oleh kakek dan neneknya yang kaya. Kemudian mereka menyerahkan Muhammad kepada paman Muhammad yang cukup kaya, namun tak berapa lama kemudian Muhammad diserahkan kepada paman Muhammad yang lain yang hidupnya miskin, yang dengan semampunya berusaha membesarkan Muhammad.

Sungguh menarik untuk dicatat bahwa banyak dari anggota keluarganya yang tidak pernah mengakui pernyataan Muhammad bahwa dia adalah nabi. Contohnya, kakeknya yang sejak masih hidup sampai meninggal tetap menjadi penyembah berhala dan tidak pernah masuk Islam.

Menurut para penulis mengenai riwayat hidupnya dan menurut tradisi Muslim yang terdahulu, Muhammad tidak pernah mencapai prestasi apapun ketika dia masih muda. Dia hanyalah anak muda Arab yang normal-normal saja yang senang bercakap-cakap dengan para kafilah.

Dia senang mencermati gurun pasir terutama gua-gua. Satu-satunya hal yang luar biasa mengenai kehidupan masa mudanya adalah bahwa dia sudah mulai mengalami visitasi religius.

VISI MULA-MULA

Menurut tradisi Muslim terdahulu (mula-mula), penyembah berhala yang masih muda usia yang bernama Muhammad mengalami visi mujizat. Ada suatu cerita yang dapat dipercaya dimana Muhammad menyatakan bahwa suatu mahluk surga telah membelah perutnya, mengaduk isi perutnya, dan kemudian menjahitnya kembali. Muhammad sendiri nantinya merujuk pada kisah ini dalam Sura 94:1, yang secara literal diterjemahkan:

Tidakkah kami membuka dadamu untukmu?

Sementara semua penulis Muslim terdahulu (mula-mula), termasuk para keluarga Muhammad, menempatkan peristiwa ini dalam masa muda Muhammad, pembela-pembela Muslim pada masa-masa berikutnya tanpa malu-malu, telah mencoba merubah masa peristiwa itu menjadi masa setelah panggilan Muhammad menjadi nabi. Namun bukti sejarah sepenuhnya tidak membenarkan perubahan masa tersebut. Adapun mengenai apa yang dimaksud dengan pernyataan perutnya dibelah terbuka dan isi perutnya diaduk, kami tidak diberi penjelasannya. Namun cerita ini sudah didokumentasikan dengan baik sehingga tidak bisa disangkal lagi keberadaannya.

Banyak ilmuwan Timur Tengah berpendapat bahwa kisah keagamaan tersebut mungkin muncul karena adanya semacam masalah mental atau masalah medis yang berhubungan dengan epilepsi.

IBU-NYA MUHAMMAD

Muhammad mempunyai seorang ibu yang bernama Aminah. Aminah adalah seorang ibu yang perasaannya seringkali meluap-luap terutama kalau sedang menceritakan bahwa dirinya pernah dikunjungi oleh roh-roh atau jin-jin. Dia juga menyatakan bahwa dia pernah mendapatkan visi dan pengalaman religius. Ibu dari Muhammad juga terlibat dalam apa yang sekarang dikenal dengan nama "seni gaib", dan orientasi dasar inilah, yang menurut sebagian ilmuwan, telah menurun kepada anaknya.

KEMUNGKINAN EPILEPSI

Beberapa ilmuwan menduga bahwa mungkin visi Muhammad mula-mula muncul karena akibat adanya kombinasi antara penyakit epilepsi dan imajinasi yang berlebih-lebihan. Tradisi Muslim terdahulu (mula-mula) mencatat kenyataan bahwa ketika Muhammad akan menerima wahyu dari Allah, dia seringkali jatuh di tanah, tubuhnya mulai menghentak-hentak, matanya berputar ke arah belakang, dan keringatnya menetes deras (semacam ayan). Mereka seringkali menyelimutinya dengan selimut selama peristiwa tersebut terjadi. Ketika dia berada dalam keadaan seperti kesurupan (ayan) itulah dia merasa menerima kunjungan-kunjungan ilahi. Setelah keadaan seperti itu berhenti, dia bangkit dan memproklamasikan apa yang menurutnya telah diwahyukan kepadanya. Dari deskripsi mengenai hentakan-hentakan tubuh yang seringkali menyertai masa seperti kesurupan (ayan) tersebut, banyak ilmuwan menyimpulkan bahwa gejala-gejala semacam itu adalah serangan epilepsi.

Contohnya, *"The Shorter Encyclopedia of Islam"* yang diterbitkan oleh *Cornell University* menunjukkan bahwa Hadis sendiri menyatakan:

> "keadaan di luar kesadaran diri yang membuatnya tak berdaya" (hal 274)

Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam budaya Arab pada jaman Muhammad, serangan epilepsi diartikan sebagai tanda religius yang menunjukkan bahwa seseorang kemasukan roh jahat atau menerima kunjungan ilahi Muhammad semula menganggap bahwa yang dialaminya itu kemungkinan karena kerasukan roh jahat tetapi mungkin juga karena menerima kunjungan ilahi.

Semula dia sangat cemas kalau-kalau kemungkinan pertama yang terjadi dia kemasukan roh jahat. Kecemasan ini mendorong dia untuk mencoba bunuh diri. Namun istrinya yang sangat setia berhasil mencegah keinginan bunuh diri Muhammad dengan mengatakan bahwa orang sebaik Muhammad tidak mungkin kerasukan roh jahat.

Perkara ini akan dibicarakan lebih lanjut dalam bab lain. Kami menyadari bahwa meskipun Muhammad memang kemungkinan besar terserang epilepsi, kalau hal tersebut diungkapkan kepada umat Muslim, mereka tetap akan merasa sangat sakit hati dengan pernyataan seperti itu.

Bagi umat Muslim baru berprasangka bahwa Muhammad terserang epilepsi saja sudah merupakan suatu perbuatan menghujat Muhammad. Namun, kalau kita tidak mengungkapkan kenyataan mengenai Muhammad tersebut, kita akan dipandang lalai dalam menyampaikan fakta kepada pembaca. Bagaimana mungkin kita dapat menyembunyikan kenyataan yang secara terbuka telah diungkapkan oleh para ilmuwan Timur Tengah.

Ilmuwan Barat tidak menyangkal bahwa Muhammad mungkin saja mempunyai pengalaman religius semacam itu. Namun, mereka juga percaya bahwa pengalaman semacam itu mempunyai tafsir bermacam-macam dan setiap orang berhak menafsirkan apapun mengenai pengalaman seperti itu.

Seperti halnya orang Muslim yang bebas menafsirkan hal-hal tersebut sebagai visitasi ilahi, orang Non-Muslim pun juga bebas menafsirkan hal-hal tersebut sebagai terserang epilepsi, kerasukan roh jahat, imajinasi berlebih-lebihan, penipuan, histeria religius, atau apapun yang mereka katakan untuk menjelaskan mengenai apa yang sedang dialami.

Pembaca yang harus memutuskan sendiri. Tugas kami adalah untuk memaparkan semua kemungkinan pilihan yang ada. Dalam *"McClintock and Strong's Encyclopedia"* kami membaca sebagai berikut:

> Muhammad diberkati dengan keadaan tubuh yang peka rasa dan imajinasi yang hidup. Adalah wajar bagi dia, bila tiba saatnya, untuk menganggap dirinya merupakan orang yang menerima panggilan Tuhan untuk menyebarkan keyakinan baru (agama baru) pada masyarakatnya.

Muhammad, menurut cerita yang dapat dipercaya, menderita epilepsi, dan hal semacam itu dianggap kerasukan oleh roh-roh jahat. Semula, dia mempercayai kata-kata tersebut, tetapi lambat laun dia sampai pada kesimpulan, dengan dukungan kuat dari sahabat-sahabatnya, bahwa roh-roh jahat tidak punya kuasa atas orang yang sedemikian soleh dan suci seperti dirinya, dan dia meyakini bahwa dia tidak berada di bawah kekuasaan roh-roh jahat, tetapi sebaliknya dia dikunjungi oleh malaikat-malaikat yang – karena pengaruh halusinasi, penglihatan, pendengaran yang diakibatkan oleh keadaan tubuh dan pikirannya yang tidak sehat dan tidak normal – dia lihat dalam mimpi. Atau bahkan

dalam keadaan sadar pikiran dia melihat hal tersebut di atas. Apa yang dialaminya setelah terserang epilepsi menurutnya adalah baik dan benar, dia menganggap wahyu di mana dia, paling tidak pada tahap awal dari rasa pedih akibat serangan epilepsi tersebut, dengan teguh meyakini apa yang tertanam dalam tafakurnya, yaitu berbagai tingkah laku, baik keberanian maupun kesabaran untuk melawan rasa malu karena kecacatannya dan untuk melawan berbagai bahaya yang mengancam.

KEBUNGKAMAN MODERN

Kami sepenuhnya memahami bahwa masyarakat di alam modern ini berdiam diri untuk tidak mengungkapkan bahwa serangan epilepsi yang dialami Muhammad kemungkinan besar dijadikan sumber inspirasi religiusnya. Kami memahami bahwa pernyataan tersebut kalau diungkapkan akan menyakiti hati sebagian umat Muslim yang peka perasaannya. Namun tidak ada niat kami sedikitpun untuk melukai perasaan siapapun, kami hanya ingin memaparkan fakta-fakta sesuai dengan deskripsi mengenai karakteristik fisik yang terdeteksi ketika Muhammad dalam keadaan seperti orang kesurupan, sebagaimana dicatat dalam kisah tradisi Muslim pada masa-masa awal munculnya agama Islam, kami tidak mungkin mengesampingkan kemungkinan bahwa Muhammad terserang epilepsi. Bahwa serangan epilepsi tersebut dipandang sebagai suatu visitasi ilahi atau kemasukan roh-roh jahat adalah bagian dari ketahayulan dan kehidupan keagamaan orang-orang Arab pada jaman pra-Islam.

Kenyataan ini, bersama dengan kedua fakta tersebut di atas yang dianggap oleh Muhammad sendiri sebagai alasan dari keadaan seperti kerasukan (ayan), atau menggiring orang untuk menyimpulkan bahwa dia mengidap epilepsi semacamnya.

Kita tidak dapat menghilangkan fakta sejarah atau menulis kembali sejarah semata-mata dengan tujuan untuk tidak menyakiti perasaan orang-orang yang tidak mau mendengar pada kebenaran. Fakta adalah fakta tidak peduli bagaimana perasaan seseorang terhadap fakta tersebut.

Para ilmuwan Islam dari berbagai generasi telah mencatat dalam sejarah laporan yang menyatakan bahwa kita harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa Muhammad menderita epilepsi dan bahwa hal ini terungkap dengan sendirinya melalui visi yang diterima Muhammad ketika perutnya dibelah terbuka dan kemudian diikuti oleh berbagai visi kenabian yang lain yang juga dialaminya.

LATAR BELAKANG KEAGAMAAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui, suku Quraish dalam lingkungan mana Muhammad dibesarkan merupakan para penyembah setia kepada dewa bulan yang bernama Allah.

Ketika Muhammad bertumbuh menjadi dewasa di suatu tempat dekat Kaabah, dimana terdapat 360 berhala serta sebuah batu hitam yang memiliki kekuatan magis yang dianggap sebagai batu keberuntungan bagi suku Quraish, dia menyaksikan para penyembah berhala selalu datang ke Mekkah setiap tahun. Dia memandang mereka ketika mereka sedang menyembah di Kaabah dengan cara berlari-lari mengelilingi Kaabah 7 kali, mencium batu hitam, dan kemudian lari ke arah Wadi yang tak jauh letaknya dari Kaabah dan melempar batu kepada Setan. Jadi tidak mengherankan kalau ditemukan banyak unsur dari latar belakang pendidikan keagamaan para penyembah berhala yang

ditransfer ke dalam agama Islam dan hal itu tidak mungkin berasal dari suatu wahyu baru dari Allah sebagaimana yang dideklarasikan oleh umat Islam.

ISTRI MUHAMMAD YANG PERTAMA

Tidak ada peristiwa penting dalam kehidupan masa muda Muhammad.

Pada usia 25 tahun dia mengurusi sebuah penginapan kafilah yang dimiliki oleh seorang perempuan janda yang usianya 15 tahun lebih tua dari Muhammad. Akhirnya wanita tersebut jatuh cinta dan menikah dengan Muhammad. Mereka berdua mempunyai 2 anak laki-laki yang semuanya telah meninggal dunia pada usia muda, serta 4 anak perempuan.

Salah satu puterinya menikah dengan Uthman, yang kemudian menjadi Kalif (pimpinan agama Islam penerus Muhammad) yang nantinya membakukan teks Al-Quran. Setelah Muhammad menikahi janda kaya tersebut, dia hidup berkecukupan dan tugasnya hanya mengurusi warung usaha keluarga di pasar.

PANGGILAN MUHAMMAD MENJADI NABI

Pada usia 40 tahun, Muhammad mengalami sekali lagi suatu "visitasi ilahi". Akibat pengalaman religiusnya, Muhammad akhirnya memproklamirkan diri bahwa Allah telah memanggil dia menjadi nabi dan rasul.

Perlu dijelaskan bahwa dalam tradisi keagamaan orang-orang Arab pada waktu itu tidak ada kebiasaan untuk menjadi seorang nabi dan rasul. Istilah "nabi" digunakan dengan harapan bahwa orang-orang Yahudi akan menerima Muhammad sebagai nabi berikutnya, sementara istilah "rasul" Muhammad digunakan dengan harapan bahwa umat Kristen akan mengakui sebagai rasul berikutnya.

Seruan Muhammad tidak hanya ditujukan kepada para penyembah berhala yang sudah bergabung dengan dia dalam menyembah di Kaabah, Mekkah, tetapi juga ditujukan kepada orang-orang Yahudi dan umat Kristen.

EMPAT VERSI YANG MENIMBULKAN KONFLIK

Dalam Al-Quran, kita diberitahu bahwa Allah memanggil Muhammad menjadi seorang nabi dan rasul. Namun, seperti yang diobservasi oleh William Montgomery menunjukkan bahwa ada beberapa versi lain yang terungkap berkaitan dengan peristiwa ini. Al-Quran memberitahu kita 4 versi yang menimbulkan konflik mengenai panggilan menjadi nabi tersebut. Apakah salah satu dari 4 versi tersebut benar dan yang lainnya salah atau semua versi salah. Pasti tidak mungkin semua benar.

Di Al-Quran Muhammad menyebutkan panggilan pertamanya menjadi nabi dan rasul dalam 4 peristiwa yang berbeda.

Pertama, kita diberitahu dalam Sura 53:2-18 dan Sura 81:19-24 bahwa Allah secara pribadi menampakkan diri kepada Muhammad dalam ujud seorang manusia dan bahwa Muhammad melihat dan mendengarnya. Versi pertama ini nantinya ditinggalkan, dan kemudian kita diberitahu dalam Sura 16:102 dan Sura 26:192-194 bahwa panggilan Muhammad dinyatakan oleh "Roh Suci". Karena Muhammad tidak menjelaskan siapa atau apa yang dimaksud dengan "Roh Suci" ini, versi ke dua inipun nantinya ditinggalkan.

Versi ke tiga yang berhubungan dengan panggilan Muhammad tertulis dalam Sura 15:8 dimana kita diberitahu bahwa "para malaikatlah" yang turun menjumpai Muhammad dan memberitahukan bahwa Allah telah memanggil Muhammad menjadi nabi. Versi inipun juga nantinya direvisi dalam Sura 2:97, sehingga hanya Jibrillah yang memberitahu panggilan kepada Muhammad serta menyerahkan Al-Quran ke tangan Muhammad.

Versi terakhir inilah yang sangat dipengaruhi oleh kenyataan bahwa Jibril pulalah yang telah memegang peranan penting dalam kelahiran Yesus Kristus dan Yohanes Pembabtis.

Beberapa ilmuwan percaya Muhammad telah mengasumsikan bahwa kalau seseorang akan dianggap sebagai nabi besar berikutnya dia harus melalui jalur panggilan yang dilakukan oleh Jibril, jadi karena itulah maka Muhammad menyebutkan nama Jibril dalam versi terakhir mengenai panggilannya agar baik umat Muslim maupun umat Kristen menerima keberadaannya sebab nama Jibril sudah tidak asing lagi bagi mereka.

WAHYU ISLAM

Kami harus menjelaskan, dalam hal ini, bahwa konsep wahyu dalam pemikiran Islam tidak sama dengan konsep wahyu dalam pemikiran alkitabiah Kristen. Kata "wahyu" dalam bahasa Arab secara literal berarti "diturunkan". Itu berarti bahwa kedatangan Muhammad.

Al-Quran tidak melalui atau oleh siapapun, termasuk Al-Quran hanya diturunkan kepada manusia, dalam hal ini, Muhammad. Jadi tidak ada seorang manusiapun yang menjadi penulis Al-Quran. Allah berbicara melalui Jibril kepada manusia, dan manusia adalah penerima dan bukan penulis Al-Quran. Hal ini berbeda dengan para penulis Alkitab yang bahkan mengidentifikasikan diri mereka sendiri sebagai orang-orang yang menulis buku-buku tertentu yang menjadi bagian dari Alkitab.

Orang-orang Kristen tidak mengalami kesulitan untuk mengatakan bahwa nabi Yesaya menulis Kitab Yesaya atau Matius menulis Injil Matius. Mereka tidak merasa merendahkan atau membatasi inspirasi dari Alkitab. Namun hal seperti ini tidak bisa diterapkan pada Al-Quran karena kalau seseorang mengatakan bahwa Kitab Suci Al-Quran yang diturunkan langsung dari Surga melalui Jibril merupakan Kitab yang ditulis manusia maka orang tersebut akan dianggap menghujat dan menyangkal Al-Quran.

KERAGU-RAGUAN DAN BUNUH DIRI

Setelah pengalaman religius pertama ini dimana dia merasa bahwa dia telah dipanggil menjadi nabi dan rasul, Muhammad mulai merasakan suatu keragu-raguan yang sangat mendalam mengenai kewarasan pikirannya. Terutama sekali dia merasa sangat takut kalau-kalau dia kemasukan roh jahat.

Bagi Muhammad keadaan tubuh yang diakibatkan oleh pengalaman abstraksi mental religius (keadaan semacam kesurupan) ini sama dan sejajar dengan orangorang tertentu dalam lingkungannya yang juga mengalami hal serupa yang oleh masyarakat sekitarnya akan dianggap sebagai orang-orang yang kesurupan/kemasukan Setan.

Dia merasa demikian tertekan batin sehingga dia memutuskan untuk bunuh diri. Namun dalam perjalanan menuju tempat dimana dia akan bunuh diri, dia sekali lagi mengalami serangan epilepsi.

Dia mendapatkan penglihatan (visi) yang lain lagi yang mengingat-kannya bahwa dia tidak boleh bunuh diri karena dia adalah orang yang terpanggil oleh Allah. Namun sekalipun setelah pengalaman religius ini, dia masih tetap merasakan tertekan batin dan dipenuhi oleh rasa keragu-raguan.

DIA MULAI BERKHOTBAH

Ketika dia akhirnya mengungkapkan apa yang dialaminya kepada istrinya secara terbuka, istrinya kemudian mendukungnya dalam arti bahwa istrinya merasakan bahwa Allah telah sungguh-sungguh memanggil Muhammad menjadi nabi dan rasul. Istrinya memberi dorongan agar Muhammad menceritakan berita baik ini kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Pertama, Muhammad menceritakan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya secara rahasia.

Sesungguhnya, orang-orang pertama yang bertobat masuk Islam adalah anggota-anggota keluarganya sendiri.

MULAI TIMBUL OPOSISI

Namun ketika berita yang disampaikan oleh Muhammad itu sudah memasyarakat, dia mulai menjadi bahan tertawaan dan ejekan dari masyarakat secara luas dan bahkan dari sebagian anggota keluarganya sendiri.

Pada satu saat ketika kebencian terhadap Muhammad sudah sedemikian memuncaknya, orang-orang Mekkah mengepung daerah dimana Muhammad tinggal. Dia kemudian menghadapi masa-masa dan keadaan yang sangat sulit.

AYAT-AYAT SETAN

Untuk menenangkan para anggota keluarganya yang menyembah berhala dan juga para anggota suku Quraish, dia memutuskan bahwa hal yang terbaik yang dapat dilakukannya adalah mengakui bahwa sepantasnya mereka sembahyang dan menyembah ketiga puteri Allah: Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat.

Hal inilah yang menyebabkan munculnya "ayat-ayat setan" yang sangat terkenal dalam mana Muhammad ketika berada dalam keadaan lemah dan diduga dikuasai oleh inspirasi Setan (menurut para ahli Islam pada abad-abad awal berdirinya Islam) mengalah pada tuntutan dan keinginan para penyembah berhala di Mekkah (Sura 53:19).

Literatur mengenai "ayat-ayat setan" ini sedemikian banyaknya sehingga kalau ditulis akan menjadi satu terbitan buku semacam buku ini.

Setiap buku referensi umum dan Islam, baik yang ditulis orang-orang Barat maupun orang-orang Muslim, selalu mencakup berita mengenai "ayat-ayat setan" ini serta mencakup pula riwayat hidup Muhammad.

Cerita mengenai Muhammad menerima tuntutan dan keinginan para penyembah berhala dengan cara mengijinkan mereka menyembah banyak dewa tidak bisa disangkal kebenarannya atau tidak bisa diabaikan. Hal tersebut merupakan fakta sejarah yang

didukung oleh semua ilmuwan kajian Timur Tengah, baik ilmuwan Barat maupun Muslim.

Kami menyadari ada sementara pembela Islam modern yang menolak cerita mengenai "ayat-ayat setan" tersebut. Namun kami harus menjelaskan bahwa mereka melakukan hal tersebut tidak berdasar pada bukti-bukti tertulis atau fakta sejarah. Tujuan mereka semata-mata hanya berdasarkan asumsi bahwa Muhammad adalah orang tidak berdosa jadi dia tidak mungkin melakukan hal semacam itu.

MUHAMMAD MENERIMA TEGURAN

Ketika murid-muridnya yang berada di Medinah mendengar bahwa Muhammad jatuh ke dalam penyembahan banyak dewa, mereka segera mendatanginya, menegur, dan menasihatinya. Muhammad nantinya menyatakan bahwa Jibril sendiri turun dari Surga dan menegurnya karena dia telah mengijinkan Setan mengilhaminya untuk mengakui masyarakat Mekkah penyembah puteri-puteri Allah. Muhammad kemudian bertobat lagi dan kembali menyembah satu-satunya Allah dan menyatakan bahwa Allah dapat "mencabut", membatalkan wahyu yang diberikanNya terdahulu.

Nantinya setelah kematian Muhammad, "ayat-ayat Setan" tersebut tidak atau dengan kata lain dicantumkan dalam teks Al-Quran. Ayat-ayat tersebut dibatalkan. Hal ini tentu saja menjadikan bahan tertawaan yang tidak ada habisnya.

Para penyembah berhala di kota Mekkah mengejek bahwa Allahnya Muhammad adalah Allah yang selalu berubah-ubah pikirannya.

Di satu sisi, Muhammad menyatakan bahwa Allah (maksudnya satu-satunya Tuhan) tidak mengijinkan mereka menyembah tiga puteri Allah (maksudnya dewa bulan). Kemudian di sisi lain Allahnya Muhammad menyatakan bahwa mereka boleh menyembah tiga puteri Allah (maksudnya dewa bulan). Dan sekarang, sekali lagi, mereka diberitahu bahwa mereka tidak boleh menyembah tiga puteri Allah (maksudnya dewa bulan). Tidak bisakah Allahnya Muhammad mengambil keputusan pasti?

DIPAKSA LARI

Karena ejekan-ejekan dan memuncaknya rasa kebencian di kalangan masyarakat Mekkah kepada Muhammad, Muhammad kemudian meninggalkan Mekkah menuju ke Ta-if. Karena tidak sukses atau tidak ada orang Ta-if yang bertobat menjadi Islam, Muhammad memutuskan untuk kembali ke Mekkah.

Dalam perjalanan kembali ke Mekkah, menurut Al-Quran dalam Sura 46:29-35; 72:1-28, Muhammad berkhotbah dihadapan para jin dan mereka kemudian bertobat dan masuk Islam. Menurut Al-Quran, para jin tersebut kemudian berkhotbah tentang Islam kepada manusia. Jadi, roh-roh pria dan wanita yang mendiami pohon-pohon, batu-batu karang, dan dalam kolam-kolam di Arabia sekarang masuk Islam dan berada di bawah kekuasaan Muhammad.

Inilah yang dinamakan bentuk shamanisme kuno yang kemudian diikuti oleh Muhammad dengan cara mengangkat dirinya sebagai penguasa atas roh-roh yang ada di bumi. (Shamanisme adalah suatu paham keagamaan yang mempercayai roh-roh sakti yang hanya dapat dikuasai oleh para dukun atau penyihir).

Setibanya Muhammad di Mekkah, dia melihat bahwa kebencian terhadap pesanpesan yang disampaikannya bahkan makin memuncak disbanding sebelumnya. Terutama para pedagang yang merasa sangat khawatir akan kehilangan penghasilannya kalau Muhammad menentang keras penyembahan berhala dan menghancurkan berhala-berhala yang saat itu ditempatkan di Kaabah.

MELARIKAN DIRI KE MEDINAH

Muhammad sekali lagi meninggalkan Mekkah dan saat ini menuju ke Medinah dimana pengajarannya diterima.

Ketika berada di Medinah, Muhammad menyadari bahwa keluarganya dan suku bangsanya tidak akan berhenti dari menyembah berhala-berhala kecuali kalau mereka dipaksa dengan cara kekerasan untuk berhenti.

PERTEMPURAN PERTAMA

Dia mulai menguji kekuatannya dalam perang dengan cara pertama mengirim 6 orang pengikutnya untuk menyerang suatu iringan kafilah, membunuh satu orang, memperlakukan yang lainnya yang masih hidup menjadi budak, dan merampok barang-barang mereka.

Peristiwa ini dikenal dengan nama serangan Nakhla. Semua peristiwa tersebut terjadi selama bulan yang secara tradisional pada masa itu di Arab merupakan bulan perdamaian dan bulan gencatan senjata.

Muhammad menerima kritikan yang tiada henti-hentinya atas tindakannya merampok suatu iringan kafilah dan merusak citra bulan perdamaian yang sedang dirayakan oleh seluruh masyarakat.

PERTEMPURAN KEDUA

Sekarang setelah merasakan nikmatnya merampok dan membunuh di kalangan para muridnya, Muhammad memimpin perang kedua. Dia dan pengikut-pengikutnya lagi-lagi memenangkan pertempuran di Badr.

Kesuksesan besar ini mendorong lebih banyak lagi dari para pengikutnya yang berminat untuk bergabung dalam pertempuran, membunuh, dan merampok.

MUHAMMAD BERPALING PADA ORANG-ORANG YAHUDI

Pada saat itu Muhammad sadar bahwa orang-orang Yahudi tidak akan bertobat dan masuk Islam.

Ilmuwan Muslim Ali Dashti berkomentar:

> Setelah serangan Nakhla, serangan-serangan berikutnya atas para kafilah Quraish berhasil dengan gemilang dan hal ini telah meningkatkan keuangan masyarakat Muslim, pengikut-pengikut Muhammad. Serangan ini membuka jalan bagi Muhammad dan sekutu-sekutunya untuk memperoleh kekuasaan dan menguasai seluruh Arabia di waktu yang akan datang. Namun, langkah yang mendesak untuk dilakukan saat ini adalah mengamankan keuangan mereka terlebih dahulu serta

> meningkatkan reputasi orang-orang Muslim dengan cara merampas harta benda orang-orang Yahudi di Yathreb.

Pertama, Muhammad telah mencoba membujuk orang-orang Yahudi untuk menerima kenabiannya melalui khotbahnya mengenai Tuhan yang Satu, perayaan hari Sabbat Yahudi, sembahyang menghadap Yerusalem, permohonan kepada Abraham dan para pemuka agama yang tertulis dalam Alkitab, pengadopsian sebagian dari hukum mengenai makanan yang berlaku dalam masyarakat Yahudi, dan pujian terhadap kitab Suci Yahudi.

Namun ketika dia menyadari dengan jelas bahwa para pedagang Yahudi tidak akan menjadi muridnya, Muhammad memutuskan untuk meniadakan perayaan-perayaan keagamaan Yahudi. Dia juga merubah arah sembahyang dari Yerusalem ke Mekkah, meniadakan hari Sabbat Yahudi (hari Sabtu) dan sebagai gantinya mengadopsi hari Sabbat para penyembah berhala (hari Jum'at).

Dia sekali lagi mengadopsi ritus-ritus keagamaan para penyembah berhala yang telah dianut oleh keluarganya.

Namun tidak cukup sampai di sini saja perbuatannya, Muhammad juga mulai melakukan pembunuhan terhadap orang-orang Yahudi. Pertama dia mengirim para pembunuh untuk membunuh orang Yahudi secara perorangan dan kemudian baru melakukan penyerangan pada pemukiman-pemukiman Yahudi.

Muhammad menyerang orang-orang Yahudi karena alasan keuangan dan agama. Sebagian dari wilayah pemukiman Yahudi tersebut merupakan pusat-pusat perdagangan emas dan perak; dengan menaklukkan tempat-tempat semacam itu, kekayaan besar dapat diperoleh dalam waktu singkat.

Encyclopedia Britannica menjelaskan:

> Ketika Muhammad mengetahui bahwa pasukan militer mereka (Yahudi) tidak berkualitas, dia nampaknya tergoda untuk mengambil barang-barang mereka untuk dirinya sendiri; dan serangannya terhadap pemukiman Yahudi yang sangat makmur di Khaibar kelihatannya sudah dirancang untuk memuaskan para pendukungnya yang tidak puas dengan hanya memperoleh bagian tambahan dari hasil merampok.

KEKALAHAN MUHAMMAD YANG PERTAMA

Orang-orang Mekkah akhirnya memutuskan bahwa Muhammad merupakan ancaman serius dan kemudian di bawah pimpinan Uhud mereka menyerbu pasukan Muhammad.

Muhammad kalah dalam pertempuran ini walaupun dia telah meramalkan akan menang. Mulutnya terkena sabetan pedang, dia kehilangan beberapa gigi, dan nyaris gugur dalam pertempuran itu. Kekalahan ini merupakan pukulan berat bagi Muhammad dan pengikut-pengikutnya.

Beberapa pengikutnya melarikan diri setelah peristiwa ini. Mereka merasa tertipu sebab mereka diajak ikut berperang dan diiming-imingi kemenangan dan banyak harta benda rampasan, namun hasilnya sungguh mengecewakan yaitu mereka kalah dan dipaksa mundur bahkan pemimpin mereka yang katanya nabi menderita luka parah.
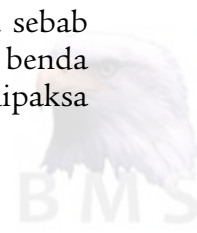
Mengapa orang-orang Mekkah tidak mengejar dan menghancurkan Muhammad beserta pasukannya?

Tidak seorangpun tahu sebabnya, namun setelah mereka puas memberi pukulan yang menyakitkan dalam upaya melakukan pembalasan sesuai dengan pemikiran Arab terhadap Muhammad yang telah menyerang terlebih dahulu, mereka (orang-orang Mekkah) kemudian kembali ke kota mereka dan melepaskan Muhammad pergi.

PEMUKIMAN YAHUDI

Muhammad kemudian mencurahkan perhatiannya sekali lagi kepada orang-orang Yahudi, yang merupakan target yang lebih mudah dari pada orang-orang Mekkah.

Dia mulai melakukan pembunuhan-pembunuhan terhadap orang Yahudi dan merampok pemukiman mereka.

Setelah satu kota Yahudi menyerah, sebanyak 700 sampai 1000 orang Yahudi dipenggal kepalanya dalam satu hari sementara semua wanita dan anak-anak dijual sebagai budak-budak dan semua harta benda yang ada di kota tersebut dirampas.

Kenyataan dan fakta tersebut ditunjang oleh baik para ilmuwan Islam maupun para ahli sejarah bangsa Barat.

KEMENANGAN TERAKHIR ATAS MEKKAH

Muhammad kemudian mengalihkan perhatiannya sekali lagi pada Mekkah. Pasukannya telah bertambah banyak sehingga sekarang Muhammad memiliki kekuatan yang sangat besar di lapangan.

Suatu perjanjian perdamaian yang berlaku selama 10 tahun antara penguasa Mekkah dan Muhammad telah disepakati. Berdasarkan perjanjian perdamaian tersebut Muhammad dan para pengikutnya diijinkan untuk melaksanakan ibadah keagamaan di Kaabah dan Mekkah dan Muhammad diberi kebebasan untuk mengajak orang-orang secara moral dan untuk berkhotbah dihadapan mereka agar mereka bersedia masuk Islam, namun Muhammad tidak boleh melakukan kekerasan dalam mengajak mereka masuk Islam.

Dalam waktu kurang lebih satu tahun, Muhammad mengingkari perjanjian dan dengan mengerahkan ribuan pengikutnya memaksa penguasa Mekkah untuk menyerah kepada kepemimpinannya.

Muhammad kemudian menjadi pimpinan politik Mekkah dan sekaligus menjadi pimpinan agama yang tidak diragukan lagi.

Dia kemudian membersihkan Kaabah dari segala macam berhala yang ada di dalamnya. Dia melarang dengan kekerasan para penyembah berhala melaksanakan kegiatan keagamaannya.

Beberapa orang yang telah dibunuhnya adalah orang-orang yang menjadi musuh bebuyutannya secara pribadi. Misalnya, ada seorang penyair wanita yang mengejek Muhammad dan menuduh bahwa sebagian dari bahan yang ada di Al-Quran sesungguhnya merupakan bahan curian dari karya puisi yang telah ditulis oleh ayah dari wanita tersebut. Untuk mendiamkan wanita tersebut, Muhammad membunuhnya. Muhammad saat itu telah memperoleh sukses yang sangat mencengangkan.

Karena Muhammad telah menjadi pimpinan perjuangan dan penguasa dari kota Mekkah lengkap beserta pusat keagamaannya, orang-orang Arab dari berbagai suku dan berbagai penjuru mulai bergabung dengan Muhammad.

KEHIDUPAN PRIBADI MUHAMMAD

Dalam kehidupan pribadinya, Muhammad mempunyai dua kelemahan.

Pertama adalah ketamakan. Dengan merampas harta benda dari para kafilah dan dari para pemukin Yahudi, dia telah menimbun kekayaan yang luar biasa bagi dirinya, keluarganya, dan suku bangsanya.

Kelemahan Muhammad yang kedua adalah wanita. Walaupun dalam Al-Quran dia membatasi pengikutnya hanya boleh mengawini maksimal 4 istri, dia sendiri mempunyai lebih dari 4 istri dan gundik.

Pertanyaan mengenai berapa jumlah wanita yang pernah berhubungan seksual dengan Muhammad baik sebagai istri, gundik, maupun penggemar-penggemarnya menjadi bahan perdebatan di kalangan orang-orang Yahudi pada jaman Muhammad.

Ali Dashti berkomentar:

> Semua uraian penjelasan setuju bahwa Sura 4:57 (pada An Nisaa) diturunkan setelah orang-orang Yahudi mengecam nafsu birahi Muhammad atas wanita, mereka menyatakan bahwa Muhammad tidak punya tugas lain kecuali hanya untuk mendapatkan istri-istri.

Poligami juga dilakukan oleh para pemuka agama seperti yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian Lama, contohnya Abraham, maka fakta bahwa Muhammad juga mempunyai lebih dari satu istri tidaklah cukup untuk meniadakan panggilan kenabiannya. Namun demikian hal tersebut meniadakan fakta bahwa berita tersebut menjadi perhatian sejarah sebagai suatu usaha memahami Muhammad sebagai manusia.

Hal ini juga merupakan masalah penalaran logis bagi umat Muslim. Karena Al-Quran dalam Sura 4:3 melarang memperistri lebih dari 4 orang, jadi kalau Muhammad mengambil lebih dari 4 istri, dia akan berdosa.

Seorang pembela Islam yang bercakap-cakap dengan saya berdalih:

> Muhammad tidak berdosa. Al-Quran menyatakan bahwa mengambil istri lebih dari 4 adalah suatu dosa. Jadi Muhammad tidak pernah mempunyai lebih dari 4 istri. Mengapa? Karena Muhammad tidak berdosa.

Saya menyatakan bahwa pertanyaan mengenai berapa banyak istri yang dimiliki Muhammad atau siapapun juga haruslah dijawab berdasarkan bukti-bukti tertulis dan bukti-bukti sejarah dan bukan berdasarkan keyakinan buta.

Ilmuwan dan negarawan Muslim yang bernama Ali Dashti melaporkan daftar para wanita dalam kehidupan Muhammad sebagai berikut:

1. Khadija
2. Sawda
3. Aisha
4. Omm Salama
5. Hafsa
6. Zaynab (bt Jahsh)
7. Jowayriya
8. Omm Habiba
9. Safiya

10. Maymuna (bt Hareth)
11. Fatema
12. Hend
13. Asma (bt Saba)
14. Zaynab (bt Khozayma)
15. Habla
16. Asma (bt Noman)
17. Mariah (orang Kristen)
18. Rayhana
19. Omm Sharik
20. Maymuna
21. Zaynab (ini adalah nama ke 3 yang sama)
22. Khawla

Ada beberapa hal dari daftar tersebut di atas yang perlu dibahas. Para wanita nomor 1 s.d. 16 adalah istri-istri Muhammad. Wanita nomor 17 dan 18 adalah budak atau gundik. Para wanita nomor 19, 20, 21, 22 adalah bukan istri bukan pula budak, mereka adalah wanita Muslim yang soleh yang menyerahkan diri mereka sendiri untuk memuaskan nafsu seksual Muhammad. Wanita nomor 6 sesungguhnya adalah istri dari anak angkat Muhammad.

Kenyataan bahwa Muhammad menjadikan wanita ini sebagai istrinya merupakan masalah bagi banyak orang termasuk orang-orang Muslim sendiri. Wanita nomor 3 baru berusia 8 atau 9 tahun ketika Muhammad membawanya ke atas tempat tidur Muhammad. Aspek mengenai nafsu seksual Muhammad ini sungguh sangat menyakitkan bagi masyarakat Barat.

Di negara-negara Islam anak wanita berusia 8 atau 9 tahun dapat dikawinkan dengan pria dewasa, sedangkan di Barat sebagian besar orang akan merinding (berdiri bulu kuduknya) memikirkan bahwa anak wanita umur 8 atau 9 tahun dikawinkan dengan pria dewasa.

Aspek dari kehidupan pribadi Muhammad ini juga lagi-lagi diabaikan oleh banyak ilmuwan karena mereka tidak mau menyakiti perasaan orang-orang Muslim. Namun demikian, sejarah tidak bisa ditulis ulang untuk menghindari kenyataan bahwa Muhammad mempunyai nafsu seksual yang tidak wajar terhadap anak-anak wanita.

Akhirnya wanita no 17 yaitu wanita Kristen Koptik (Kristen asli Mesir) menolak menikah dengan Muhammad karena dia tidak mau meninggalkan Kristen untuk masuk Islam. Dia dengan berani memilih tetap menjadi budak dari pada harus masuk Islam. Dokumen mengenai semua wanita dalam harem Muhammad beredar secara luas dan telah dipresentasikan berkali-kali oleh para ilmuwan ahli sehingga hanya mereka yang cara berpikirnya tidak berujung pangkal (berputar-putar) saja yang merasa keberatan dengan kenyataan di atas.

KEMATIAN MUHAMMAD

Ada suatu hal yang membingungkan mengenai keadaan dari kematian Muhammad tahun 632 sesudah Masehi. Pandangan tradisional mengatakan bahwa kematian Muhammad disebabkan karena diracuni oleh seorang wanita Yahudi yang anggota-anggota keluarganya dibunuh oleh Muhammad dalam suatu pembunuhan masal atas Umat Yahudi. Namun, karena peristiwa keracunan tersebut terjadi antara satu sampai dua tahun sebelum kematian Muhammad, sungguh sulit dipercaya bahwa racun tersebut tidak membunuh Muhammad dalam waktu sekian lamanya (antara satu sampai dua tahun).
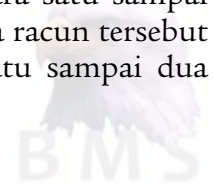
Dari catatan-catatan asli mengenai riwayat hidup Muhammad dapat diketahui dengan jelas bahwa Muhammad sendiri tidak mendapatkan firasat atau pertanda apapun mengenai kematiannya. Dia tidak pernah menyiapkan penggantinya. Dia tidak pernah menetapkan tata cara pelaksanaan meninggal. Dia juga tidak pernah mengumpulkan berkas-berkas mengenai berbagai wahyu yang diterimanya agar dapat disusun menjadi Al-Quran.

Kematiannya datang demikian cepat dan tidak memberi kesempatan sedikitpun buat dia untuk upacara apapun mengenai pemakamannya setelah dia menyelesaikan semua urusannya.

Karena Muhammad tidak pernah menguraikan secara jelas mengenai apa yang harus dilakukan setelah kematiannya, Umat Muslim waktu itu pecah menjadi sekta-sekta yang saling bertentangan seperti Shiah dan Sunni.

KESIMPULAN

Kekuatan dan kejeniusan Muhammad yang sangat mengagumkan membuat dia mampu merubah tata cara ibadah penyembahan dewa bulan yang bernama Allah menjadi agama Islam, agama kedua terbesar di dunia.

BAB 7

ଓଃଃ

MUHAMMAD & YESUS KRISTUS

KARENA Islam menyatakan bahwa Muhammad dan Yesus dari Nazaret adalah orang-orang Muslim dan mereka berdua adalah nabi yang diutus oleh Allah, kedua nabi besar tersebut seharusnya serupa dalam segala hal dan tidak pernah bertentangan satu sama lain.

Kalau memang kedua nabi tersebut diutus oleh Allah yang sama/satu, secara logis dapat diasumsikan bahwa pelayanan dan pesan-pesan yang mereka sampaikan tidak mungkin bertentangan secara prinsipil satu sama lain. Bukankah Allah yang satu tidak mungkin bertentangan dengan diriNya sendiri.

Pernyataan bahwa Muhammad dan Yesus dari Nazaret adalah Muslim diterima sebagai prinsip iman oleh umat Muslim ortodoks dan tidak perlu dipertanyakan lagi. Namun masyarakat Barat tidak bisa menerima keimanan semacam itu, maksudnya keimanan buta tanpa melihat bedanya antara pelayanan dan pesanpesan yang disampaikan kedua nabi tersebut untuk menguji apakah mereka berdua sama dan cocok satu sama lain atau tidak.

BAGAIMANA MELAKUKANNYA?

Namun bagaimana hal tersebut dapat dilakukan?

Setiap orang setuju bahwa kehidupan dan pengajaran Muhammad dapat direkonstruksi dari Al-Quran.

Bagaimana dengan Yesus dari Nazaret?

Orang Muslim berusaha untuk mencegah setiap percobaan membandingkan Yesus yang berdasarkan Alkitab dan Muhammad yang berdasarkan Al-Quran dengan cara menyatakan bahwa Alkitab itu salah dan bahwa Yesus dalam Alkitab Perjanjian Baru bukan Yesus yang benar. Namun pernyataan tersebut justru membawa mereka pada persoalan lain yang lebih dalam.

Karena Al-Quran menggunakan berita Injil dalam Perjanjian Baru sebagai sumber informasi mengenai Yesus (seperti kelahiranNya dari Perawan Maria), jika hal tersebut salah berarti Al-Quran juga salah.

Umat Muslim modern mencoba membatasi informasi yang kita punya mengenai Yesus dengan informasi yang dikatakan oleh Al-Quran mengenai Yesus dan hal tersebut sekali lagi merefleksikan jalan pikiran yang tidak berujung pangkal/berputar-putar.

Dalam perdebatan persahabatan dengan seorang mahasiswa Muslim, terjadilah percakapan berikut ini:
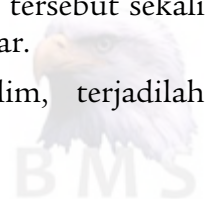
Muslim : *Dalam segala hal Al-Quran selalu benar*

Non Muslim : *Namun Al-Quran menginformasikan berita yang bertentangan dengan Alkitab dalam urusan Yesus Kristus*

Muslim : *Kalau demikian pasti Alkitab yang salah*

Non Muslim : *Tetapi bagaimana anda tahu bahwa Alkitab salah? Apakah anda memiliki bukti tertulis?*

Muslim : *Saya tidak perlu bukti tertulis sebab saya tahu bahwa Alkitab salah*

Non Muslim : *Tetapi bagaimana anda dapat mengetahui bahwa Alkitab salah?*

Muslim : *Dalam segala hal Al-Quran selalu benar*

Pembicaraan seperti tersebut di atas tentu tidak akan ada habis-habisnya karena berputar-putar terus seperti itu. Barangkali cara terbaik dalam menangani hal/kasus tersebut adalah dari menyingkirkan semua asumsi-asumsi yang apriori mengenai inspirasi masing-masing kitab baik Alkitab maupun dari Al-Quran dan kemudian secara sederhana bandingkan saja Alkitab dan Al-Quran sebagai dua dokumen tertulis.

Pendekatan dengan cara membandingkan dua dokumen ini akan membantu kita tetap objektif dalam mengkaji kehidupan Yesus dan kehidupan Muhammad.

Dalam membandingkan dua dokumen ini kita hanya akan mendasarkan diri kita pada fakta yang ada dalam dua dokumen tersebut mengenai masing-masing agama.

Kehidupan Muhammad akan dirujuk hanya dari Al-Quran dan kehidupan Yesus akan dirujuk hanya dari Alkitab Perjanjian Baru. Hal ini untuk menjaga agar segala sesuatunya berjalan jujur dan *fair*. Kami tidak akan menggunakan satupun legenda Muslim yang ceritanya baru muncul pada masa-masa kemudian yang sudah dengan sengaja direkayasa untuk menaikkan citra Muhammad jauh melebihi kewajaran dan yang sudah ditambah dengan unsur-unsur mujizat.

Karena keterbatasan dari buku ini, hasil studi banding kami mengenai Muhammad dan Yesus hanya dapat kami sajikan secara ringkas. Pembaca yang ingin mempelajari bagian ini secara lebih mendalam dapat merujuk pada buku yang ditulis oleh Alfred Guillaume yang berjudul *The Traditions of Islam*, yang mungkin dapat memuaskan hasrat anda untuk mengetahui secara utuh mengenai hal tersebut di atas.

NUBUATAN

Pertama, menurut Alkitab Perjanjian Baru, kelahiran, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus dengan jelas telah dinubuatkan dalam Alkitab Perjanjian Lama. Berikut ini akan disampaikan beberapa contoh.

Dalam kitab Mikha 5:2 tercantum nama kota dimana Messiah akan dilahirkan. Paling sedikit 33 buah kitab yang ada dalam Perjanjian Lama menubuatkan mengenai hari kematian Yesus Kristus dan semuanya telah digenapi.

Kedatangan Yesus Kristus menurut yang dinubuatkan dalam kitab Yesaya 40 dan Maleakhi 4 akan didahului oleh khotbah dari Yohanes Pembabtis, dalam roh dan kekuatan Eliyah. Hal ini berbeda sekali dengan Muhammad, yang tidak pernah

diramalkan oleh para peramal agama penyembah berhala, juga tidak dinubuatkan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama maupun para rasul dalam Perjanjian Baru.

Bahwa hal tersebut di atas dijadikan pertimbangan telah mendorong sebagian umat Muslim untuk mencoba mencari-cari atau merekayasa bukti seolah-olah kedatangan Muhammad dinubuatkan oleh Alkitab.

Beberapa pernyataan yang mereka buat sungguh aneh/tidak masuk akal sehingga pernyataan-pernyataan tersebut hanya pantas untuk diabaikan saja. Misalnya, seorang Muslim Amerika berkulit hitam mencoba meyakinkan saya bahwa kata "Amen" dalam Alkitab sesungguhnya berarti "Ahmend" yaitu Muhammad.

Pernyataan beberapa orang Muslim bahwa ketika Yesus memprediksikan akan kedatangan seorang penghibur seperti yang tertulis dalam Yohanes pasal 14, 15, dan 16, Yesus sesungguhnya merujuk pada Muhammad. Pernyataan tersebut sungguh merupakan suatu usaha sia-sia dan tidak berdasar sama sekali kalau mereka membaca Yohanes 14:26 dimana dinyatakan bahwa penghibur tersebut berujud Roh Kudus yang akan dikirim oleh Bapa Surgawi dalam nama Yesus Kristus.

Beberapa teks dalam Alkitab telah dikutip oleh Para Pembela Islam dari waktu ke waktu namun tanpa mempedulikan makna dalam bahasa aslinya dari ayat atau konteks dari teks tersebut.

Mereka telah ditanggulangi secara cerdik oleh para ilmuwan Barat. Muhammad tidak pernah menyatakan dirinya sebagai Roh Kudus yang telah datang atas nama Yesus Kristus. Jadi jelaslah bahwa sementara kedatangan Yesus Kristus didahului oleh sejumlah nubuatan sedangkan kedatangan Muhammad tidak pernah diprediksikan oleh siapapun.

KELAHIRAN

Kelahiran Yesus Kristus sungguh merupakan peristiwa mujizat dalam arti Dia dikandung oleh perawan Maria karena kuasa Roh Kudus.

Al-Quran dan Islam ortodoks sepenuhnya mengakui kelahiran Yesus oleh Perawan Maria Namun pada jaman modern ini ada sekelompok Bidah Muslim yang menyangkal dan mentertawakan doktrin yang mempercayai bahwa Yesus lahir dari perawan Maria. Mereka melakukan hal tersebut sebagai reaksi atas kenyataan bahwa tidak ada satupun kemujizatan atau kegaiban sehubungan dengan kelahiran Muhammad. Muhammad dilahirkan oleh karena adanya hubungan seksual antara ayah dan ibunya.

KETIDAK-BERDOSAAN YESUS

Menurut Alkitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus hidup dalam kesempurnaan dan tanpa dosa (2 Kor 5:21). Ketika musuh-musuhnya datang untuk menuduh Yesus dihadapan Pilatus dan Herodes, mereka harus mencari-cari tuduhan karena tidak seorangpun dapat menemukan kesalahanNya.

Namun kalau kita perhatikan kehidupan Muhammad, kita akan menemukan bahwa dia merupakan manusia biasa yang juga bergelimang dosa seperti halnya dengan kita semua. Dia berbohong; dia menipu; dia punya nafsu birahi; dia mengingkari janji, dan lain-lain.

Dia tidak sempurna dan dia juga berdosa.

MUHAMMAD SEORANG TIDAK BERDOSA?

Setelah memberi kuliah mengenai Islam di Universitas Texas (Austin) dalam tahun 1991, saya ditantang oleh beberapa mahasiswa Muslim untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah orang berdosa.

Jawaban saya yang pertama adalah menyatakan bahwa beban untuk membuktikan hal itu seharusnya bukan dari saya tetapi justru dari mereka.

Saya bertanya pada mereka, "Dimana ayat dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa Muhammad tidak berdosa?" Mereka tidak dapat menunjukkan pada saya satu ayatpun yang disarankan maupun diajarkan yang menyatakan bahwa Muhammad tidak berdosa.

Mereka menuntut saya untuk memperlihatkan ayat dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa Muhammad adalah orang berdosa. Saya jawab tantangan mereka dengan mengucapkan beberapa ayat dalam Al-Quran yang dengan jelas menunjukkan pada pembaca yang jujur bahwa Muhammad adalah orang berdosa.

MUHAMMAD MENURUT AL-QURAN

Dalam Sura 18:110, Muhammad diperintahkan oleh Allah:

> *Katakan, Aku adalah manusia seperti dirimu.*

Tidak ada satupun ayat di Al-Quran yang menyatakan bahwa Muhammad adalah orang yang tidak berdosa. Sebaliknya, Allah menyatakan pada Muhammad bahwa Muhammad tidak berbeda dengan manusia lainnya.

Orang-orang Muslim yang menyatakan bahwa Muhammad adalah orang tidak berdosa rupa-rupanya telah gagal memahami Sura 40:55 dimana Allah meminta Muhammad agar bertobat dari dosa-dosanya.

Muhammed Pickthal menterjemahkan Sura 40:55 sebagai berikut:

> *Mintalah ampun atas dosamu.*

Satu-satunya pernyataan yang bisa meniadakan pernyataan tersebut di atas hanya kalau kita menyatakan bahwa Allah melakukan hal yang salah ketika Dia minta Muhammad untuk minta ampun atas dosanya padahal Allah tahu bahwa Muhammad tidak melakukan dosa apapun yang pantas untuk dia minta ampun.

Terjemahan Pickthal atas Surat 48:1,2 adalah sebagai berikut:

> *Ketahuilah, Kami telah memberimu (O Muhammad) tanda kemenangan, yaitu bahwa Allah akan mengampuni kamu atas segala dosamu, yaitu dosa yang kamu perbuat pada masa lampaumu, dosamu yang akan datang, dan akan menyempurnakan nikmatNya padamu, dan akan menuntunmu pada jalan yang benar.*

Muhammad tidak hanya diperintahkan untuk bertobat dari dosanya dan minta ampun, tetapi dia juga diingatkan pada dosa-dosa masa lampaunya yang telah diampuni Allah dan juga atas dosa-dosanya yang akan datang yang nantinya harus dimintakan ampun. Jadi Muhammad adalah orang berdosa menurut Al-Quran. Dia hanyalah seorang manusia biasa yang memerlukan pengampunan dan penebusan.

KEAJAIBAN

Selama hidupNya, Yesus melakukan berbagai macam perbuatan mujizat. Dia menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, mengusir roh-roh jahat, bahkan memerintahkan angin dan gelombang.

Namun menurut Al-Quran dalam berbagai ayat seperti Surat 17:91-95, Muhammad tidak pernah memperlihatkan satupun perbuatan mujizat. Satu-satunya tanda yang dapat Muhammad tunjukkan adalah eksistensi dari wahyu yang diterimanya, Surat, yang merupakan Al-Quran (Surat 29:47-51).

Alfred Guillaume menyatakan:

> Perdebatan dengan Kristen mengenai fakta yang patut diagungkan yang menyertai pelayanan Yesus dan Muhammad barangkali akan dianggap sebagai asal mula dari perselisihan mengenai masalah munculnya kemujizatan rekayasa, padahal hal tersebut sangat bertentangan dengan keterangan dari orang-orang Arab yang sangat berpengaruh waktu itu dan juga dari para penerus dan pengikut langsung dari Muhammad yang menyatakan bahwa Muhammad sesungguhnya dikirim tidak dengan kuasa untuk membuat mujizat.

Tidak diketahui dan bukan tujuan kami untuk mengetahui maksud dari rekayasa kemujizatan tersebut apakah untuk menaikkan jati diri Nabi Muhammad sehingga dapat disetarakan dengan Yesus, atau apakah kemujizatan rekayasa tersebut untuk melengkapi Muhammad dan para pengikutnya dengan pesan-pesan Ilahi yang dapat memuaskan pekerjaan menjunan hati manusia kalau disertai manifestasi kuasa Tuhan yang dapat dilihat.

Ada alasan kuat untuk percaya bahwa peniruan dengan sengaja tersebut dilakukan untuk memenuhi salah satu dari tujuan tersebut di atas, dan karena Ashabu-lHadis tidak pernah berhenti menganggap bahwa pekerjaan yang dilakukan Yesus Kristus sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh nabi mereka (maksudnya Nabi Muhammad).

Kata-kata Yesus dan kata-kata para Nabi Alkitabiah dengan bebas dinyatakan sebagai kata-kata Muhammad sendiri. Muhammad tidak melakukan kemujizatan apapun. Dia tidak pernah menyembuhkan orang sakit, tidak pernah membangkitkan orang mati, tidak pernah mengusir roh-roh jahat, tidak pernah memerintah angin dan gelombang. Dia tidak punya kuasa apapun yang melebihi orang normal.

Ali Dashti berkomentar:

> Orang-orang Muslim, seperti halnya yang lain, telah mengabaikan fakta-fakta sejarah. Mereka telah secara terus menerus berusaha untuk menjadikan Muhammad sebagai mahluk manusia yang super dan khayalan, semacam Tuhan dalam pakaian manusia, dan secara umum telah meniadakan bukti-bukti yang sangat banyak yang menunjukkan bahwa dia adalah manusia biasa. Mereka telah siap untuk menyatakan khayalan-khayalan ini sebagai kemujizatan-kemujizatan.

Banyak orang Iran haus akan mitos dan mereka siap mempercayai bahwa "Emamzada" siapapun orangnya, dari keturunan manapun, dapat setiap saat memperlihatkan suatu mujizat. Tetapi bila mereka membaca Al-Quran, mereka akan menjadi heran bahwa mereka tidak dapat menemukan satupun laporan mengenai kemujizatan di dalamnya.

Mereka akan mengetahui dari 20 teks atau lebih yang ada dalam Al-Quran bahwa kapanpun Nabi Muhammad ditanya oleh orang-orang yang tidak percaya untuk membuat suatu kemujizatan, Muhammad akan diam atau berkata bahwa dia tidak akan melakukannya karena dia hanyalah manusia biasa seperti mereka juga, dengan tanpa fungsi kecuali hanya untuk mengkomunikasikan, untuk menjadi pembawa kabar baik dan sebagai orang yang memperingatkan agar orang tidak melakukan hal yang salah.

KASIH TUHAN

Menurut Kitab Perjanjian Baru, Yesus berkhotbah mengenai kasih Tuhan dan contoh terbesar dari kasih tersebut terungkap dalam Yohanes 3:16 yang berbunyi:

> *Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*

Sebaliknya, kita tidak menemukan satupun pernyataan dalam Al-Quran yang menunjukkan bahwa Muhammad pernah berkhotbah mengenai kasih Tuhan. Pada kenyataannya, ungkapan tentang kasih Tuhan kepada manusia atau kasih manusia kepada Tuhan tidak memegang peranan penting dalam khotbah-khotbah Muhammad mengenai Al-Quran atau mengenai agama Islam.

Sementara Kekristenan dapat menunjukkan bahwa kedatangan Kristus ke dunia merupakan bukti dan contoh yang paling luar biasa dari manifestasi kasih Tuhan kepada umat manusia, sebaliknya Islam tidak dapat menunjukkan bukti apapun yang merupakan manifestasi kasih Tuhan.

HAKIKAT SIFAT TUHAN DAN SIFAT MANUSIA

Menurut Alkitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus mempunyai sifat unik yaitu bahwa Dia memiliki sifat Tuhan dan sifat Manusia. Itulah sebabnya mengapa Yesus dipanggil "Tuhan" seperti tertulis dalam Yohanes 1:1, 18; 20:28; Kisah Para Rasul 20:28; Roma 9:5; Titus 2:13; Ibrani 1:8, 10; 2 Petrus 1:1, dll.

Sebaliknya Muhammad hanya dinyatakan sebagai seorang manusia biasa.

KEINDAHAN UJARAN

Ketika anda mempelajari ujaran-ujaran Yesus sebagaimana yang tertulis dalam Injil, misalnya Khotbah di Bukit, anda akan mengetahui bahwa Yesus sesungguhnya merupakan pembicara yang paling hebat yang pernah hidup. Bahkan musuh-musuhNya pun harus mengakui bahwa tidak ada seorangpun yang pernah berujar seperti Yesus.

Tetapi ketika anda memperhatikan ujaran-ujaran yang kacau dan membingungkan dari Muhammad sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran, anda tidak akan menemukan apapun yang luar biasa. Tidak ada satupun yang sepadan dengan keindahan, substansi, atau gaya bahasa seperti yang Yesus ujarkan dalam Injil selama Dia hidup di dunia.

CONTOH MORAL YANG TINGGI

Cara Yesus menjalani hidup dan cara Dia menyerahkan diri untuk mati bagi orang-orang berdosa sungguh telah memberikan suatu teladan moral yang tinggi yang layak kita ikuti.

Namun kalau anda memperhatikan teladan yang diperlihatkan oleh Muhammad, anda tidak akan menemukan teladan moral yang tinggi; anda akan segera tahu bahwa Muhammad terlibat dalam berbagai tindakan yang pantas disebut sebagai tidak bermoral dan tidak terpuji.

MEMBUNUH DAN MERAMPOK

Yesus tidak pernah membunuh atau merampok siapapun. Jika Yesus melakukan hal-hal tersebut, sudah pasti Dia akan dituduh demikian dihadapan pengadilan selama dia diadili.

Kalau kita memperhatikan cara hidup Muhammad, kita dapat melihat dengan jelas bahwa Muhammad melakukan pembunuhan dan perampokan terhadap orang-orang dengan menyebut nama Allah seperti yang dinyatakan dalam Al-Quran.

PENGGUNAAN KEKERASAN

Yesus tidak pernah menggunakan kekerasan fisik untuk memaksa orang-orang untuk mempercayai pesan-pesanNya, Dia juga tidak pernah memaksa orang untuk menerima Dia sebagai Messias. Pada suatu saat, ketika Petrus mengambil pedangnya, Yesus mengatakan pada Petrus agar menyarungkan kembali pedangnya, karena memaksa orang dengan kekerasan bukanlah cara yang berlaku dalam KerajaanNya (Matius 26:51-54).

Sebaliknya contoh yang diperlihatkan oleh Muhammad menunjukkan bahwa Muhammad seringkali menggunakan kekerasan fisik untuk memaksa orang-orang untuk menyerahkan berhala-berhala mereka dan menerima Islam.

MENGARAHKAN PARA MURID UNTUK MEMBUNUH

Yesus tidak pernah memerintahkan para pengikutNya, misalnya untuk membunuh demi namaNya, atau untuk merampok demi namaNya, atau untuk menaklukkan musuh demi namaNya.

Namun Muhammad memerintahkan demikian. Dia mengajar murid-muridnya untuk membunuh dan merampok demi nama Allah dan memaksa orang-orang masuk Islam.

MASALAH MENGAMBIL ISTRI ORANG LAIN

Yesus tidak pernah mengambil istri orang lain untuk dijadikan istriNya. Namun Muhammad berbuat demikian. Hal inilah yang merupakan aspek dalam kehidupan Muhammad yang paling menyakiti hati orang-orang lain.

Anak angkat Muhammad yang bernama Zaid telah menikah dengan seorang wanita cantik yang sangat dicintainya.

Kemudian pada suatu hari, menurut tradisi Muslim di jaman Muhammad, [beliau datang dan masuk kerumah Zaid, tapi yang bersangkutan tak ada dirumah]. Ia melihat istri Zaid [berpakaian minim dan] tanpa mengenakan kerudungnya. Kecantikannya sangat mempesona dan membangkitkan nafsu birahi Muhammad. Muhammad minta kepada Zaid untuk menceraikan istrinya dan menyerahkannya kepada Muhammad.
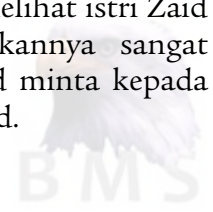
Muhammad kemudian menambahkan bahwa dia memperoleh wahyu dari Allah yang memerintahkan Zaid tidak saja untuk menyerahkan istrinya kepada Muhammad tetapi juga untuk membuat pernyataan bahwa adalah bukan hal yang salah jikalau seorang ayah mertua mengawini mantu perempuan dari tangan anak angkatnya sendiri. Zaid dan istrinya diberitahu bahwa mereka tidak punya pilihan lain dalam urusan ini. Mereka harus menyerah pada keinginan Allah.

> *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min apabila Allah dan RasulNya telah menetapkan sesuatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya maka sungguhlah dia telah sesat, saat yang nyata. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan ni'mat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi ni'mat kepadanya: "Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah pada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakan, dan kamu takut.*
>
> *Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia (maksudnya setelah habis 'iddahnya') supaya tidak ada keberatan bagi orang mu'min untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya dari pada istrinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi. Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnahNya pada Nabi-Nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku. (Surat 33:36-38, terjemahan ini diambil langsung dari Al-Quran bahasa Indonesia)*

MEMPELAI WANITA YANG MASIH ANAK-ANAK

Yesus tidak pernah melakukan perbuatan yang tidak senonoh terhadap anak-anak, juga tidak pernah terlibat hubungan seksual dengan anak-anak. Sebaliknya, perkawinan Muhammad dengan seorang anak perempuan berusia 8 tahun, yang menurut Hadis sedang bermain dengan bonekanya, sungguh mencerminkan suatu perbuatan yang tidak senonoh terhadap anak kecil yang telah dilakukan Muhammad.

MAKANAN NAJIS

Yesus membebaskan para pengikutNya dari semua hukum Yahudi mengenai peraturan tentang makanan dan dengan demikian semua makanan halal. (Mark 7:14-23).

Muhammad, sebaliknya, mempertahankan peraturan tentang makanan seperti yang berlaku pada jaman itu, dan dengan demikian semua pengikutnya dilarang makan daging babi dan dilarang minum anggur.

MENGENAI MATI UNTUK ORANG LAIN

Ketika Yesus Kristus mati, Dia mati untuk menebus dosa-dosa manusia agar manusia terbebas dari murka Tuhan (1 Kor 15:3, 4). Namun ketika Muhammad mati, dia mati oleh kerena dosa-dosanya sendiri. Dia tidak mati untuk orang lain.

KEBANGKITAN

Yesus tidak mati seterusnya. Dia menaklukkan dosa, neraka dan kuburan, dan secara badani bangkit lagi dari kematian pada hari ke tiga dalam ujud tubuh yang sama dengan ketika Dia digantung di kayu salib. Seperti yang tertulis dalam Kitab Suci Dia mati untuk menebus dosa-dosa kita, demikian juga Dia bangkit untuk membenarkan kita (Roma 4:25). Namun ketika Muhammad mati, dia tetap mati. Dia tidak bangkit dari kematian.

Muhammad mati sementara Yesus hidup.

KENAIKAN KE SURGA

Yesus naik ke Surga dalam ujud tubuh manusia. Peristiwa tersebut disaksikan oleh murid-muridNya (Kisah Para Rasul 1:9-11). Namun Muhammad tidak naik ke Surga. bahwa dia naik ke Surga. Al-Quran tidak pernah menyatakan.

PENGHUBUNG SURGAWI

Yesus sekarang bertahta di Surga sebagai perantara dan Juruselamat, satu-satunya penghubung antara Tuhan dan manusia. Namun Muhammad bukan seorang perantara atau Juruselamat. Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa tidak ada satupun perantara atau Juruselamat (Surat 6:51,70; 10:3). Anda harus menyelamatkan diri anda sendiri.

PENYEMBUHAN

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, Yesus disembah sebagai Juruselamat yang hidup (Yohanes 20:28). Namun Al-Quran tidak pernah berbicara mengenai menyembah Muhammad. Hal tersebut merupakan suatu hujatan. Umat Muslim akan mengakui bahwa Muhammad tidak boleh disembah oleh siapapun karena dia hanyalah manusia biasa.

HUBUNGAN PRIBADI

Menurut Alkitab Perjanjian Baru manusia dapat berbicara dan berhubungan secara pribadi dengan Yesus Kristus melalui RohNya yang tinggal di dalam hati manusia. Itulah sebabnya mengapa orang-orang Kristen berbicara mengenai kasih mereka kepada Yesus Kristus.

Sebaliknya, apa yang bisa diungkapkan oleh umat Muslim untuk mewujudkan cinta mereka terhadap Muhammad? Muhammad sudah mati.

KEMBALI KE DUNIA

Yesus akan kembali untuk membangkitkan orang-orang mati dan menghakimi semua orang. Bahkan umat Muslim ortodoks juga mengakui bahwa hal tersebut betul adanya. Namun pada saat yang sama perlu dinyatakan bahwa dalam Al-Quran tidak ada tertulis ajaran yang menyatakan bahwa Muhammad suatu hari nanti akan kembali atau dia akan membangkitkan orang-orang mati atau dia akan menghakimi manusia.
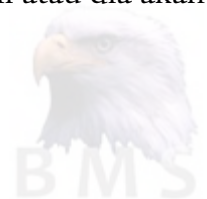
MENCARI MUHAMMAD YANG SESUAI FAKTA SEJARAH

Tepatnya saat ini, para ilmuwan Barat sangat mewaspadai kenyataan bahwa konflik yang terakhir terjadi antara Muslim dan Kristen memunculkan orangorang Muslim yang mencoba memperbaharui citra kehidupan Muhammad sehingga sampai pada tingkat yang mendekati citra kehidupan Yesus Kristus. Menurut Ali Dashti, cerita-cerita tersebut adalah "suatu contoh dari pembuatan mitos dan pemalsuan sejarah keislaman."

Legenda-legenda yang terakhir ini menyatakan bahwa ada prediksi-prediksi yang terungkap sebelum kedatangan supernatural atas kelahiran Muhammad, melakukan mujizat, dan menyatakan Muhammad, menambahkan unsur melukiskan Muhammad sedang bahwa dia orang tidak berdosa dan sempurna dan dia juga naik ke Surga. Namun pernyataan-pernyataan tersebut tidak ditemukan dalam Al-Quran maupun dalam tradisi Muslim mula-mula (kuno).

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh buku-buku referensi standar, legenda-legenda tersebut merupakan pemalsuan fakta yang dilakukan oleh orang-orang Muslim yang merasa malu menghadapi kenyataan bahwa Muhammad lebih rendah dari Yesus Kristus. Hal ini menyebabkan mereka menyusun kembali kehidupan Muhammad sehingga menjadi setara dengan kehidupan dan kemujizatan Yesus.

Sebagaimana yang diobservasi oleh Professor Guillaume sebagai berikut:

> Para ahli teologia Muslim menyadur juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Yesus kemudian menghubung-hubungkan cerita tersebut seolah-olah cerita-cerita tersebut adalah cerita mengenai kehidupan nabi mereka. Para pembela Muhammad tidak tahan membiarkan nabi/rasul mereka menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan pada saat kehidupan keduniawiannya dibandingkan dengan kehidupan Yesus yang penuh dengan kuasa.

Kenyataan yang sangat menarik dan mengundang rasa ingin tahu adalah bahwa citra Muhammad – setelah adanya rekayasa tersebut di atas – meningkat hampir menyamai Yesus dalam Injil.

SATU KESAMAAN DENGAN AGAMA HINDU

Kami diingatkan pada para pengikut Krisna di India yang, sebagai tanggapan atas pengajaran Kristen bahwa Yesus mati disalib untuk menebus dosa-dosa kita, tiba-tiba menjawab*, "Kalau begitu Krisna tentunya juga mati disalib untuk menebus dosa-dosa kita."*

Pemalsuan ini tidak berlangsung lama karena dalam semua sumber kesusasteraan mengenai Krisna tidak pernah disebutkan mengenai kematian atau penyaliban seperti itu sampai setelah para pengikut Krisna terlibat dalam perdebatan dengan orang-orang Kristen.

Dengan cara yang sama, bahan-bahan legendaris Muslim mengenai kemujizatan Muhammad juga munculnya sesudah terjadi perdebatan yang sengit antara orang Kristen dengan orang Muslim. Mitos-mitos dan legenda-legenda tersebut diciptakan sebagai tanggapan atas pernyataan bahwa Yesus Kristus lebih superior dari pada Muhammad.

KESIMPULAN

Setiap orang yang secara rasional menyelidiki perbedaan antara Yesus dalam Alkitab dan Muhammad dalam Al-Quran akan sampai pada kesimpulan bahwa Yesus dan Muhammad tidak mewakili Tuhan yang sama. Mereka tidak sama dan jauh berbeda dalam segala hal baik dalam kehidupan maupun dalam pesan-pesan yang disampaikan masing-masing.

BAGIAN LIMA – BUKU SUCI ISLAM

BAB 8

ঙ৪

SUSUNAN AL-QURAN

KETIKA seseorang yang sudah terbiasa dengan Alkitab mengambil Al-Quran dan mulai membacanya, dia segera menyadari bahwa dia sedang berurusan dengan literatur yang seluruhnya berbeda dengan yang ditemukannya dalam Alkitab.

Sementara Alkitab berisi banyak cerita-cerita sejarah, Al-Quran hanya berisi sangat sedikit cerita sejarah.

Sementara Alkitab memberi penjelasan mengenai istilah-istilah atau teritori-teritori yang tidak dikenal, Al-Quran tidak memberi penjelasan terhadap hal-hal tersebut.

PERBEDAAN-PERBEDAAN STRUKTURAL

Pada kenyataannya, cara Alkitab disusun sebagai suatu kumpulan dari 66 buah Kitab menunjukkan bahwa Alkitab diatur sesuai dengan kronologi, subyek, dan temanya.

Namun ketika anda memperhatikan Al-Quran, anda akan menemukan susunan yang membingungkan dan campur aduk dari Surat-surat secara lepas.

Beberapa ilmuwan Barat telah menyatakan bahwa struktur Al-Quran demikian campur aduknya sehingga membutuhkan kerja keras buat seseorang untuk menggali isinya.

KOMENTAR-KOMENTAR BARAT

Ilmuwan Skotlandia, Thomas Carlyle suatu saat mengatakan:

> Sungguh sangat melelahkan ketika saya melaksanakan pekerjaan yang menjemukan, campur aduk, asal-asalan, acak-acakan (maksudnya pekerjaan memahami Al-Quran). Tidak ada pilihan lain kecuali kerja keras yang harus dilakukan orang Eropa kalau ingin memahami Al-Quran.

Ilmuwan Jerman, Salomon Reinach menyatakan:

> Dari sudut pandang kesusasteraan, Al-Quran hanya sedikit manfaatnya.
>
> Deklamasi, pengulangan-pengulangan, kekanak-kanakan, tidak koherensi dan ketidak logisan dari setiap lembar Al-Quran menyulitkan pembaca yang belum mempersiapkan diri untuk membacanya.
>
> Sungguh merendahkan martabat intelektual manusia untuk melihat kenyataan bahwa ternyata masih berjuta-juta orang menyia-nyiakan waktu mereka hanya untuk memahami Al-Quran, yaitu Kitab yang mutu kesusasteraannya tidak seberapa baik dan yang telah menjadi bahan komentar dari berbagai pihak.

Ahli sejarah yang bernama Edward Gibbon telah mendiskripsikan Al-Quran sebagai "suatu rangkaian fabel yang tidak koheren, dan ajaran, serta deklamasi, yang kadang-kadang merendah dan kadang-kadang meninggi."

Ensiklopedia McClintock dan Strong menyimpulkan:

> Yang merupakan masalah dari Al-Quran yaitu bahwa Kitab tersebut sangat tidak koheren dan sangat singkat, serta tidak memiliki alur berpikir yang logis baik secara keseluruhan maupun secara bagian demi bagiannya. Hal tersebut sesuai dengan hakikat Al-Quran itu sendiri yang disampaikan hanya secara kebetulan, tanpa sistem, tanpa tujuan, dan tanpa aturan.

Bahkan ilmuwan Muslim, Ali Dashti mengeluhkan rendahnya mutu kesusasteraan Al-Quran sebagai berikut:

> Patut disayangkan bahwa pengeditan Al-Quran sangat jelek dan susunan isinya sangat tidak teratur. Semua siswa dalam mata pelajaran Al-Quran menyayangkan mengapa para editor Al-Quran tidak menggunakan metode yang logis dan yang biasa digunakan dalam menyusun tanggal pada waktu wahyu tersebut diterima, seperti dalam teks Al-Quran yang hilang milik Ali bin Abi Thaleb.

Buku Referensi Islam Standar, *The Concise Encyclopedia of Islam*, menyebutnya "Ciri-ciri tak beraturan dan tak bersatu sendi" dari teks Al-Quran.

Untuk menemukan kesusasteraan yang parallel (sejaman) dengan Al-Quran, seseorang harus menyelidiki mengenai kesusasteraan Arab jaman pra-Islam dimana kita dapat menemukan banyak contoh semacam keadaan di luar kesadaran dan bahan-bahan puisi yang membingungkan.

MEKKAH DAN MEDINAH

Pelayanan keagamaan Muhammad sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran tersebar dalam dua periode.

Periode pertama berlangsung di Mekkah paling tidak sebelum tahun 612 sesudah Masehi dan berjalan selama kurang lebih 10 tahun.

Periode kedua dipusatkan di Medinah dan sekali lagi berlangsung kurang lebih 10 tahun sampai Muhammad meninggal tahun 632 sesudah Masehi.

Kedua bagian pelayanan tersebut yaitu di Mekkah dan Medinah telah diakui oleh sebagian besar ilmuwan dalam bidang ini.

KEMATIAN YANG TIDAK DIRAMALKAN

Sebagaimana yang telah diberitahukan, Muhammad tidak meramalkan kematiannya sendiri, walaupun dia menyatakan dirinya adalah Nabi Tuhan. Oleh karenanya Muhammad tidak mempersiapkan diri untuk mengumpulkan semua berkas-berkas dari wahyu yang diterimanya dalam satu kumpulan dokumen.

TIDAK ADA NASKAH ASLINYA

Dari catatan sejarah yang tidak diragukan lagi kebenarannya dan yang dapat dipercaya, kami mengetahui bahwa ketika Muhammad mengalami keadaan seperti orang kerasukan

(trans) dan kemudian berbicara kepada orang-orang lain apa yang dilihatnya selama episode seperti itu terjadi, dia tidak menulis ceritanya itu dalam suatu naskah.

Berbeda dengan pernyataan-pernyataan tanpa landasan yang diungkapkan oleh sebagian pembela Islam modern, Muhammad sendiri tidak menulis atau menyiapkan naskah akhir Al-Quran.

Kematiannya tidak diharapkan baik oleh para pengikutnya maupun oleh dirinya sendiri. Dia bahkan tidak punya kesempatan untuk mengumpulkan catatan-catatan dari beberapa Surat yang berceceran.

TULANG-BELULANG, DAHAN-DAHAN, DAN BATU-BATU

Segalanya tergantung pada para pengikut Muhammad untuk mencoba menuliskan apa yang pernah Muhammad katakan.

Laporan-laporan mengenai apapun yang bisa diperoleh saat Muhammad mengalami keadaan seperti kesurupan (trans) yang tak terduga sebelumnya mulai dituliskan. *The Concise Encylopedia of Islam* berkomentar:

> Al-Quran dikumpulkan dari bahan tertulis yang terdapat pada lapisan luar benda-benda atau apapun yang dapat ditemukan, dari potongan-potongan papirus, batu-batu rata, daun palem, tulang belikat atau tulang rusuk binatang, potongan-potongan kulit, papan-papan kayu, dan dari kata hati orang-orang yang mengetahui.

Bahkan ilmuwan Muslim yang dikenal secara internasional, Mandudi, mengakui bahwa Al-Quran aslinya dicatat pada daun-daun pohon kurma, kulit-kulit pohon, tulang, dan lain-lain.

Benda-benda aneh di atas mana Al-Quran ditulis diverifikasi oleh semua buku referensi umum seperti ensiklopedia-ensiklopedia umum dan oleh buku-buku referensi standar mengenai Islam. Kalau tidak ada benda-benda di sekelilingnya yang dapat ditulisi, mereka berusaha menghafalkan wahyu yang diperoleh Muhammad sedapat mungkin mendekati aslinya.

Menurut Mandudi, tugas yang dihadapi oleh para pengikut Muhammad setelah kematiannya yang tidak terduga adalah mengumpulkan semua khotbah-khotbah Muhammad yang berceceran, sebagian bahkan ditulis pada benda-benda yang dapat memudar, sebagian yang lain tidak ditulis tetapi hanya berdasarkan hafalan. Hal ini tentunya menimbulkan kesulitan besar. Beberapa kulit pohon hancur atau rusak dan beberapa batu hilang. Lebih parah lagi, seperti yang ditulis oleh Ali Dashti, hewan-hewan pada masa itu makan daun palem atau lembaran anyaman jerami yang di atasnya tertulis Surat-Surat Al-Quran.

Beberapa orang yang mengetahui Surat-Surat tertentu telah mati dalam peperangan sebelum mereka sempat menyalin apa yang telah mereka dengar/ketahui.

Pengumpulan bahan-bahan Al-Quran berlangsung beberapa tahun. Banyak masalah muncul karena daya ingat/daya hafal seseorang tidak persis sama dengan orang lain. Hal ini merupakan salah satu kelemahan manusia yang tidak dapat diabaikan. Ketika lebih dari satu orang yang hadir dan mendengarkan khotbah yang sama diminta untuk

menceritakan kembali apa yang mereka dengar sering timbul perbedaan pendapat mengenai cerita hafalan siapakah yang paling benar.

Seperti yang akan kita lihat nanti, masalah tersebut diatasi/dipecahkan dengan menggunakan cara kekerasan fisik dan memaksa orang-orang untuk menggunakan salah satu versi tertentu saja seperti apa yang pernah dikatakan oleh Muhammad sebagai oposisi dengan versi-versi lain.

URUT-URUTAN DARI SURAT-SURAT AL-QURAN

Jika anda membuka Al-Quran, anda akan menemukan bahwa 114 Surat, atau wahyu, yang diberikan kepada Muhammad memang dalam keadaan tidak tersusun menurut urutan kronologis. Seandainya telah tersusun menurut urutan kronologis pasti Surat pertama adalah merupakan wahyu yang diterima Muhammad pertama pula dan Surat terakhir pasti juga merupakan wahyu terakhir.

Al-Quran juga tidak disusun dengan menggunakan pola narasi sejarah yang runtun dimana kita dapat mengikuti kehidupan, tindakan-tindakan, dan pengajaran-pengajaran yang dilakukan oleh Muhammad mulai dari awal sampai akhir secara berurutan. Sebaliknya kita dihadapkan pada kumpulan Surat-Surat yang campur aduk yang tidak menggambarkan adanya pola penyusunan secara wajar sesuai konteksnya.

Cara Al-Quran dibundel oleh penerus Muhammad setelah dia meninggal semata-mata hanya berdasarkan ukurannya. Jadi Al-Quran disusun mulai dari Surat yang paling besar sampai pada Surat yang paling kecil, tidak memperdulikan mengenai urutan kronologisnya dari masing-masing Surat yang diwahyukan.

KEBINGUNGAN BESAR

Suatu hal yang menyebabkan masalah dan kebingungan besar. Dalam Al-Quran seseorang menemukan bahwa apa yang diperintahkan dengan jelas oleh Al-Quran pada bagian pertama seringkali “dibatalkan”, maksudnya, kontradiktif dengan apa yang ditulis dalam bagian berikutnya dari Al-Quran.

Untuk merekonstruksi kehidupan dan pengajaran Muhammad menurut urutan kronolgisnya, seseorang harus membolak-balik seluruh isi Al-Quran dari Surat yang satu ke Surat yang lain. Hal ini tentu saja menyebabkan seseorang yang mencoba memahami Al-Quran sebagai suatu karya sastera akan mengalami kebingungan besar.

PENENTUAN TANGGAL SURAT-SURAT AL-QURAN

Para pimpinan agama cenderung semakin lama mereka berkiprah dalam pelayanan keagamaan semakin panjang isi pesan-pesannya, maka sebagian besar ilmuwan percaya bahwa Surat-Surat Muhammad yang pendek berarti Surat-Surat tersebut merupakan khotbah pertamanya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya pesan yang akan disampaikan, Surat-Surat Al-Quran menjadi makin panjang. Namun sekali waktu terjadi juga saling bercampurnya wahyu-wahyu seperti wahyu untuk orang-orang Mekkah dan orang-orang Medinah yang terdapat dalam satu Surat. Sehingga sekalipun menggunakan acuan

ukuran Surat bukan berarti acuan itu bukan merupakan acuan yang tidak pernah salah dalam pemberian tanggal kronologis pada Surat-surat Al-Quran.

KATA GANTI ORANG PERTAMA

Umat Muslim menyatakan bahwa Al-Quran selalu ditulis dalam kata ganti orang pertama (maksudnya aku, saya, atau kami), dan bahwa Allah sendiri selalu berbicara pada manusia.

Pernyataan semacam itu, bagaimanapun, tidak sesuai dengan teks Al-Quran. Banyak bagian yang dengan jelas menunjukkan bahwa bukan Allah yang berbicara, tetapi Muhammad.

PENGULANGAN YANG TIDAK PERNAH BERAKHIR

Masalah lain yang berkenaan dengan Al-Quran yaitu bahwa Al-Quran ditujukan untuk dihafalkan oleh orang-orang yang buta huruf dan tidak berpendidikan, sehingga Al-Quran menekankan pada pengulangan-pengulangan bahan yang sama secara terus menerus tanpa akhir. Orang seringkali menemukan cerita-cerita yang sama yang diulang-ulang dalam Al-Quran.

Bagi masyarakat buta huruf yang banyak ditemukan di dunia Islam, hal tersebut (pengulangan-pengulangan itu) sangat membantu mereka mengenal Al-Quran, namun bagi orang-orang berpendidikan hal tersebut merupakan hal yang sangat membosankan.

"RASA DIHATI" YANG TERASA BENAR

Observasi terakhir mengenai keutuhan Al-Quran menunjukkan/memberi kesan bahwa Al-Quran merupakan suatu karya yang tidak lengkap.

Kalau anda membuka Alkitab, anda akan melihat bahwa Alkitab berawal dengan kalimat pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi (Kej. 1:1). Ketika anda membaca terus isi Alkitab, anda akan mengetahui adanya urutan kronologis mulai dari penciptaan, kejatuhan manusia ke dalam dosa, air bah, menara Babel, panggilan Abraham, tokoh-tokoh Alkitab, panggilan Musa, keluarnya bangsa Israel dari tanah perhambaan, pembentukan bangsa Israel, Israel menjadi bangsa tawanan kedua kalinya (terakhir kali), orang-orang Israel dalam pembuangan, mereka kembali di bawah perintah Cyrus, pembangunan kembali Israel, nubuatan atas akan datangnya Messiah, kedatangan Messiah dan kehidupanNya, kematianNya, kebangkitanNya, dan berawalnya jaman gereja. Kemudian anda akan sampai pada buku terakhir dalam Alkitab, dan anda akan membaca mengenai berakhirnya sejarah kehidupan manusia.

Alkitab memberi rasa/kesan utuh atau lengkap karena diawali dengan pernyataan pada mulanya dan berlangsung manusia. terus sampai berakhirnya sejarah kehidupan.

TIDAK ADA AWAL ATAU AKHIR

Tetapi kalau anda memperhatikan Al-Quran, karena kondisinya yang tidak beraturan, anda akan mengetahui bahwa Al-Quran merupakan karya yang tidak lengkap. Anda merasa ada sesuatu yang kurang setelah anda membaca Surat demi Surat, karena tidak ada keterkaitan logis antara Surat yang satu dengan Surat yang lain.
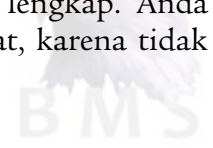
Contohnya, satu Surat yang membahas mengenai hal-hal yang biasa-biasa saja seperti bahwa Allah menghendaki agar para isteri Muhammad berhenti berdebat dan cekcok dihadapannya, sementara Surat berikutnya membahas mengenai penyerangan atas berhala-berhala milik orang-orang Arab sebagai pemujanya. Jadi dengan demikian anda merasa ada sesuatu yang belum terungkap dan anda juga merasa tidak puas karena anda tidak dapat mengetahui ceritanya secara tuntas/lengkap.

KESIMPULAN

Kalau anda harus mengkontraskan antara 66 kitab dalam Alkitab yang ditulis dalam kurun waktu beberapa ribu tahun oleh paling sedikit 40 orang penulis yang berbeda dengan Al-Quran yang diturunkan hanya untuk satu orang, Muhammad, selama kurun waktu hidupnya untuk melihat nilai kesusasteraan mana yang lebih superior, pasti anda tidak akan pernah berhasil karena memang keduanya tidak bisa dikontraskan.

Pernyataan bahwa Al-Quran adalah merupakan kelanjutan dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sesungguhnya merusak citra umat Muslim sendiri karena, dalam analisis akhir, diketahui bahwa struktur dan gaya sastera Al-Quran tidak sama/tidak cocok dengan gaya sastera Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sebagian besar ilmuwan Barat menyimpulkan bahwa bila kita mulai dari Alkitab dan melanjutkan ke Al-Quran sama saja artinya dengan mulai dari yang bermutu tinggi dan melanjutkan ke yang bermutu rendah, dari yang besar ke yang kecil, dari yang riil ke yang palsu.

MUSLIM MEMBELA AL-QURAN

Pernyataan bahwa umat Muslim membela keaslian, nilai sejarah, komposisi, dan keabadian dari teks Al-Quran sungguh sangat mengejutkan sehingga hal tersebut menggerakkan kami untuk meneliti Al-Quran secara lebih terperinci.

BAHASA ARAB YANG SEMPURNA

Umat Muslim menyatakan bahwa teks Al-Quran ditulis dengan huruf Arab yang sempurna dalam setiap hal yang diungkapkannya karena Allah sendiri yang menulisnya di Surga.

The Shorter Encyclopedia of Islam menyatakan:

> Bahwa bagi umat Muslim kesempurnaan bahasa yang digunakan dalam Al-Quran adalah merupakan suatu dogma yang tidak terkalahkan/di atas segala-galanya. Apapun yang dilakukan Allah sempurna adanya, maka penulisan Al-Quran pasti juga menggunakan bahasa Arab yang sempurna. Pernyataan tersebut dapat ditemukan dalam Surat 12:2; 13 :37; 41:41, 44.

SEBUAH MEJA DI SURGA

Umat Muslim percaya bahwa Allah menulis Al-Quran di Surga di atas lempengan batu yang seukuran meja sebelum Al-Quran diturunkan kepada Muhammad.

TIDAK ADA TEKS BACAAN YANG BERSIFAT VARIAN

Pernyataan berikutnya yaitu bahwa Al-Quran adalah sempurna, maka tidak ada teks bacaan di dalamnya yang bersifat varian, tidak ada ayat-ayat yang hilang, atau tidak ada naskah-naskah teks Al-Quran yang bertentangan satu sama lain. Dalam hal ini para pembela Muslim menunjukkan bahwa sementara Alkitab mengandung banyak teks-teks bacaan yang saling bertentangan, Al-Quran adalah sempurna jadi tidak ada teks bacaan di dalamnya yang saling bertentangan.

NASKAH-NASKAH ASLI YANG DITEMUKAN

Banyak orang Muslim menceritakan pada kami dengan keyakinan penuh bahwa “naskah asli” Al-Quran yang dikumpulkan dan disusun sendiri oleh Muhammad masih ada dan semua isi Al-Quran berasal dari naskah aslinya tersebut.

TIDAK ADA TERJEMAHANNYA

Karena Al-Quran ditulis dalam bahasanya Allah, umat Muslim mengatakan bahwa tidak ada seorangpun manusia yang fana ini dapat menterjemahkan ke dalam bahasa lain.

TIDAK BISA DIBANDINGKAN DENGAN APAPUN

Menurut umat Muslim, tidak seorangpun dapat menulis suatu karya sastera seperti yang dapat ditemukan dalam Al-Quran (Surat 10:37, 38).

Benarkah pernyataan-pernyataan tersebut? Apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar? Apakah pernyataan itu sesuai dengan kenyataannya? Kami harus menyatakan, dengan tanpa ragu-ragu sedikitpun, pernyataan-pernyataan tersebut SALAH.

Mari kita simak dengan seksama.

BUKAN BAHASA ARAB SEMPURNA

Pertama-tama, Al-Quran bukanlah bahasa Arab sempurna. Al-Quran mengandung banyak sekali kesalahan gramatika seperti dalam Surat 2:177, 192; 3:59; 4:162; 5:69; 7:160; 13:28; 20:66; 63:10, dan lain-lain.

Ali Dashti berkomentar:

> Al-Quran mengandung kalimat-kalimat yang tidak lengkap dan tidak sepenuhnya dapat dimengerti tanpa bantuan komentar-komentar; mengandung banyak kata-kata asing, kata-kata Arab yang tidak lazim, dan kata-kata yang digunakan dalam arti berbeda dari arti yang normal; kata-kata sifat, dan kata-kata kerja yang dirubah semaunya tanpa mentaati azas gender dan jumlah; kata-kata ganti yang diterapkan secara tidak logis dan tidak gramatikal yang kadang-kadang tanpa acuan; dan mengandung predikat yang jauh dari subyeknya terutama dalam perikop-perikop yang bersajak. Kalau dihitung, tercatat lebih dari seratus penyelewengan Al-Quran dari kaidah-kaidah dan struktur-struktur bahasa Arab yang baku.

KATA-KATA ASING

Tambahan lagi ada bagian-bagian dari Al-Quran yang bahkan bukan bahasa Arab.

Dalam bukunya yang berjudul *The Foreign Vocabulary of the Quran*, Arthur Jeffery mendokumentasikan kenyataan bahwa Al-Quran mengandung lebih dari 100 kata-kata asing (bukan bahasa Arab). Ada kata-kata dan frasa-frasa dalam Al-Quran yang merupakan bahasa Mesir, bahasa Ibrani, bahasa Yunani, bahasa Siriak, bahasa Akkadian, bahasa Etiopia, bahasa Persia.

Ilmuwan dalam kajian Timur Tengah, Canon Sell mengamati:

> Jumlah kata-kata asing sangat banyak. Kata-kata tersebut dipinjam dari berbagai bahasa lain. Dalam *"Mutawakkil"* yang ditulis oleh Jalalu's-Din as-Syuti terdapat 107 kata-kata yang dilengkapi dengan komentar-komentar mengenai kata-kata tersebut. Buku berharga tersebut telah diterjemahkan oleh W. Y. Bell, Yale University. Teks berbahasa Arabnya juga terlampir. Hal tersebut secara kebetulan memperlihatkan alangkah banyaknya ide-ide yang dipinjam dari bahasa lain.

BANYAK TEKS-TEKS BACAAN YANG EJAANNYA BERVARIASI

Umat Muslim sering mencela Alkitab dengan menyatakan bahwa Alkitab kadang-kadang menggunakan kata-kata yang mempunyai makna bertentangan dalam berbagai naskahnya. Padahal sebetulnya yang seperti itu adalah teks-teks Al-Quran sendiri.

Dalam Al-Quran banyak terdapat teks-teks bacaan yang saling bertentangan sebagaimana yang diperlihatkan oleh Arthur Jeffery dalam bukunya yang berjudul *Material for the History of the Text of the Quran*.

Suatu saat, Jeffery memperlihatkan 90 halaman dari teks-teks bacaan yang bersifat varian. Contohnya, dalam Surat 2 terdapat lebih dari 140 teks-teks bacaan dalam Al-Quran yang bertentangan dan bersifat varian. Semua ilmuwan Barat dan Muslim mengakui adanya teks-teks bacaan yang bersifat varian dalam Al-Quran.

Guillaume menunjukkan bahwa Al-Quran semula "mengandung banyak sekali varian-varian, yang tidak selalu boleh diremehkan".

Sungguh menarik untuk dicatat bahwa jurnal-jurnal keilmuan Muslim mulai, walaupun dengan enggan, mengakui kenyataan bahwa banyak teks-teks bacaan dalam Al-Quran yang bertentangan dan bersifat varian.

USAHA UMAT MUSLIM UNTUK MENUTUP-NUTUPI

Pekerjaan para ilmuwan Barat seperti Arthur Jeffery dan lain-lainnya telah dihambat oleh umat Muslim yang enggan mengijinkan para ilmuwan Barat untuk melihat naskah-naskah tua dari Al-Quran yang berdasarkan pada teks-teks sebelum Uthman. Jeffery menghubungkan dengan suatu peristiwa:

> Suatu contoh menarik dalam jaman modern ini terjadi selama kunjungan Professor Berstrasser ke Kairo. Dia sedang sibuk melakukan pemotretan untuk arsip dan dia telah memotret sejumlah *Kufic Codices* (kumpulan naskah-naskah asli Al-Quran kuno yang menggunakan huruf-huruf Arab yang berlaku jaman kuno) di perpustakaan Mesir ketika saya menunjukkan sesuatu yang ada dalam

> perpustakaan Azhar tersebut yang mempunyai ciri-ciri yang mengundang rasa ingin tahu. Dia mohon ijin untuk memotret benda tersebut, tetapi permohonannya ditolak dan bahkan kumpulan naskah-naskah asli Al-Quran kuno/klasik tersebut ikut disingkirkan ke tempat yang tidak dapat didekati karena mengijinkan ilmuwan Barat mengetahui teks-teks kuno semacam itu sangat bertentangan dengan kebijakan kaum ortodoks.

Jeffery berkomentar:

> Adanya usaha-usaha untuk melestarikan keberadaan teks-teks bacaan Al-Quran yang bersifat varian yang dilakukan untuk kepentingan atau dibawah tekanan kaum ortodoks.

BEBERAPA AYAT HILANG

Menurut Professor Guillaume dalam bukunya yang berjudul Islam (hal 191 ff); beberapa ayat asli Al-Quran telah hilang. Misalnya, salah satu Surat yang aslinya terdiri dari 200 ayat pada masanya Ayesha (mungkin maksudnya Aesha, istri Muhammad yang paling disenangi yang bernomor 3), tetapi sesaat sebelum Uthman membakukan teks Al-Quran jumlah ayat tersebut tinggal 73 ayat. Sejumlah 127 ayat telah hilang, dan tidak pernah ditemukan lagi.

Sekte Muslim Shiah menyatakan bahwa Uthman menghilangkan 25% dari ayat-ayat asli Al-Quran karena alasan politik. Adanya ayat-ayat Al-Quran versi Uthman yang dihilangkan telah diketahui secara universal.

Dalam buku yang ditulis oleh John Burton yang berjudul *The Collection of the Quran* yang diterbitkan oleh Universitas Cambridge, terdokumentasi bagaimana hilangnya ayat-ayat tersebut. Tanggapan Burton atas pernyataan umat Muslim bahwa Al-Quran itu sempurna adalah sebagai berikut:

> Laporan-laporan dari umat Muslim mengenai sejarah teks-teks Al-Quran mengandung banyak sekali informasi yang membingungkan, kontradiktif satu sama lain dan tidak konsisten.

PERUBAHAN-PERUBAHAN DALAM AL-QURAN

Satu hal yang menarik sehubungan dengan hilangnya beberapa ayat-ayat Al-Quran yang asli adalah bahwa sesungguhnya hal tersebut merupakan prakarsa dari seorang pengikut Muhammad yang bernama Abdollah Sarh yang sering menyarankan Muhammad untuk memfrasakan kembali (mengatakan dengan menggunakan kata-kata lain), menambah atau mengurangi kata-kata yang terdapat dalam Surat-Surat Al-Quran. Muhammad seringkali melakukan apa yang disarankan oleh Abdollah Sarh.

Ali Dashti menjelaskan apa yang sesungguhnya terjadi sebagai berikut:

> Abdollah meninggalkan Islam karena alasan keberadaan wahyu yang diperoleh Muhammad tersebut, kalau memang wahyu tersebut dari Tuhan, tentunya tidak dapat dirubah hanya semata-mata karena saran dari penulis seperti dirinya. Setelah kemurtadannya, Abdollah Sarh pergi ke Mekkah dan bergabung dengan suku Quraish. Jadi, tidaklah mengherankan ketika Muhammad menaklukkan Mekkah, orang pertama yang dibunuhya adalah Abdollah, karena Abdollah

> mengetahui banyak dan sering membuka mulut membicarakan rahasia Muhammad.

BEBERAPA AYAT DIBATALKAN

Mengenai proses pembatalan seperti yang disebutkan pada bab terdahulu, ayat-ayat yang bertentangan dengan iman dan kebiasaan Muslim telah dihilangkan dari teks Al-Quran, misalnya “ayat-ayat setan” dimana Muhammad menyetujui penyembahan kepada tiga dewi yang adalah puteri-puteri Allah.

Ilmuwan dalam kajian Arab yang bernama E. Wherry berkomentar sebagai berikut:

> Sehubungan dengan adanya beberapa perikop dalam Al-Quran yang bertentangan satu sama lain, para pemalsu dokumen pembela Muhammad menyingkirkan semua keberatan yang dicetuskan oleh adanya doktrin pembatalan, karena menurut mereka Tuhan dalam Al-Quran memang memerintahkan beberapa hal agar ditarik kembali dan dibatalkan demi kebaikan semua pihak.

Selanjutnya Wherry juga mendokumentasikan beberapa contoh ayat-ayat yang dikeluarkan/dicabut dari Al-Quran. Canon Sell dalam bukunya yang berjudul *Historical Development of the Quran* juga berkomentar mengenai kebiasaan menyingkirkan ayat-ayat dari Al-Quran kalau ayat-ayat tersebut dianggap menimbulkan kesulitan/masalah, komentarnya sebagai berikut:

> Sungguh sangat mengherankan kami semua bagaimana dapat terjadi suatu kompromi seperti itu sampai-sampai suatu prosedur dapat dimasukkan dalam satu sistem atas pertimbagan sahabat atau bukan sahabat.

BEBERAPA AYAT DITAMBAHKAN

Bagian-bagian Al-Quran bukan saja dapat dihilangkan, tetapi dapat juga ditambahkan ayat-ayat maupun bab-bab baru seluruhnya. Misalnya, Ubai mempunyai beberapa Surat dalam naskah Al-Quran yang disingkirkan oleh Uthman dari teks yang dibakukannya. Jadi ada Kitab Al-Quran yang beredar, sebelum teks baku Uthman beredar, yang mana terdapat tambahan wahyu yang diperoleh Muhammad yang karena tidak ditemukan atau tidak disetujui oleh Uthman, maka tidak dicantumkan dalam teks baku Uthman.

TIDAK ADA NASKAH YANG ASLI

Atas pernyataan bahwa naskah asli Al-Quran masih ada, kami telah membuktikan bahwa tidak ada naskah asli Al-Quran satupun. Seperti yang dinyatakan oleh Jeffery sebagai berikut:

> Hal yang pasti yaitu bahwa setelah Nabi Muhammad meninggal, tidak ada naskah wahyu yang terkumpul, tersusun, dan terbundel dalam satu kesatuan. Bahan-bahan tradisi yang tidak baku yang terdapat pada masa Muhammad yang telah ditemukan menyakinkan kita bahwa tidak ada satupun naskah Al-Quran yang dapat diwariskan kepada masyarakat/komunitasnya. Nabi telah memproklamirkan pesan-pesannya secara lisan, dan apakah pesan-pesan tersebut dicatat atau tidak semata-mata masalah kebetulan, kecuali pesan-pesan yang disampaikannya pada masa-masa akhir pelayanannya.

Bagaimana dengan laporan umat Muslim yang menyatakan bahwa Muhammad telah mengumpulkan naskah-naskah Al-Quran selengkapnya sebelum dia mati?

Jeffery menjawab sebagai berikut:

> Tidak ada yang bisa dikatakan lain kecuali menyatakan bahwa laporanlaporan tersebut adalah fiktif.

Caesar Farah dalam bukunya mengenai Islam menyatakan:

> Ketika Muhammad meninggal, tidak satupun naskah asli dari teks suci Al-Quran kuno klasik yang masih ada.

The Shorter Encyclopedia of Islam berkomentar:

> Hanya satu hal yang pasti dan diketahui secara terbuka dalam tradisi (kebiasaan, doktrin, hukum, adat yang diturunkan dari generasi ke generasi) yaitu bahwa tidak terdapat satupun koleksi dari wahyu-wahyu yang sudah berbentuk seutuhnya, sebab selama Muhammad masih hidup, selalu saja ada wahyu-wahyu yang ditambahkan pada wahyu-wahyu terdahulu.

Jadi jelaslah bahwa tulang-tulang, batu-batu, daun-daun palem, kulit pohon, dan lain-lain yang bertuliskan beberapa bahan-bahan yang diucapkan Muhammad setelah dia mengalami keadaan seperti kerasukan atau trans baru dikumpulkan setelah kematian Muhammad Juga merupakan suatu kenyataan bahwa tidak satupun dari bahan-bahan tersebut yang masih ada sekarang. Mereka telah lama hilang atau rusak.

Versi pertama dari Al-Quran bertentangan satu sama lain. Ada bagian yang kelebihan isi Suratnya dan ada bagian yang isi Suratnya kurang. Juga ada penggunaan kata-kata yang berbeda dalam suatu teks dengan teks yang sama namun yang ditulis di bagian lain di Al-Quran.

Pada suatu saat ketika kami meminta pada seorang pembela Muslim untuk menyebutkan dimana tempat disimpannya naskah asli Al-Quran, dia hanya mengatakan bahwa dia tidak tahu tempatnya, tetapi dia yakin pasti bahwa naskah tersebut memang ada karena mereka harus ada. Argumentasi semacam itu lebih jelek daripada tidak beragumentasi sama sekali.

TEKS-TEKS UTHMAN

Mengenai usaha pembakuan Al-Quran yang dilakukan oleh Kalif Uthman, pertanyaan sejarah berikut ini perlu ditanyakan:

» Mengapa Uthman harus membakukan suatu teks lain kalau sebelumnya sudah pernah ada teks yang baku?

» Kalau memang sudah tidak ada naskah-naskah yang saling bertentangan, mengapa Uthman mencoba menghancurkan semua naskah-naskah yang sudah ada?

» Mengapa Uthman harus menggunakan ancaman hukuman mati untuk memaksa orang-orang menerima teks Al-Quran yang telah dia bakukan kalau setiap orang sebelumnya telah memiliki teks yang sama?
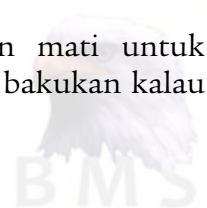
» Mengapa banyak orang menolak menggunakan teks yang dia bakukan dan sebaliknya tetap menggunakan teks-teks yang telah mereka miliki sebelumnya?

Empat pertanyaan tersebut menimbulkan adanya keadaan yang membingungkan dan kontradiktif mengenai teks-teks Al-Quran pada masa Uthman. Kenyataan bahwa dia memerintahkan semua salinan Al-Quran yang ada sebelumnya untuk dihancurkan menunjukkan bahwa dia takut kalau-kalau salinan-salinan tersebut akan memperlihatkan bahwa teks yang dibakukannya itu mengandung ketidaksempurnaan baik karena ada tambahan atau pengurangan dari apa yang sesungguhnya diucapkan oleh Muhammad.

Sungguh bersyukur, bahwa beberapa dari naskah-naskah tua tersebut masih dapat diselamatkan dan telah ditemukan kembali oleh ilmuwan-ilmuwan seperti Arthur Jeffery.

Ilmuwan-ilmuwan Barat telah menunjukkan dengan penuh kepastian bahwa teks yang dibakukan Uthman tidak mangandung semua isi Al-Quran yang diterima Muhammad dan juga tidak mengandung kata-kata yang seluruhnya sesuai dengan Al-Quran yang diterima Muhammad.

BANYAK TERJEMAHAN

Sebagaimana yang dinyatakan oleh umat Muslim bahwa Al-Quran tidak dapat diterjemahkan. Sungguh mengherankan kami semua bahwa seorang Muslim Inggris, Mohammed Pickthal dapat mengatakan, *"Al-Quran tidak dapat diterjemahkan"*. Padahal kata-kata tersebut ditulisnya pada bab pembukaan halaman VII dari Kitab terjemahan Al-Quran yang telah dikerjakannya dengan sangat baik.

Pernyataan bahwa Al-Quran tidak dapat diterjemahkan jelas merupakan suatu penyangkalan terhadap keberadaan banyak terjemahan Al-Quran yang beredar saat ini.

SURAT-SURAT "SEMISAL AL-QURAN" DAPAT DITULIS MANUSIA

Tantangan untuk membuat surat-surat "semisal Al-Quran" (*Sura Like It)* telah mendapatkan tanggapan beberapa kali.

Ilmuwan kajian Timur Tengah, Canon Sell berkomentar:

> Manusia dapat menulis seperti surat-surat tersebut bahkan mampu menggunakan bahasa yang lebih menggugah perasaan dan tersusun baik.

Seorang yang bernama Nadir ibn Haritha sungguh cukup berani menerima tantangan itu, dan dia menyusun beberapa cerita mengenai raja-raja Persia dalam beberapa bab dan beberapa Surat, kemudian menlantunkannya.

McClintock dan Strong berkomentar:

> Hamzah ben-Ahed menulis sebuah buku tandingan Al-Quran dengan menggunakan bahasa yang paling tidak sama indahnya dengan Al-Quran, dan Maslema menulis buku yang lain yang bahkan lebih indah dari Al-Quran, dan tulisan tersebut menyebabkan banyak kaum Muslimin meninggalkan keimanannya.

Observasi terakhir akan ditulis dalam bab ini.

CAP JARI TANGAN MUHAMMAD

Karena umat Muslim menyatakan bahwa Al-Quran "diturunkan" dari surga dan bahwa Muhammad tidak dapat dipandang sebagai manusia penyusunnya, sungguhlah menarik untuk menunjukkan bahwa menurut *The Concise Encyclopedia of Islam*, aksara Arab dalam Al-Quran merupakan suatu dialek dan kosakata dari salah seorang anggota suku Quraish yang tinggal di kota Mekkah.

Jika Al-Quran ditulis dalam bahasa Surga yaitu bahasa Arab sempurna, mengapa sampai ada bukti jelas yang mengungkapkan adanya seorang anggota suku Quraish yang bertempat tinggal di kota Mekkah yang mampu mengucapkan ayat-ayat Al-Quran? Kami harus menyarankan bahwa argumentasi umat Muslim yang menyatakan bahwa Al-Quran ditulis dalam bahasa Arab dari Surga sungguh tidak berdasar sama sekali.

Dialek, kosakata, dan isi Al-Quran mencerminkan gaya bahasa dari penulisnya, yaitu Muhammad dan bukan suatu Allah dari Surga.

KESIMPULAN

Riwayat mengenai pengumpulan dan penulisan teks Al-Quran yang benar menunjukkan bahwa pernyataan umat Muslim tersebut di atas adalah fiktif dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Cap jari tangan Muhammad dapat dilihat pada setiap halaman Al-Quran sebagai saksi bahwa asal Al-Quran adalah dari tulisan manusia.

SUATU PENELITIAN ILMIAH ATAS AL-QURAN

Sangat mengherankan kita bahwa banyak umat Muslim modern merasa bahwa mereka mempunyai hak dan kebebasan penuh untuk mengkritik Alkitab dengan mengatakan bahwa Alkitab bermutu rendah, penuh kesalahan dan isinya saling bertentangan, tetapi ketika seseorang berani mengkritik Al-Quran seperti halnya mereka mengkritik Alkitab, mereka akan menyebutnya sebagai orang yang biadab, ofensif dan rasialis.

BUKU BUCAILLE

Salah satu contoh dari hal tersebut di atas adalah buku yang ditulis oleh Maurice Bucaille yang berjudul *The Bible, The Quran and Science*. Terhadap Alkitab Bucaille telah melancarkan kecaman-kecamannya atas inspirasi dan teks-teks yang ada di dalamnya, namun terhadap Al-Quran ia malah meyakinkan pembacanya bahwa Al-Quran memiliki keotentikan yang tidak perlu dipersoalkan lagi.

Dia tidak membahas banyaknya masalah yang dapat ditemukan di Al-Quran, namun dia hanya menghabiskan waktu untuk menyerang Alkitab semata. Pada kenyataannya, orang-orang telah mempersoalkan Al-Quran dari awalnya dan mereka masih tetap mempersoalkannya sampai sekarang.

BEBERAPA MASALAH

Ada beberapa masalah berkaitkan dengan metodologi yang diungkapkan oleh Bucaille.

Pertama, baik Al-Quran maupun Hadis membenarkan Alkitab sebagai Firman Tuhan yang telah diilhamkan pada manusia dan seringkali mengacunya sebagai sumber

kekuatan atas dasar mana Muhammad mengajar dan bertindak. Jadi kalau Alkitab direndahkan, Al-Quran dan Hadispun akan ikut direndahkan.

Kedua, Bucaille melanggar salah satu dari hukum logika yang paling mendasar. Sesungguhnya, bukunya bernafaskan kekeliruan-kekeliruan logika yang selama ini dikenal manusia. Tetapi yang terutama, dia mengira bahwa bila dia dapat "menyangkal kebenaran Alkitab" maka Al-Quran dapat ditegakkan.

Anda, bagaimanapun juga, tidak dapat membuktikan posisi anda hanya dengan cara menyangkal keberadaan/posisi orang lain. Secara logika, Alkitab, Al-Quran, dan Hadis mungkin saja salah semuanya. Al-Quran tidaklah diilhamkan hanya karena Kitab Suci lainnya disangkal. Masing-masing Kitab akan tetap tegak atau jatuh tergantung pada kualitas dan keunggulannya sendiri.

CARA BERPIKIR YANG TAK BERUJUNG PANGKAL

Sementara orang Muslim lagi-lagi menggunakan cara berpikir yang tak berujung pangkal ketika membahas Al-Quran. Mereka telah mendeklarasikannya sebagai kebenaran atas sesuatu hal yang seharusnya masih perlu dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya itu.

Muslim : Muhammad adalah Nabi Allah.

Non Muslim : Mengapa hal itu benar?

Muslim : Al-Quran yang menyatakannya demikian.

Non Muslim : Mengapa Al-Quran benar?

Muslim : Al-Quran tanpa salah.

Muslim : Muhammad adalah Nabi Allah.

Non Muslim : Mengapa hal itu benar?

Muslim : Karena Al-Quran menyatakannya demikian.

Non Muslim : Tetapi mengapa Al-Quran benar?

Muslim : Al-Quran tanpa salah.

Kita tidak perlu mendayung dalam satu lingkaran dengan hanya menggunakan satu dayung tanpa ujung pangkal, tetapi kita harus menyerahkan Al-Quran agar dapat diteliti secara ilmiah dan kritis. Jika Al-Quran benar Al-Quran akan bertahan dalam setiap pengujian. Tetapi kalau Al-Quran salah, lebih baik mengetahuinya sekarang daripada terus mengimaninya secara buta.

KITAB INJIL BARNABAS

Usaha yang baru-baru ini dilakukan oleh beberapa orang Muslim untuk memanfaatkan suatu buku yang berisi pengajaran yang tidak benar dari suatu sekte mistik Kristen yang terdapat pada jaman pra-Islam yang berjudul Injil Barnabas yang dianggap seolah-olah merupakan suatu Injil yang telah lama dihilangkan oleh Barnabas dan dianggap lebih tinggi otoritasnya daripada Kitab Perjanjian Baru (anggapan seperti itu tentunya pantas dikomentari).

Ilmuwan Barat telah berulang-ulang mendemonstrasikan bahwa apa yang disebut sebagai Injil Barnabas itu merupakan suatu karya penipuan dalam segala aspek.

Contohnya, Barnabas tidak mungkin menulis buku tersebut karena kosakata yang digunakan dalam buku itu bukanlah kosakata yang lazim digunakan pada abad pertama. Lebih penting lagi, Injil Barnabas mengandung pernyataan-pernyataan yang kontradiktif dengan pengajaran-pengajaran dalam Al-Quran, Hadis, dan Alkitab.

Injil Barnabas bertentangan dengan ketiganya dalam tiga pola yang berbeda. Seperti halnya orang Muslim dapat menggunakan Injil Barnabas tersebut untuk menentang Alkitab, demikian juga orang-orang Non-Muslim dapat juga menggunakannya untuk menentang Al-Quran dan Hadis. Contohnya, Injil Barnabas melarang keras mempunyai lebih dari satu isteri sementara Al-Quran mengijinkan sampai empat isteri. Injil Barnabas juga mengijinkan seseorang makan daging babi sementara Al-Quran melarang keras.

Bagi umat Muslim mempermaklumkan inspirasi Injil Barnabas dengan resmi kepada khalayak sama artinya dengan menusuk leher sendiri.

BEBAS MENGKRITIK

Apa yang perlu dimengerti oleh umat Muslim adalah bahwa apabila mereka bebas mengkritik Alkitab, maka orang-orang lain juga mempunyai kebebasan semacam itu untuk mengkritik Al-Quran. Bagaimanapun juga, “Apa yang dimakan oleh angsa betina dimakan juga oleh angsa jantan”.

Banyak orang Muslim menganggap bahwa setiap kritikan terhadap Al-Quran merupakan tindakan menghujat dan harus dilarang. Pengertian semacam inilah yang menyebabkan mengapa para pembela Islam tidak setuju untuk membicarakan kekeliruan-kekeliruan dan kontradiksi-kontradiksi dalam Al-Quran. Mereka hanya mau mendebat mengenai Kekristenan, mengenai Alkitab, dan lain-lain tetapi mereka tidak pernah mempertahankan Al-Quran itu sendiri.

PERSETUJUAN YANG DIPERLUKAN SEIRING DENGAN BERJALANNYA WAKTU

Bagaimanapun juga setelah bergaul dengan umat Muslim, kami memahami bahwa sangatlah penting untuk permulaan mendapatkan persetujuan mereka atas kenyataan bahwa di Barat kami memperoleh kebebasan agama, yang maksudnya bahwa kami mempunyai hak untuk mengkritik Alkitab, Al-Quran, Hadis, Veda, Buku Mormon dan buku-buku “suci” lainnya.

BUKAN SUATU PENGHINAAN PRIBADI

Diskusi-diskusi semacam itu tidak perlu dipandang sebagai penyerangan atau penghinaan pribadi. Diskusi-diskusi tersebut harus dilaksanakan dengan cara objektif dan dengan sikap keilmuwanan agar kebenaran dapat terungkap.

Setiap agama yang menolak orang yang akan melakukan penelitian terhadap kitab sucinya dengan kaidah-kaidah penelitian dan pembuktian logis yang berlaku dalam dunia keilmuan jelas menunjukkan adanya sesuatu yang disembunyikannya.
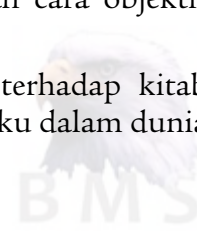
KEBENARAN SEDERHANA

Kebenaran sederhana yaitu bahwa Al-Quran mengandung banyak masalah, sebagian dari kebenaran tersebut akan diungkapkan sekarang.

Al-Quran menyatakan bahwa dirinya bebas dari kesalahan sebagaimana yang dibuktikan melalui inspirasinya dalam Surat 85:21,22, maka keberadaan satu saja kesalahan dalam Al-Quran sudah cukup untuk menolak tanpa ragu-ragu pernyataan tersebut di atas.

ALKITAB Vs AL-QURAN

Sepanjang awal pelayanan keagamaannya, Muhammad selalu mengacu dari Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai dasar dan standar pengajarannya. Dia selalu mengatakan bahwa kalau anda mau mengetahui apakah dirinya (Muhammad) mengatakan kebenaran, anda dapat menemui orang-orang yang mengetahui Alkitab dan minta mereka membacakan Alkitab untuk mengetahui apakah dirinya (Muhammad) mengatakan kebenaran atau tidak (Surat 2-13, 16, 17, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 32, 34, 35, 39-48, 53, 54, 61, 62, 66, 74, 80, 87, 98, dll).

PRINSIP YANG MASUK AKAL

Prinsip yang digunakan Muhammad dalam awal pelayanannya memang valid. Wahyu yang diterimanya pada awal pelayanan keagamaannya mencerminkan apa yang disebut sebagai wahyu-wahyu baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa Alkitab telah dijadikan standar acuan dari semua wahyu-wahyu baru termasuk Al-Quran sendiri. Hal tersebut semata-mata hanya merupakan masalah kronologis. Muhammad datang 600 tahun setelah Yesus Kristus. Jadi Al-Quran diturunkan jauh hari setelah Kitab Perjanjian Baru selesai ditulis.

KITAB PERJANJIAN LAMA DIBUKTIKAN DALAM KITAB PERJANJIAN BARU

Kebenaran Kitab Perjanjian Baru didasarkan atas kenyataan dari dipenuhinya nubuatan-nubuatan, simbol-simbol, dan tipologi dalam Kitab Perjanjian Lama. Cara yang sama juga dapat diterapkan jika Al-Quran akan diterima sebagai Firman Tuhan yaitu bahwa Al-Quran harus memenuhi standar pengujian kesempurnaan dan kesesuaian dengan Kitab-Kitab suci yang ada dalam Alkitab.

Al-Quran sendiri menyatakan bahwa ia merupakan kelanjutan dari Alkitab dan oleh karenanya ia tidak akan berkontradiksi dengan Alkitab (Surat 2:136).

MASALAH LOGIKA

Yang dimaksud dengan logika di sini adalah kalau timbul konflik dan kontradiksi antara Alkitab dan Al-Quran, Al-Quranlah yang harus disesuaikan, dan bukan Alkitab. Hal tersebut dibenarkan terutama kalau teks Al-Quran bertentangan dengan teks Alkitab. Hal ini terjadi karena menurut umat Muslim telah memberi inspirasi pada Alkitab dan Al-Quran.

Kesimpulannya Al-Quran tidak akan pernah bertentangan dengan Alkitab, karena bagaimana mungkin Allah akan bertentangan dengan dirinya sendiri. Jelaslah, kalau Allah

bertentangan dengan dirinya sendiri, dia merupakan Allah yang tidak sempurna. Kalau dia tidak sempurna pastilah dia bukan Tuhan.

SUATU PERBANDINGAN KESUSASTERAAN

Hal ini mengundang dilakukannya suatu perbandingan kesusasteraan antara teks yang terdapat dalam Alkitab dan teks yang terdapat dalam Al-Quran. Seseorang tidak perlu mempercayai inspirasi Alkitab terlebih dahulu kalau hanya sekedar untuk melakukan studi banding antara Alkitab dengan Al-Quran.

Berbicara soal logika, seorang atheis, seorang skeptis, seorang Hindu, atau seorang Yahudi dapat melakukan perbandingan kesusasteraan sama seperti halnya seorang Kristen yang saleh.

BUKU YANG MANA YANG MENDAPATKAN PRIORITAS?

Jika Al-Quran tidak sesuai dengan teks dan pengajaran yang ada dalam Alkitab, itu berarti bahwa Al-Quran berkontradiksi dengan Alkitab. Jika Alquran berkontradiksi dengan Alkitab, itu berarti bahwa Alquran harus menyerah kepada Alkitab. Mengapa? Karena Alkitab sudah ada sebelum Al-Quran dan karena Al-Quran selalu mengacu pada Alkitab untuk menguji kebenarannya, itu berarti bilamana terjadi konflik antara Al-Quran dan Alkitab, maka yang lebih baru dan lebih kecil (yang dimaksud adalah Al-Quran) harus menyesuaikan dengan yang lebih tua dan lebih besar (yang dimaksud Alkitab).

APAKAH ALKITAB SALAH?

Orang-orang Muslim menanggapi pemikiran tersebut di atas dengan menyatakan bahwa Al-Quran selalu benar sekalipun Al-Quran tidak sesuai dengan Alkitab. Mengapa?

Karena menurut mereka Alkitab itu salah dan tidak dapat dipercaya. Sangat mudah seseorang mengatakan bahwa teks dari Alkitab itu salah, namun sungguh sangat sulit membuktikannya.

Dalam sejumlah pertemuan dengan umat Muslim, setiap kali ditemukan ayat-ayat tertentu dalam Al-Quran yang berkontradiksi dengan Alkitab, mereka selalu menyatakan bahwa, “Alkitab salah dalam hal ini”. Kalau saya minta mereka membuktikan bahwa teks bahasa Ibrani dan teks bahasa Yunani itu salah, mereka selalu menjawab, “Kami tidak bisa membuktikan bahwa Alkitab salah. Alkitab pasti salah, kalau tidak salah tentunya Alkitab harus sesuai dengan kitab suci Al-Quran”.

Contohnya, Al-Quran bertentangan dengan Alkitab mengenai masalah Yesus yang disalib. Sekarang, apakah ada suatu naskah yang membuktikan bahwa ayat-ayat dalam Alkitab yang berbicara mengenai penyaliban Yesus bukan asli dari Alkitab? Apakah ada bukti-bukti tertulis yang menyatakan bahwa Alkitab aslinya tidak mengajarkan mengenai penyaliban? Tidak ada bukti satupun yang menyatakan bahwa teks Alkitab salah dalam hal penyaliban Yesus Kristus. Alkitab sejak awal mulanya dengan jelas telah mengajarkan bahwa Yesus mati disalib.

SUATU DILEMA LOGIKA

Umat Muslim menghadapi dilema jika mereka mengakui bahwa Alkitab memang sejak semula menyatakan Yesus mati di atas kayu salib, itu berarti Al-Quran secara langsung bertentangan dengan Alkitab sebagai wahyu yang tertua. Namun Muhammad berjanji bahwa hal tersebut tidak akan terjadi. Mengapa?

Al-Quran harus sesuai dengan wahyu tertua (Alkitab) karena baik Al-Quran maupun Alkitab, diturunkan oleh Tuhan yang sama. Sebaliknya, kalau umat Muslim menolak Alkitab, mereka harus juga menolak Al-Quran karena Al-Quran mengacu pada Alkitab sebagai firman Tuhan.

Sebaliknya, kalau mereka menerima Alkitab mereka masih tetap harus menolak Al-Quran karena Al-Quran bertentangan dengan Alkitab. Pilihan mana saja tetap Al-Quran kalah.

SUATU KEIMANAN TANPA DASAR

Jadi, apa yang dilakukan umat Muslim?

Mereka mengimani sesuatu tanpa dasar dengan mengatakan, "Teks Alkitab dalam hal ini pasti salah. Alkitab aslinya tidak mengajarkan mengenai Yesus disalib. Kami tidak perlu membuktikannya. Kami mengetahui hal tersebut karena kalau tidak kami menghadapi dilema dan kami harus mengakui kelemahan Al-Quran karena Al-Quran mengacu pada Alkitab sebagai dasar keotoritasannya sendiri".

Argumentasi Muslim tanpa dasar seperti itu menimbulkan efek yang tidak menyenangkan pada pola berpikir ilmiah. Jika tidak ada serangkaian bukti yang menunjukkan bahwa suatu teks tertentu dalam Alkitab telah mengacu pada naskah yang salah, sungguh sangat tidak rasional menyatakannya sebagai sesuatu yang salah hanya karena Alkitab tidak sesuai dengan Al-Quran.

Umat Muslim menanggapi masalah ini dengan menyatakan bahwa Alkitab itu salah setelah Al-Quran ditulis. Tetapi karena kami mempunyai naskah-naskah dari Kitab Perjanjian Lama yang ditulis 200 tahun sebelum Masehi dan Kitab Perjanjian Baru yang ditulis pada abad pertama, kami tahu bahwa Alkitab masih mencerminkan keadaan seperti kehidupan Yesus dan Rasul-Rasul pada jaman tersebut.

Kalau kami bandingkan Alkitab yang sempurna ini dengan laporan-laporan nama-nama, dan ujaran-ujaran yang acak-acakan yang kami temukan dalam Al-Quran, sudah pasti Al-Quran itu merupakan suatu karya yang salah. Perlu diketahui bahwa umat Muslim membela diri dengan menyatakan bahwa Al-Quran sudah pasti sempurna, karena Tuhan pasti akan menjaga agar FirmanNya itu tetap tidak salah. Namun demikian jika sekiranya Tuhan telah gagal menjaga kebenaran Alkitab, sebagaimana yang mereka nyatakan mengapa Tuhan harus melakukannya untuk Al-Quran.

WEWENANG YANG LEBIH TINGGI

Secara logis, Alkitab jauh lebih tinggi otoritasnya dari pada Al-Quran, bukan hanya karena Alkitab lebih tua dari Al-Quran, tetapi juga karena Al-Quran seringkali mengacu pada Alkitab yang sudah lama ada, dan yang mempunyai otoritas lebih tinggi.
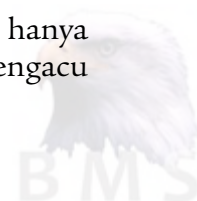
SUATU PENGUJIAN ILMIAH

Dengan beberapa kata pendahuluan ini, kami sekarang akan meneruskan pengujian Al-Quran secara ilmiah. Karena Al-Quran mengandung sangat banyak masalah, kami akan membatasi diri hanya untuk membicarakan 100 masalah yang penting saja.

BERAPA HARIKAH KARYA PENCIPTAAN DILAKSANAKAN?

Masalah pertama dalam Al-Quran yaitu menyangkut berapa harikah karya penciptaan dilakukan oleh Tuhan.

Bila anda menjumlah semua hari yang disebutkan dalam Surat 41:9,10,12, anda akan mendapatkan jumlah 8 hari yang diperlukan Tuhan untuk melakukan karya penciptaanNya (4 hari + 2 hari + 2 hari = 8 hari) Tetapi menurut Alkitab dalam Kitab Kejadian 1:31 hanya 6 hari yang diperlukan Tuhan untuk menciptakan alam semesta. Jadi kesimpulannya Al-Quran sudah bertentangan dengan Alkitab sejak dimulai bab I dari Alkitab.

Seorang sahabat Muslim berkeberatan atas hal ini dengan menyatakan bahwa teks Alkitab berbahasa Ibrani tidak diragukan lagi pasti salah dalam hal ini dan bahwa yang benar adalah 8 hari.

Saya menyatakan bahwa tidak ada bukti dalam naskah-naskah Alkitab berbahasa Ibrani mengenai adanya kesalahan. Selain itu, ada lagi ayat lain dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Tuhan menciptakan alam semesta (Keluaran 20:11).

Kemudian saya menunjukkan bahwa di Al-Quran dalam Surat 7:51 dan 10:3 mengakui perhitungan Alkitab bahwa karya penciptaan Tuhan dilakukan dalam 6 hari. Kalau 6 hari salah itu berarti Surat 7 dan 10 dalam Al-Quran juga salah. Tetapi kalau 8 hari salah, Surat 41 juga salah. Dengan menggunakan penalaran Muslim klasik, teman saya tersebut menjawab bahwa Al-Quran tidak mengatakan 8 hari. Saya menjumlah hari-hari yang disebut dalam Surat 41 yaitu 4 + 2 + 2 = 8 Dia kemudian menjumlahnya dengan cara 4 + 2 + 2 = 6 " karena 4 dapat dibagi 2 dan oleh karenanya 4 sesungguhnya 2 juga".

Ketika saya menunjukkan bahwa dalam Bahasa Arab disebutkan 4, dan bukan 2, hal tersebut tidak membuatnya kecil hati. Dia tetap mempertahankan pendapatnya bahwa 4 = 2, karena kalau tidak demikian dia akan terjebak untuk mengakui bahwa Al-Quran salah. Jadi dia lebih baik membuat pernyataan yang tidak masuk akal yaitu bahwa 4 = 2, dari pada mengakui kenyataan bahwa Muhammad membuat satu kesalahan dalam hal ini.

NUH, AIR BAH, DAN PUTERA-PUTERA NUH

Menurut Alkitab, tiga Putera Nuh semuanya masuk ke bahtera bersama dengan Nuh dan mereka semua diselamatkan dari air bah (Kejadian 7:1,7,13). Namun, Al-Quran dalam Surat 11:32-48 menyatakan bahwa salah satu dari putera Nuh menolak masuk bahtera dan akhirnya tenggelam dalam air bah. Surat 11:44 juga menyatakan bahwa Bahtera itu bersandar di atas gunung Judi sementara Alkitab mengatakan di atas gunung Ararat. Dalam hal ini sungguh sangat jelas perbedaan antara Alkitab dan Al-Quran.

KESALAHAN-KESALAHAN BERKAITAN DENGAN ABRAHAM

Al-Quran membuat banyak sekali kesalahan mengenai Abraham.

1. Al-Quran menyatakan bahwa nama ayah dari Abraham adalah Azar (Surat 6:74), tetapi Alkitab mengatakan namanya Terah.
2. Dia tidak tinggal dan menyembah Tuhan di lembah Mekkah (Surat 14:37), tetapi di Hebron sesuai Alkitab.
3. Menurut Alkitab, anaknya yang bernama Ishak yang akan dikorbankan, bukan Ismael seperti yang dinyatakan oleh Al-Quran (Surat 37:100-112).
4. Abraham mempunyai 8 anak, bukan 2 sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran.
5. Dia mempunyai 3 istri dan bukan 2 sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran.
6. Dia tidak membangun Kaabah, walaupun Al-Quran menyatakan demikian (Surat 2:125-127).
7. Dia tidak dilemparkan ke dalam api oleh Nimrod sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Quran dalam Surat 21:68,69 dan 9:69.

Kesalahan terakhir ini (Nomor 7) adalah yang paling serius karena sering menimbulkan masalah dalam Al-Quran. Nimrod hidup beberapa abad sebelum Abraham. Bagaimana mungkin Nimrod mendalangi pelemparan Abraham ke dalam api, karena waktu Abraham hidup Nimrod sudah mati beberapa abad sebelumnya?

WAKTU LINIER

Arab abad ke-7, dan Muhammad khususnya, tidak berpikir mengenai pola waktu linier, yaitu, kronologi sejarah. Di Barat, orang-orang memandang sejarah dalam pola garis lurus mulai awal, pertengahan, dan akhir. Di Timur, orang-orang memandang waktu dalam pola lingkaran yang tidak ada akhirnya. Di Timur Tengah terbukti, bahwa pada jaman Muhammad, Arab tidak mempunyai konsep waktu mapan sama sekali. Cerita-cerita dan legenda-legenda Arab mencampuradukkan tempat-tempat, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa dalam satu visi yang sama seolah-olah mereka semua hidup pada waktu yang sama.

Itulah sebabnya mengapa dalam Al-Quran, nama-nama seperti Nimrod dan Abraham, Haman dan Musa, Maria dan Harun, dll, semuanya digambarkan seolah-olah mereka hidup dan bekerja dalam waktu yang sama. Hal itu juga menjadi penyebab mengapa Al-Quran dapat mencampur-adukkan air bah dan Musa, menara Babel dan Firaun, dll, seolah-olah semuanya itu terjadi pada saat yang sama.

Ini merupakan suatu ancaman serius bagi integritas Al-Quran karena hal itu merusak kronologis sejarah Alkitab dan sejarah sekuler pada jaman itu.

KESALAHAN MENGENAI YUSUF

Al-Quran membuat kesalahan dengan menyatakan bahwa orang yang membeli Yusuf, anak Yakub, adalah Aziz (Surat 12:21 ff) padahal namanya adalah Potifar (Kejadian 37:36)

CIRI-CIRI ALKITABIAH

Al-Quran juga membuat kesalahan yang sama ketika ia menunjukkan Goliat sebagai Jalut, Korah sebagai Karun, Saul sebagai Talut, Enock sebagai Idris, Yehezkiel sebagai Dhu'l-Khifl, Yohanes pembabtis sebagai Yahya, Yonah sebagai Yunus, dll. Karena Muhammad tidak mempunyai akses ke Alkitab (terjemahan Alkitab dalam bahasa Arab belum ada pada waktu itu), dia sering mendapatkan nama-nama, peristiwa-peristiwa, dan kronologi yang semuanya salah. Sementara para pedagang dari golongan penyembah berhala, orang-orang Yahudi, orang-orang Kristen duduk mengelilingi api unggun sambil saling menceritakan cerita-cerita kesayangan mereka, mereka menangkap nama-nama, waktu, dan peristiwa-peristiwa yang semuanya campur baur.

Encyclopedia Britannica menyatakan:

> Penyimpangan-penyimpangan dari cerita-cerita Alkitabiah ditandai, dan dalam beberapa hal dapat ditelusuri kembali dalam anekdot dari Haggada Yahudi (buku liturgi Yahudi) dan Injil Apocryphal yang banyak disebut-sebut sebagai sumber dari mana Muhammad merujuk informasi ini; tidak ada bukti bahwa Muhammad dapat membaca, dan ketergantungannya pada komunikasi lisan mungkin dapat memberi penjelasan mengapa dia salah menangkap konsep; contohnya, kerancuan antara Haman sebagai menteri dari Ahasyweros, dengan menteri dari Firaun (xl, 38), dan antara saudara perempuan Musa, Miryam, dengan Maria, ibu Yesus.

Kesalah-pengertian Muhammad yang terbesar mengenai cerita-cerita dan doktrin-doktrin Alkitabiah mencerminkan bahwa dia hanya mengetahui cerita-cerita itu berdasar desas-desus saja. Seperti yang dinyatakan oleh seorang ilmuwan besar dalam kajian Arab yang bernama *Canon Edward Sell* mengenai kesalahan nama-nama tersebut sebagai berikut:

> Dia (Muhammad) pasti tidak memperoleh pengetahuan mengenai nama-nama tersebut dari sumber aslinya yaitu Alkitab Perjanjian Lama. Kerancuan mengenai nama-nama itu sungguh sangat besar.

KESALAHAN MENGENAI MUSA

Al-Quran mengandung banyak kesalahan mengenai Musa.

1. Orang yang mengadopsi Musa bukan istri Firaun seperti yang dinyatakan oleh Al-Quran dalam Surat 28:8,9. Orang tersebut adalah puteri Firaun (Keluaran 2:5).
2. Air Bah Nuh tidak berlangsung pada jaman Musa (Surat 7:136, bandingkan Surat 7:59 ff). Kesalahan ini tidak mudah dapat disingkirkan.
3. Al-Quran menyatakan bahwa dia bekerja untuk Firaun membangun menara Babel (Surat 27:4-6; 28:38; 29:39; 40:23, 24, 36, 37). Tetapi sesungguhnya Haman hidup di Persia dan melayani raja Ahasyweros. Untuk lebih terperinci lihat Kitab Ester. Kesalahan ini sungguh sangat serius karena tidak saja bertentangan dengan Alkitab tetapi juga bertentangan dengan sejarah sekuler.
4. Penyaliban tidak digunakan pada jaman Firaun, walaupun Al-Quran dalam Surat 7:124 menyatakan demikian.
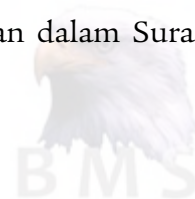
KESALAHAN MENGENAI MARIA

Al-Quran mengandung banyak kesalahan mengenai Maria, ibu Yesus:

1. Ayah Maria bukan Imran (Surat 66:12)
2. Maria tidak melahirkan Yesus di bawah pohom kurma (Surat 19:22, 23), tetapi di sebuah kandang (Lukas 2:1-20).
3. Muhammad mengalami kebingungan membedakan ibu Yesus, Maria dengan saudara perempuan Musa dan Harun, Miryam (Surat 19:28). Hal ini merupakan kesalahan serius karena kesalahan tersebut menunjukkan bahwa Muhammad tidak mempunyai pemahaman mengenai konsep perbedaan periode untuk masing-masing peristiwa yang tertulis dalam Alkitab.
4. Muhammad dengan jelas mengarang-ngarang cerita dan mujizat bohong atas Maria (Surat 19:23-26).
5. Zacharia tidak dapat berbicara terus sampai anaknya lahir (Lukas 1:20), bukan hanya selama tiga hari seperti yang dinyatakan oleh Al-Quran (Surat 19:10).

CERITA- CERITA KHAYALAN

Muhammad mengarang-ngarang cerita khayalan mengenai orang-orang dalam Alkitab dengan menggunakan kata-kata seperti “Muslim” dan “Islam” yaitu istilah-istilah bahasa yang tidak ada pada masa itu (maksudnya jaman ketika Alkitab ditulis).

Hal ini sangat menggelikan sama seperti kalau Muhammad mengatakan, “Saya suka sekali ayam goreng Kentucky”. Sudah jelas istilah “ayam goreng Kentucky” tidak ada pada jaman Muhammad. Demikian juga tidak ada istilah “Islam” maupun “Muslim” pada teks-teks Alkitab.

Semua cerita-cerita dalam Al-Quran mengenai Abraham, Ishak, Yakub, Nuh, Musa, Maria, Yesus, dan lain-lain mengandung kata-kata dan frasa-frasa yang dengan jelas menunjukkan bahwa cerita-cerita tersebut merupakan kebohongan dan penipuan belaka (Surat 2:60, 126-128, 132-133, 260; 3:49-52, 67; 6:7482; 7:59-63, 120-126; 10:71, 72; 18:60-70; 19:16-33; dll).

PENGETESAN DENGAN AIR

Pengetesan bagaimana cara para prajurit minum air dari sebuah sungai berlangsung bukan pada waktu Daud mengalahkan Goliat atau jaman Saul, tetapi berlangsung jauh hari sebelumnya yaitu pada masa Gideon. (Bandingkan Surat 2:249, 250 dengan Hakim-Hakim 7:1-8).

KESALAHAN SEJARAH SEKULER

Al-Quran mengandung beberapa kesalahan historis:

1. Salah satu contohnya tertulis dalam Surat 105 dimana Muhammad menyatakan bahwa pasukan gajah dari Abrah dikalahkan oleh serangan batu-batu yang terbuat dari tanah liat bakar yang dilakukan oleh burung-burung dari udara. Menurut catatan sejarah, pasukan Abrah membatalkan serangannya ke Mekkah setelah berjangkitnya penyakit cacar air di kalangan pasukan tersebut.

2. Kaabah tidak dibangun oleh Adam, dan juga tidak dibangun kembali oleh Abraham. Kaabah dibangun oleh para penyembah berhala untuk menyembah batu hitam yang jatuh dari langit. Abraham tidak pernah hidup/tinggal di Mekkah.
3. Dalam Surat 20:87,95 kita diberitahu bahwa orang-orang Yahudi membuat anak lembu emas di padang pasir atas saran dari "orang-orang Samaria". Hal ini jelas merupakan kesalahan historis karena negara dan orang-orang Samaria belum muncul dalam kerangka terjadinya peristiwa tersebut. Eksistensi Samaria belum muncul sampai ratusan tahun kemudian yaitu setelah penawanan bangsa Israel yang pertama yang dilakukan oleh orangorang Assyria dan kemudian oleh orang-orang Babilonia.
4. Salah satu kesalahan dalam Al-Quran yang terbesar yaitu mengenai Alexander yang Agung, yang disebutnya Zulqarnain. Al-Quran menyatakan bahwa Alexander yang Agung adalah seorang Muslim yang menyembah Allah dan yang hidup sampai hari tuanya. (Surat 18:89-98).

   Kesalahan ini sukar sekali diperbaiki/sangat berat karena bukti sejarah mengenai Alexander menunjukkan bahwa Alexander bukan seorang Muslim dan dia tidak hidup sampai usia tua.

   Encyclopedia Britannica menyatakan:

   > Laporan Muhammad mengenai Alexander, yang diperkenalkannya sebagai "seorang yang bertanduk dua" (xviii, 82), diambil dari cerita roman mengenai Alexander, yang sangat terkenal di kalangan orang-orang Kristen Nestoria abad ke-7 dalam versi Syriak. Sehubungan dengan adanya kesalahan historis ini, beberapa orang Muslim modern telah membuat sanggahan dengan menyatakan bahwa Al-Quran tidak berbicara mengenai Alexander.

   Namun berdasarkan pada interpretasi Muslim ortodoks mengenai hal itu, bahkan Yusuf Ali juga mengakui sebagai berikut:

   Saya tidak ragu-ragu sedikitpun bahwa Zulqarnain yang dimaksud adalah Alexander yang Agung, Alexander historis, dan bukan Alexander legendaris.

   The Concise Dictionary of Islam juga membenarkan pandangan bahwa Alexander yang Agung adalah subjek yang dimaksud dalam konteks tersebut.

MASALAH-MASALAH KEILMUAN

Al-Quran mengandung banyak kesalahan keilmuan. Contohnya, Al-Quran menyatakan bahwa Alexander yang Agung mengikuti arah tenggelamnya matahari dan akhirnya sampai ke lautan dari suatu pancaran Lumpur (Surat 18:85, 86).

PERNYATAAN AL-QURAN SALING BERKONTRADIKSI

Pernyataan-pernyataan Al-Quran saling berkontradiksi dalam berbagai hal. Surat 39:23,28 menyatakan bahwa Al-Quran bebas dari kontradiksi, maka kalau ada satu saja kontradisi berarti sudah cukup untuk menunjukkan bahwa Al-Quran bukan Firman Tuhan.

1. Seperti yang pernah kami perlihatkan, Al-Quran menawarkan kepada kita laporan mengenai cara Muhammad menerima Al-Quran yang saling bertentangan satu sama lain.
    a. Pertama kami diberitahu bahwa Allah datang pada Muhammad dalam rupa manusia dan bahwa Muhammad melihat Allah. (Surat 53:2-18; 81:19-24).
    b. Kemudian kami diberitahu bahwa "Roh Sucilah" yang datang kepada Muhammad (Surat 16:102; 26:192-194).
    c. Selanjutnya, Al-Quran menyatakan bahwa para malaikatlah yang mendatangi Muhammad (Surat 15:8).
    d. Yang terakhir dan merupakan versi yang paling populer yaitu bahwa malaikat Jibrillah yang menyerahkan Al-Quran kepada Muhammad (Surat 2:97).
2. Al-Quran mengungkapkan 2 hal yang berbeda mengenai lamanya 1 hari di mata Tuhan, yang pertama Al-Quran menyatakan bahwa 1 hari adalah 1000 tahun di mata Tuhan, dan yang ke-2 dikatakannya bahwa, 1 hari adalah 50.000 tahun (bandingkan Surat 32:5 dengan Surat 70:4).
3. Dalam Surat 2:58 dan Surat 7:161 kutipan hal yang sama diberikan dengan kata-kata yang saling bertentangan. Ini merupakan salah satu contoh dari sekian banyak contoh serupa yang ada di Al-Quran. Keberadaan kata-kata yang saling bertentangan seperti ini merupakan masalah serius karena umat Muslim menyatakan dengan tegas bahwa Al-Quran sempurna secara absolut bahkan dalam kutipan-kutipannya. Umat Kristen tidak pernah menyatakan hal seperti itu terhadap Alkitab tetapi hanya menyampaikan gambaran secara umum atas ujaran-ujaran/pernyataan-pernyataan yang ditemukan di Alkitab dalam bentuk ringkasan-ringkasan. Jadi, merupakan suatu hal yang wajar kalau masing-masing penulis Kitab Injil membuat ringkasan mengenai khotbah Yesus dengan menggunakan kata-kata yang berbeda (kata-kata berbeda tetapi tidak bertentangan).
4. Pertama Muhammad mengatakan kepada para pengikutnya untuk menghadap ke Yerusalem dalam sembahyang mereka. Kemudian dia mengatakan bahwa mereka boleh menghadap mana saja waktu mereka sembahyang karena Tuhan ada dimana-mana. Kemudian dia berubah pikiran lagi dan menyatakan bahwa para pengikutnya harus menghadap ke arah Mekkah pada waktu mereka sembahyang (Bandingkan Surat 2:115 dengan Surat 2:144)

    Banyak ilmuwan percaya bahwa perubahan-perubahan arah sembahyang tersebut tergantung pada siapa yang akan disenangkan oleh Muhammad apakah orang-orang Yahudi atau para penyembah berhala.
5. Pertama Muhammad mengatakan bahwa para pengikutnya boleh membela diri kalau diserang (Surat 22:39). Kemudian dia memerintahkan mereka untuk berperang demi dirinya (Surat 2:216-218). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan harta benda dengan cara merampok para kafilah. Tetapi dengan makin meningkatnya kekuatan pasukannya, meningkat pula kehausannya akan harta rampasan (Surat 5:33). Maka dia mengumumkan perang untuk menyiksa pengikut

agama lain sekaligus untuk memperoleh barang jarahan (Surat 9:5,29). Kehendak Allah kelihatannya berubah-ubah sesuai dengan keberhasilan Muhammad dalam membunuh dan merampok.

6. Siapa yang pertama harus dipercaya? Abraham atau Musa (bandingkan Surat 6:14 dengan Surat 7:143)? Anda tidak mungkin mempunyai 2 "pertama".
7. Kenyataan bahwa agama Yahudi dan Kekristenan pecah menjadi beberapa sekte dimanfaatkan dalam Al-Quran untuk menjadi bukti bahwa baik agama Yahudi maupun Kekristenan bukanlah berasal dari Tuhan (Surat 30:30-32; Surat 42:13, 14). Namun perlu diketahui bahwa Islam sendiri juga pecah menjadi berbagai sekte yang saling berperang satu sama lain, jadi tidak betul kalau Al-Quran dibilang benar.

WAHYU-WAHYU YANG SESUAI

Al-Quran mengandung wahyu-wahyu yang sesuai dengan kesenangan dan keinginan pribadi Muhammad:

1. Ketika Muhammad menginginkan isteri dari anak angkatnya, dia tiba-tiba mendapatkan sebuah wahyu dari Allah yang menyatakan bahwa seseorang diijinkan untuk mengambil isteri orang lain (Surat 33:36-38).
2. Ketika Muhammad menginginkan lebih banyak isteri atau menginginkan para isterinya berhenti bertengkar, dia segera mendapatkan wahyu untuk mengatasi masalah tersebut (Surat 33:28-34).
3. Ketika banyak orang mengganggu Muhammad di rumahnya, dia segera menerima wahyu yang sesuai yang menetapkan peraturan mengenai kapan mereka boleh mengunjunginya dan kapan mereka tidak boleh mengganggunya (Surat 33:53-58; 29:62-63; 49:1-5).

BAHAN-BAHAN LEGENDARIS

Muhammad menggunakan bahan-bahan khayalan dan legendaris sebagai sumber inspirasi Al-Quran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Professor Jomier, seorang ilmuwan besar bangsa Perancis dalam bidang kajian Timur Tengah sebagai berikut:

> Umat Muslim menerima bahan-bahan tersebut di atas sebagai Firman Tuhan, tanpa menanyakan terlebih dahulu mengenai apa latar belakang historis dari bahan-bahan tersebut. Dalam kenyataannya kami menemukan adanya legenda-legenda dalam bentuk puisi yang popular, variasi-variasi dari tema keagamaan yang diketahui dari sumber-sumber lain.

SUMBER-SUMBER DARI ARAB

Al-Quran mengulang fabel-fabel Arab khayalan seolah-olah fabel-fabel itu benar.

1. Legenda-legenda Arab mengenai jin-jin yang menakjubkan mengisi lembar-lembar Al-Quran.
2. Cerita mengenai onta betina yang muncul keluar dari sebuah karang dan menjadi nabi sudah dikenal jauh hari sebelum Muhammad (Surat 7:73-77, 85; 91:14; 54:29).

3. Cerita mengenai seluruh isi desa yang berubah menjadi monyet karena mereka melanggar hari sabat dengan mencari ikan sudah sangat popular pada jaman Muhammad (Surat 2:65; 7:163-166).
4. Cerita mengenai menyemburnya 12 mata air yang ditulis dalam Surat 2:60 sesungguhnya berasal dari legenda-legenda pra-Islam.
5. Dalam apa yang dinamakan cerita "Rip Van Winkle", 7 orang beserta hewan-hewan mereka telah tidur di gua selama 309 tahun dan kemudian bangun kembali dalam keadaan sehat walafiat (Surat 18:9-26). Cerita tersebut dapat ditemukan dalam fabel-fabel Kristen dan Yunani maupun dongeng Arab yang disampaikan secara turun menurun.
6. Fabel mengenai potongan-potongan dari 4 ekor burung yang mati yang kemudian dapat bangun kembali dan terbang merupakan cerita terkenal pada jaman Muhammad (Surat 2:260)

Kesimpulannya sudah jelas bahwa Muhammad menggunakan kesusasteraan jaman pra-Islam seperti "Saba Moallaqat Imra'ul Cays" dalam menyusun ceritanya seperti yang tertulis dalam Surat 21:96; 29:31, 46; 37:59; 54:1 dan 93:1.

SUMBER-SUMBER YAHUDI

Banyak dari cerita-cerita dalam Al-Quran yang berasal dari Talmud Yahudi, Midrash, dan hasil karya *apocryphal*. Hal tersebut dikemukakan oleh Abraham Geiger dalam tahun 1833, dan selanjutnya didokumentasikan oleh ilmuwan Yahudi lainnya yaitu Dr. Abraham Katsh dari Universitas New York dalam tahun 1954.

1. Sumber dari Surat 3:35-37 adalah buku cerita khayalan yang disebut "The Protevangelion's James the Lesser".
2. Sumber dari Surat 87:19 adalah Perjanjian Abraham.
3. Sumber dari Surat 27:17-44 adalah Targum Ester ke 2 (Targum adalah terjemahan dalam bahasa Aram atas suatu Kitab atau bagian dari Kitab yang terdapat dalam Perjanjian Lama).
4. Cerita fantastik mengenai Tuhan membuat orang "mati untuk ratusan tahun" tanpa menimbulkan pengaruh buruk atas makanan, minuman, atau keledainya merupakan fabel Yahudi (Surat 2:259 ff).
5. Pendapat yang menyatakan bahwa Musa dibangkitkan kembali dari kematian dan bahan-bahan lain berasal dari Talmud Yahudi (Surat 2:55, 56, 67).
6. Kisah dalam Surat 5:30,31 dapat juga ditemukan dalam hasil karya jaman pra-Islam yang ditulis oleh Pirke Rabbi Eleazer, Targum dari Jonathan ben Uzziah dan Targum Yerusalem.
7. Kisah mengenai Abraham dilepaskan dari kobaran api Nimrod berasal dari Midrash Rabbah (lihat Surat 21:51-71; 29:16, 17; 37:97, 98). Perlu diketahui bahwa Nimrod dan Abraham tidak hidup pada waktu yang bersamaan. Muhammad selalu mencampuradukkan orang dalam Al-Quran yang tidak hidup pada waktu yang bersamaan.

8. Perincian-perincian yang tidak bersifat Alkitabiah mengenai kunjungan Ratu Sheba (Saba) dalam Surat 27:20-44 berasal dari Targum ke-2 dari Kitab Ester.
9. Sumber dari Surat 2:102 tidak diragukan lagi yaitu Midrash Yalkut (Bab 44).
10. Cerita dalam Surat 7:171 mengenai Tuhan mengangkat Gunung Sinai dan menempatkannya di atas kepala orang-orang Yahudi sebagai suatu ancaman untuk menghancurkan orang Yahudi jika mereka menolak hukum yang berasal dari buku Yahudi yang berjudul Abodah Sarah.
11. Cerita mengenai pembuatan patung anak lembu emas di padang belantara dimana patung tuangan tersebut keluar dari api sudah dalam bentuk sempurna dan dapat melenguh (Surat 7:148; 20:88), berasal dari Pirke Rabbi Eleazer.
12. Ada 7 surga dan neraka seperti yang diungkapkan dalam Al-Quran berasal dari Zohar (hasil karya interpretasi Kitab Suci Yahudi yang penulisannya berdasarkan pada metode mistik) dan Hagigah.
13. Muhammad menggunakan Perjanjian Abraham untuk mengajarkan bahwa suatu skala atau timbangan akan digunakan pada hari pengadilan akhir untuk menimbang perbuatan baik dan perbuatan jahat agar dapat ditentukan apakah seseorang akan masuk ke Surga atau ke Neraka (Surat 42:17; 101:6-9).

SUMBER-SUMBER DARI AJARAN KRISTEN SESAT

Salah satu dari fakta-fakta merusak dan paling banyak didokumentasikan mengenai Al-Quran adalah bahwa Muhammad menggunakan Injil tidak benar dari ajaran Kristen sesat beserta fabel-fabelnya sebagai bahan dalam Al-Quran.

Encyclopedia Britannica berkomentar:

> Injil tersebut dikenal Muhammad terutama melalui *apocryphal* dan sumber-sumber sesat.

Hal ini telah diungkapkan berkali-kali oleh berbagai ilmuwan. Contohnya, dalam Surat 3:49 dan 100:110, bayi Yesus berbicara dari palungan! Kemudian, Al-Quran menyatakan Yesus membuat burung-burung dari tanah liat menjadi hidup. Padahal Alkitab memberitahu kita bahwa mujizat yang dilakukan Yesus yang pertama adalah pada pesta perkawinan di Kana (Yohanes 2:11).

SUMBER-SUMBER SHEBA KUNO

Muhammad memasukkan unsur-unsur dari agama masyarakat Sheba kuno ke dalam Al-Quran. Muhammad mengadopsi ritual-ritual para penyembah berhala seperti:

1. Menyembah di Kaabah;
2. Sembahyang lima kali sehari berkiblat ke Mekkah (Muhammad memilih sembahyang lima kali sama seperti yang dilakukan oleh masyarakat Sheba kuno);
3. Berpuasa paruh hari sebulan penuh.

SUMBER-SUMBER KEAGAMAAN DARI TIMUR

Muhammad memperoleh ide-idenya dari agama-agama Timur seperti Zoroastrianisme (agama Persia) dan Hinduisme. Semuanya ini memang sudah ada jauh-jauh hari sebelum Muhammad lahir. Al-Quran mencatat hal-hal berikut ini sebagai hal-hal yang berasal dari Muhammad tetapi sebetulnya adalah merupakan cerita-cerita yang sudah lama dikenal orang sebelumnya namun sekarang dikaitkan kepada Muhammad seolah-olah baru yang pertama kalinya.

1. Cerita mengenai suatu perjalanan penerbangan melintasi 7 Surga.
2. Gadis-gadis cantik yang disediakan di Surga untuk orang-orang Muslim yang setia.
3. Jin-jin yang jadi Setan dan roh-roh lain dari Neraka yang datang berkeliaran.
4. "Cahaya" Muhammad.
5. Jembatan Sirat.
6. Surga dengan anggurnya, para wanitanya, dan lagu-lagunya (dari orang-orang Persia).
7. Raja kematian.
8. Cerita burung merak.

KESALAHAN MENGENAI YESUS

Al-Quran bertentangan dengan pengajaran Alkitab mengenai pribadi dan pekerjaan Yesus Kristus dengan mengatakan dalam Surat 4:157; 5:19,75; 9:30 bahwa:

1. Yesus bukan Putera Tuhan.
2. Dia tidak mati untuk menanggung dosa-dosa kita.
3. Dia tidak disalib.
4. Dia tidak berkepribadian ganda (manusia sekaligus Tuhan).
5. Dia bukan Juruselamat.

Pandangan Alkitabiah mengenai Yesus yang sama sekali bertentangan dengan pandangan Al-Quran mengenai Yesus tersebut tidaklah mudah untuk dihilangkan. Hal ini jelas bukan karena masalah pertentangan. Hal ini merupakan salah satu pokok masalah yang selamanya memisahkan Kekristenan dan Islam.

KESALAHAN MENGENAI TRINITAS

Al-Quran mengandung banyak kekeliruan mengenai apa yang diimani dan yang dilakukan oleh umat Kristen. Salah satu kekeliruan yang terutama yaitu bahwa Al-Quran salah menjabarkan doktrin Trinitas umat Kristen. Muhammad dengan secara keliru menganggap bahwa umat Kristen menyembah tiga Tuhan: Bapa, Ibu (Maria), dan Anak (Yesus), (Surat 5:73-75,116).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Richard Bell sebagai berikut:

> Muhammad tidak pernah mengerti mengenai doktrin Trinitas.

Encyclopedia Britannica menyatakan:

> Ada kesalahan konsep mengenai Trinitas dalam Al-Quran.

Ada usaha dari Yusuf Ali dalam hasil karya terjemahan Al-Quran yang dilakukannya untuk menghindari kesalahan tersebut di atas dengan cara secara sengaja membuat terjemahan yang keliru Surat 5:73.

Teks dalam bahasa Arab menyalahkan mereka yang mengatakan bahwa "Allah" adalah yang ketiga dari tiga, maksudnya bahwa Allah hanyalah satu dari tiga Tuhan. Baik Arberry maupun Pickthall menterjemahkannya dengan benar.

Ali salah menterjemahkan Surat 5:73 menjadi:

> *Mereka menghujat kalau mereka berkata bahwa Tuhan adalah satu dari tiga dalam satu Trinitas.*

Kata-kata "dalam satu Trinitas" tidak ada dalam teks bahasa Arab. Ali menaruh kata tersebut dalam terjemahannya sebagai suatu usaha untuk menghindari kesalahan yang dilakukan umat Kristen dengan mengimani adanya 3 Tuhan (menurut Ali). Dalam kenyataannya umat Kristen hanya mengimani Satu Tuhan Tri Tunggal: Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Umat Kristen tidak mengimani Maria sebagai salah satu oknum dalam Trinitas.

Bahkan *the Concise Dictionary of Islam* mengakui:

> Dalam beberapa kasus, "bahan-bahan" yang digunakan sebagai substansi teks-teks Al-Quran, contohnya mengenai pengakuan iman Kristen dan mengenai agama Yahudi, adalah merupakan bahan-bahan yang tidak sama seperti yang sesungguhnya dipahami oleh umat Kristen atau Umat Yahudi itu sendiri.

Contoh lain, yang dapat dinyatakan di sini, misalnya mengenai ide dari Trinitas yang ada dalam Al-Quran, cerita mengenai Setan menolak untuk membungkukkan diri dihadapan Adam, pandangan Docetis mengenai penyaliban, semua hal tersebut dapat ditelusuri ulang pada sumbernya yang ternyata adalah dogma-dogma dari sekte-sekte mistik Kristen yang tidak benar yang menurut pandangan Kristen ortodoks dan Agama Yahudi merupakan sekte-sekte sesat.

Trinitas yang tercantum di Al-Quran bukanlah Trinitas seperti yang dimaksud dalam Pengakuan Iman Rasuli, atau pernyataan resmi mengenai prinsip-prinsip keimanan Kristen yang diadopsi oleh dewan gereja pertama Nicene. Al-Quran jelas salah dalam hal ini sampai-sampai seorang Muslim seperti Yusuf Ali, dalam rangka menghindari kesalahan Al-Quran tersebut, harus membuat suatu terjemahan Al-Quran yang salah.

KESALAHAN MENGENAI 'ANAK' TUHAN

Al-Quran juga membuat kesalahan dengan menyatakan bahwa umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah "Anak" Tuhan dalam arti bahwa Tuhan "Bapa" mempunyai tubuh laki-laki dan telah melakukan persetubuhan dengan Maria. Dalam pikiran Muhammad, mengatakan Tuhan punya Anak adalah menghujat sebab itu berarti bahwa Tuhan berhubungan seks dengan seorang wanita (Surat 2:116; 6:100, 101; 10:68; 16:57; 19:35; 23:91; 37:149, 157; 43:16-19).

Umat Kristen percaya bahwa Maria masih perawan ketika Yesus ditanamkan di dalam tubuhnya oleh Roh Kudus (Lukas 1:35). Jadi Yesus adalah "Anak" Tuhan, tetapi bukan dalam pengertian seksual seperti yang dipahami Muhammad. Tuhan "Bapa" bukanlah manusia dan oleh karenanya tidak dan tidak berhubungan seks dengan siapapun. Al-Quran dalam hal ini seratus persen (100%) salah.

SEMBAHYANG MENGHADAP YERUSALEM

Al-Quran membuat kesalahan pengajaran dengan menyatakan bahwa umat Kristen sembahyang menghadap Yerusalem (Surat 2:144, 145). Umat Kristen tidak berkiblat pada arah tertentu manapun di dunia ketika mereka sembahyang.

APAKAH ALLAH NAMA DARI YESUS?

Umat Kristen tidak menyatakan bahwa Allah adalah nama dari Messias atau Kristus sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat 5:72. Umat Kristen percaya pada Tuhan yang Esa yang beroknum 3 (tiga) dan bahwa Yesus Kristus adalah manusia dan sekaligus Tuhan.

KESALAHAN MENGENAI KEPERCAYAAN YAHUDI

Al-Quran membuat kesalahan pengajaran dengan menyatakan bahwa umat Yahudi percaya bahwa Ezra adalah Anak Tuhan, Messias, seperti halnya umat Kristen menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Tuhan (Surat 9:30). Hal tersebut sangat jauh dari kebenaran. Sebagaimana yang dinyatakan dalam *the Concise Dictionary of Islam* sebagai berikut:

> Banyak rincian-rincian mengenai kepercayaan Yahudi yang ditulis dalam Al-Quran yang menyimpang dari aslinya maksudnya yang sesungguhnya dilakukan oleh Umat Yahudi.

RASISME ARAB

Menurut terjemahan bahasa Arab secara literal dari Surat 3:106-107, pada Hari Penghakiman, hanya orang-orang dengan wajah putih yang akan diselamatkan. Orang-orang dengan wajah hitam akan dihukum. Ini merupakan rasisme dalam bentuknya yang paling jelek. Sebagaimana yang Victor dan Deborah Khalil ungkapkan dalam artikel mereka mengenai Islam sebagai berikut:

> Orang-orang Amerika berkulit hitam telah dibujuk oleh Islam secara luas, tetapi melalui informasi yang salah. Mereka mendengar, "Kekristenan adalah agama orang kulit putih; Islam adalah agama dari segala bangsa". Mereka diberitahu bahwa Allah dan Muhammad adalah hitam. Padahal sesungguhnya orang Muslim di Timur Tengah masih menganggap orang-orang berkulit hitam sebagai budak-budak. Adalah lebih jelek dari pada menghujat kalau umat Muslim mempercayai bahwa Allah atau Muhammad adalah hitam.

Perlu pula dijelaskan bahwa orang-orang Muslim Arab telah memperbudak orang-orang Afrika berkulit hitam jauh hari sebelum orang-orang Barat mulai melibatkan diri di dalamnya.

SUATU SURGA JASMANIAH

Al-Quran menjanjikan suatu Surga penuh anggur dan seks bebas (Surat 2:25; 4:57; 11:23; 47:15). Jika mabuk dan perbuatan tidak bermoral merupakan dosa selagi masih di dunia, bagaimana mungkin perbuatan semacam itu dibenarkan di Surga? Apakah hal ini bukan merupakan bukti nyata lain bahwa Islam sesungguhnya merefleksikan ide-ide dan kebiasaan-kebiasaan dari budaya Arab abad ke 7?

Gambaran Al-Quran mengenai keindahan Surga sama persis dengan apa yang dipikirkan oleh para penyembah berhala bangsa Arab abad ke 7. Konsep jasmaniah mengenai sebuah harem dengan wanita-wanita cantik dan segala macam anggur yang dapat diminum sungguh secara langsung bertentangan dengan konsep Alkitabiah mengenai Surga yang bersifat rohaniah dan suci (Wahyu 22:12-17). Pertentangan ini sungguh sangat jelas.

MASALAH RIBA

Di Arabia abad ke 7, praktek-praktek menetapkan bunga atas uang yang dipinjamkan pada orang lain dikutuk sebagai riba. Jadi tidaklah mengherankan kalau Muhammad juga mengutuk riba dalam Al-Quran (Surat 2:275 ff; 3:130; 4:161; 30:39).

Alasan kami menunjukkan hal ini yaitu bahwa banyak umat Muslim modern saat ini secara terbuka tidak mematuhi lagi ajaran Al-Quran dalam kaitannya dengan hal ini. Umat Muslim sekarang akan menarik bunga pada uang yang dipinjamkannya dan mereka akan membayar bunga pada uang yang mereka pinjam. Kalau umat Muslim harus menerapkan larangan Al-Quran mengenai riba pada praktek keuangan mereka jaman sekarang, pasti tidak akan ada yang namanya Bank-bank Muslim. Bahkan pemerintahan-pemerintahan Muslimpun tidak akan mengenakan bunga atau menerima bunga atas pinjaman. Itulah sebabnya mengapa beberapa pembela Muslim mencoba dengan segala cara untuk tetap bersih dari isu riba atau kalau tidak mereka mencoba mendefinisikan riba sebagai mengambil bunga tidak sah.

Namun sudah jelas, bukan saja dari Al-Quran, tetapi juga dari konteks sejarah, bahwa Muhammad melarang menarik bunga sama sekali atas semua uang yang dipinjamkan terutama kepada sesama Muslim.

DISKUSI YANG MENARIK

Dalam suatu percakapan dengan seorang Muslim, saya menyebutkan larangan Al-Quran atas penarikan riba pada uang yang dipinjamkan pada orang lain. Dia mengabaikan hal tersebut karena dia berpendapat bahwa Al-Quran dalam masalah ini hanya refleksi dari budaya Arab abad ke 7 dan oleh karena itu dapat diabaikan.

Kemudian saya mengatakan bahwa jika prinsip seperti ini diterapkan pada elemen-elemen budaya lain di kalangan Islam, misalnya kewajiban sembahyang lima waktu, hukum-hukum sipil, hukum mengenai makanan, hukum berbusana, dan lain-lain juga dapat diabaikan seperti halnya riba tersebut di atas pastilah Islam sendiri akan ambruk seperti rumah dari karton.

Setelah merenungkan apa yang saya katakan ini, dia kemudian berubah pikiran dengan mengatakan bahwa larangan Al-Quran atas riba memang bukan hukum "budaya" tetapi hukum Allah yang abadi. Saya hanya dapat mengatakan bahwa larangan Al-Quran atas

riba bisa merupakan larangan bernuansa budaya dan karenanya boleh tidak dipatuhi atau bisa juga merupakan firman Allah yang abadi dan karenanya dia harus tunduk dan tidak lagi mengambil bunga atas uang yang dia pinjamkan.

Atas kata-kata saya ini dia tidak memberi tangapannya. Bagi pemikiran akal sehat, sudah jelas bahwa setiap kali seorang Muslim menerima bunga uang dari rekening banknya, dari uang yang dipinjamkannya, atau dari menghipotekkan barang, setiap kali itu pula dia menunjukkan pada semua orang bahwa Al-Quran sungguh merupakan produk dari budaya Arab abad ke 7 dan bukan firman Tuhan yang abadi.

(Catatan: kalau dia menganggap itu firman Tuhan yang abadi pasti dia tidak boleh menerima bunga tersebut).

KESIMPULAN

Sementara seorang Muslim yang saleh mengimani dengan sepenuh hatinya bahwa ritual-ritual dan doktrin-doktrin Islam seluruhnya berasal dari Surga dan oleh karenanya tidak mungkin mempunyai sumber-sumber duniawi, para ilmuwan kajian Timur Tengah telah menunjukkan dengan tanpa ragu-ragu bahwa setiap ritual dan kepercayaan dalam Islam dapat ditelusuri kembali sampai pada satu budaya Arab jaman pra-Islam. Dengan kata-kata lain, Muhammad tidak mengajarkan sesuatu yang baru. Semua yang dia ajarkan telah dipercaya dan dipraktekkan di Arabia jauh sebelum Muhammad lahir. Bahwa ide dari “satu satunya Tuhan” telah dipinjam oleh Muhammad dari umat Yahudi atau Kristen.

Fakta yang tidak dapat dibantah ini menyirnakan pernyataan Muslim bahwa Islam diwahyukan dari Surga. Karena ritual-ritualnya, kepercayaannya, dan bahkan Al-Quran sendiri dapat ditelusuri dan dijelaskan dengan menggunakan istilah-istilah dari sumber budaya Arab jaman pra-Islam, hal ini berarti bahwa agama Islam adalah salah. Jadi tidak mengherankan, bahwa para ilmuwan Barat telah menyimpulkan bahwa Allah bukan Tuhan, Muhammad bukan nabi, dan Al-Quran bukanlah Firman Tuhan.

BAGIAN ENAM – BANGSA-BANGSA ISLAM

BAB 9

ꕥ

PERGERAKAN UMAT MUSLIM HITAM DI AMERIKA

KITA tidak dapat menyimpulkan diskusi kita mengenai Islam ini tanpa berhubungan dengan sejarah dan pengajaran pengikutnya dikenal dengan nama Muslim hitam. Pada permulaan, kami memperkenalkan bahwa Islam ortodoks tidak mau dari Bangsa Islam yang para diidentifikasikan bersama gerakan Muslim hitam di Amerika, yang dianggap palsu dan bersifat bidah.

Muslim hitam tidak dipandang sebagai Muslim yang benar atau sebagai bagian dari Islam oleh Muslim ortodoks.

Gerakan Muslim hitam yang telah mempengaruhi masyarakat Amerika berkulit hitam dan bahkan kenyataan bahwa mereka telah mengirim misionaris Islam ke Afrika untuk mengislamkan orang-orang hitam lain di sana, tentunya tidak bijaksana untuk mengabaikan masalah ini.

ELIJAH MUHAMMAD

Karena Elijah Muhammad adalah pimpinan dari apa yang sekarang dinamakan bangsa Islam yang terkenal, kami rasa penting untuk mengenal latar belakang dan keyakinan orang tersebut yang begitu dalam mempengaruhi masyarakat kulit hitam di Amerika Serikat.

KEHIDUPAN MASA KECILNYA

Elijah Muhammad tidak selalu dikenal dengan nama tersebut. Dia lahir pada bulan Oktober tanggal 10 tahun 1897 dengan nama Elijah Poole, anak laki-laki dari pasangan Wali dan Marie Poole. Ayah Elijah adalah seorang pendeta gereja Baptis yang berusaha membesarkan anak-anaknya dalam iman Kristen. Tetapi salah satu dari 13 anaknya selalu berusaha merusak Injil yang sangat dicintai oleh ayah dan ibunya. Anak sesat ini tidak lain adalah Elijah Poole.

PERTEMUAN YANG SANGAT PENTING

Setelah pindah dari kampung halamannya di negara bagian Georgia ke Detroit, Michigan dalam tahun 1931, Elijah Poole ada di bawah pimpinan dan pengaruh dari guru agama kulit berwarna yang bernama Wallace D. Fard.
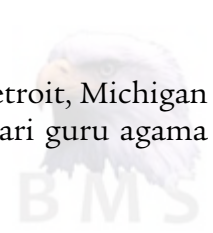
WALLACE D. FARD

Tidak banyak yang diketahui mengenai Fard kecuali bahwa dia adalah penjaja keliling pakaian-pakaian Afrika yang menyatakan dirinya sendiri sebagai saudara dari Timur.

Beberapa orang Muslim hitam menyatakan bahwa dia lahir di Mekkah, tetapi mereka tidak pernah memperlihatkan dokumentasi apapun untuk membuktikan hal tersebut. Sambil berusaha untuk memberi identitas dan kebanggaan Afrika kepada para pengikutnya, dia mendesak mereka untuk meninggalkan nama lahir mereka dan mengadopsi nama Muslim seperti Muhammad. Dia juga mengatakan pada mereka untuk berpakaian seperti yang dipakai oleh orang Muslim Arab di Timur Tengah. Sudah tentu, dialah orang yang menjual jubah dan perlengkapan pakaian lain yang mereka butuhkan.

Di bawah pengaruh Fard inilah, Elijah meninggalkan keimanan Kristen dari orang tuanya dan mengganti nama lahirnya. Fard kemudian memberi dia nama Arab yaitu Karriem.

MENARA PENJAGAAN DARI ISLAM

Sumber dari apa yang Fard ungkapkan mengenai Gereja Kristen dan doktrin-dokrinnya berasal dari pengajaran-pengajaran dari "Watchtower Bible and Tract Society", atau yang lebih dikenal dengan nama Saksi Yehova.

"Watchtower" menyangkal pengajaran yang penting mengenai Kekristenan histories seperti Trinitas dan mereka berjalan dari rumah ke rumah sambil memproklamirkan bahwa Yesus Kristus hanyalah nabi sebagai manusia biasa dan bukan orang suci. Penolakan "Watchtower" pada Trinitas dan anggapannya atas Yesus hanya sebagai manusia biasa menjadi dasar bagi Fard untuk memperkenalkan model Islam yang unik.

Berjalan dari rumah ke rumah dengan menggunakan literature "Watchtower", Fard menyeret para pengikutnya yang berkulit hitam meninggalkan keimanan mereka kepada Injil Yesus Kristus.

AGAMA ORANG KULIT PUTIH

Setelah melaksanakan bagian pertama dari tugasnya, dia kemudian memperkenalkan Islam sebagai langkah berikutnya untuk menjauhkan diri dari Kekristenan, yang dia anggap sebagai agama orang kulit putih. Tentu saja, karena Fard sendiri adalah orang kulit putih, hal ini akan menggiring orang untuk berkesimpulan bahwa bangsa Islam baru tersebut juga merupakan agama orang kulit putih baru. Sungguh menarik bahwa umat Muslim hitam masa kini mengikuti agama dari orang kulit putih yang seperti halnya pada masa perbudakan, bahkan mereka memanggilnya Tuan Fard Muhammad.

RENCANA FARD

Rencana Fard sederhana saja. Dia mengajak mereka dari Watchtower menjadi Islam, dari Alkitab menjadi Al-Quran dan dari Yesus menjadi Muhammad. Kekuatan pergerakan ini digerakkan oleh suatu proses yang dinamakan rasisme.

RASISME HITAM

Fard mengajarkan bahwa ras kulit putih adalah "setan", sementara ras hitam adalah "suci". Dia bahkan berpendapat lebih jauh lagi yaitu bahwa orang-orang kulit hitam

adalah tuhan-tuhan karena mereka hitam. Hal ini, tentu saja, akan berarti bahwa Fard sendiri adalah "setan putih". tersebut tidak pernah dijawab oleh Muslim hitam. Walaupun pengajaran Fard jelas mengada-ada dan menggelikan, pengajaran itu menarik mereka yang berkulit hitam yang merasa mengalami tekanan-tekanan dan perlu suatu jalan untuk melampiaskan rasa tidak senangnya terhadap orang-orang yang disebut "manusia".

Menerima agama yang diajarkan Fard merupakan salah satu jalan untuk menyerang balik orang kulit putih. Sambil mengingatkan orang kulit hitam atas perlakuan tidak adil dan perlakuan Tetapi masalah gamblang yang menakutkan yang pernah dirasakan oleh orang kulit hitam dari orang kulit putih selama jaman rasisme putih, Fard memanfaatkan rasisme hitam sebagai umpan di mata kail untuk menarik mereka masuk ke dalam agamanya. Sudah tentu, dia tidak peduli untuk mengatakan pada mereka bahwa Islam sama rasismenya seperti masyarakat putih manapun.

ELIJAH MENGAMBIL ALIH

Wallace D. Fard tiba-tiba menghilang pada tahun 1934. Apa yang terjadi dengan dia tetap merupakan misteri. Banyak orang berpikir bahwa dia dibunuh untuk menyingkirkannya.

Tidak peduli bagaimana dia hilang dan mengapa dia hilang, kematiannya memberi kesempatan sempurna buat Elijah untuk mengambil alih gerakan Muslim hitam tersebut.

Pada waktu inilah namanya berubah dari Karriem menjadi Muhammad.

Di bawah kepemimpinan Elijah Muhammad, pergerakan itu tumbuh dan menjadi besar jauh melewati yang dia impikan. Hal ini berkat kecerdasan dan ketrampilan Elijah Muhammad berorganisasi yang kemudian karena rasa berhutang budinya yang sangat besar terhadap Fard sebagai tuannya, dia (Elijah Muhammad) kemudian mempro-klamirkan bahwa Fard adalah inkarnasi dari Allah.

PENGAJARAN-PENGAJARAN DASAR

Keyakinan dasar dari Muslim hitam dapat ditemukan dalam dua buku karangan Elijah Muhammad yang berjudul The Supreme Wisdom dan The Message to the Black Man in America.

PENGAJARAN-PENGAJARAN BARU FARRAKHAN

Tetapi perlu pula ditunjukkan secara fair bahwa saat ini Louis Farrakhan telah jauh melampaui pengajaran baik oleh Fard maupun Elijah Muhammad dan dia (Farrakhan) sekarang bahkan mengajarkan doktrin-doktrinnya sendiri secara unik. Jadi pembaca harus menyadari bahwa kepercayaan Muslim hitam saat ini berlandaskan pada pengajaran kombinasi dari Wallace Fard, Elijah Muhammad, dan Louis Farrakhan.

FARRAKHAN MENGEMUDI

Misalnya, selama kotbahnya dalam rangka memperingati "Hari Juruselamat" pada tahun 1991, Farrakhan berbicara mengenai pertemuannya dengan pesawat raksasa yang berbentuk seperti roda yang didiskripsikan dalam kitab Yehezkiel. "Mata" nya sesungguhnya merupakan mata dari ribuan manusia yang melihat keluar dari balik

jendela. Pesawat berbentuk roda ini berada di orbit kira-kira 40 mil di atas permukaan bumi dan apa yang beberapa orang menyebutnya UFO.

Farrakhan mengatakan bahwa dia dibawa ke geladak dan kemudian berlayar dengan menggunakan kapal Surga tersebut. Ketika dia di geladak , dia mendengar bunyi suara dari Master Elijah Muhammad – yang merupakan bukti bahwa dia tidak mati tetapi hidup – dan bahwa yang membuat kapal hebat tersebut adalah Elijah.

Kapal seperti “roda” ini pada suatu hari akan menghancurkan orang-orang kulit putih dan mengantarkan kekuatan hitam. Farrakhan juga menyatakan bahwa pesawat dengan 1500 liter bahan bakar yang berbentuk “roda” raksasa ini mengikuti dia sepanjang waktu. Perlu diketahui bahwa Wallace Fard maupun Elijah Muhammad tidak pernah mengajarkan hal semacam itu.

HAKIKAT TUHAN

Ada kebingungan dan kontradiksi dalam konsep Muslim hitam mengenai Tuhan. Dalam satu sisi, mereka menyatakan bahwa hanya ada satu Tuhan, yang bernama Allah. Ini kelihatannya sepintas lalu merupakan keimanan dasar Islam. Tetapi nama “Allah” dalam mana Muslim hitam percaya secara radikal berbeda dari Allah yang disembah oleh umat Muslim, juga berbeda dengan Tuhan yang menjadi sesembahan umat Yahudi maupun umat Kristen. Allah umat Muslim adalah abadi, tidak diciptakan, bukan benda ciptaan, Allah tidak diperanakkan dan tidak memperanakkan. Jadi Allah bukan manusia.

Alkitab mengajarkan dalam Bilangan 23:19, “Tuhan bukan seorang manusia”. Tetapi konsep Muslim hitam mengenai Tuhan adalah sebagai manusia jadi ini pasti bukan konsep Tuhan dari umat Yahudi, Kristen maupun Islam.

Menurut Louis Farrakhan, “Allah” menciptakan dirinya sendiri dari kegelapan yang merupakan material secara alam. Material alam ini “listrik”.

Farrakhan juga mengajarkan bahwa Allah diciptakan, berujud material, dapat dilihat dengan pengertian roh yang dapat dilihat. Tuhan adalah terdiri dari darah dan daging. Dia adalah manusia seutuhnya.

BANYAK TUHAN

Walaupun dia menyatakan pada awal khotbahnya selama perayaan hari Juruselamat pada tahun 1991 bahwa dia menjadi saksi bahwa hanya ada satu Tuhan, kemudian masih pada khotbah yang sama, Farrakhan menyatakan bahwa “24 tua-tua” yang disebutkan dalam Kitab Wahyu adalah ilmuwan-ilmuwan besar yang sesungguhnya adalah tuhan-tuhan. Dia kemudian melanjutkan dengan berkata bahwa 12 dari tua-tua tersebut adalah ilmuwan-ilmuwan dan tuhan-tuhan “utama”. Di antara mereka ada satu tuhan yang paling utama yang melampaui segala waktu, Farrakhan bahkan menggunakan frase “tuhan sementara”. Satu dari tuhan ilmuwan utama tersebut menciptakan bulan dengan meniup tanah ke atas. Kemudian dia membuat orang kulit putih dari sisinya yang jahat.

Kelihatannya monotheisme Farrakhan hanya berarti bahwa ada satu tuhan sementara bagi dunia ini pada masa ini. Apakah ini monotheisme?

Hal tersebut sesungguhnya adalah politheisme dan lebih dekat dengan pengetahuan teologia dari Mormon dari pada dengan Yahudi, Kristen, atau Islam.

TUHAN ADALAH SEORANG MANUSIA

Menurut teologia Muslim hitam, Allah adalah seorang manusia – dan tak lain tak bukan adalah Tuan Wallace D. Fard Muhammad. Dia adalah Allah dalam rupa manusia. Bagian dari pengakuan iman mereka ini dapat ditemukan dalam ayat 12 dari buku pernyataan iman yang biasanya dicetak di balik surat kabar mereka, yang bernama *The Final Call* sebagai berikut:

Kami percaya bahwa Allah (Tuhan) nampak dalam ujud manusia yang disebut Tuan W. Fard Muhammad, Juli, 1930; "Messias" Kristen dan "Mahdi" dari Muslim yang telah lama ditunggu-tunggu. Sekali lagi, sementara Mormon telah mengajarkan bahwa Tuhan adalah seorang manusia yang terdiri dari daging dan darah, Agama Yahudi, Kristen, dan Islam sebaliknya selalu percaya pada hakikat Tuhan yang tidak bersifat fana, dan tidak bersifat manusia.

MANIFESTASI BERBEDA

Ketika Fard meninggal, Allah tidak mati bersama dia. Tuhan kemudian memanifestasikan dirinya ke dalam Elijah Muhammad yang dinyatakan sebagai "Messias" dari umat Yahudi, "Yesus" dari umat Kristen dan "Mahdi" dari umat Muslim yang telah lama ditunggu-tunggu.

BENTUK BERBEDA

Sementara bentuk fisik (manusia) di dalam mana Allah memanifestasikan dirinya bisa saja mati, Allah itu sendiri tidak dapat mati. Dia dapat memanifestasikan dirinya sendiri ke dalam bentuk manusia lain melalui siapa dia akan menyatakan kebijaksanaan dan kebenarannya. Sementara, baik Bahaisme dan Hinduisme mengajarkan bahwa Tuhan menyatakan dirinya sendiri melalui rangkaian inkarnasi, ini secara absolut ditolak oleh agama Yahudi, Kristen, dan Islam.

HARI JURUSELAMAT TAHUN 1991

Siapakah yang menjadi manifestasi Allah saat ini? Dalam perayaan "Hari Juruselamat" tahun 1991, Louis Farrakhan diperkenalkan sebagai penggenapan atas nubuatan Yesaya 9:6-8. Dia diproklamirkan sebagai "anak yang akan lahir" dan "anak yang akan diberikan" karena dia "ajaib, Penasihat, Tuhan yang perkasa, Raja Damai," dan lain-lain. Dinyatakan bahwa Farrakhan menyembuhkan orang sakit, mencelikkan mata orang buta. Implikasi dari semua itu adalah bahwa Farrakhan merupakan manifestasi Tuhan dalam bentuk manusia.

"HANTU" KRISTEN

Doktrin Kristen mengenai hakikat Tuhan yang bersifat roh dan tak dapat dilihat dicela sebagai kebohongan. Tuhan adalah manusia dan bukan semacam "hantu".

DALAM ALKITAB

Elijah Muhammad tidak mempunyai rasa hormat terhadap Alkitab. Dia memperingatkan para pengikutnya bahwa Alkitab adalah "racun" sebab Alkitab telah diselewengkan oleh orang kulit putih. Al-Quran adalah jauh lebih superior.

Dia melangkah lebih jauh lagi dengan mengatakan bahwa Alkitab adalah kuburan bagi orang kulit hitam sebab Alkitab digunakan oleh orang kulit putih untuk membuat orang kulit hitam hancur. Namun justru Farrakhan memegang Alkitab sebagai Firman Tuhan dan mengutip isinya jauh lebih sering dari pada dia mengutip Alquran.

Kotbah-kotbahnya sering diisi dengan teks-teks Alkitab dan dapat dibayangkan bahwa seseorang akan berpikir bahwa dirinya sedang ada dalam gereja Kristen, kalau dia mendengarkan kotbah Farrakhan tersebut.

MENGENAI YESUS

Yesus menurut versi Elijah Muhammad bukanlah seorang kulit putih tetapi seorang Afrika hitam. Dia hanyalah manusia biasa seperti nabi Arab Muhammad. Menurut Elijah orang-orang tidak perlu lagi memohon kepada Yesus yang "mati".

Farrakhan melecehkan kelahiran Yesus melalui Perawan Maria dengan mengajarkan bahwa karena Allah adalah seorang laki-laki, dia bersetubuh dengan Maria dan lahirlah Yesus.

MENGENAI UMAT MANUSIA

Elijah melanjutkan rasisme Fard dengan mengajarkan bahwa ras hitam adalah yang pertama dan terakhir, pencipta alam semesta, dan sebagai asal usul ras-ras yang lain. Orang-orang hitam sesungguhnya adalah tuhan-tuhan. Sebaliknya, orang-orang kulit putih tidak diciptakan oleh Allah. Ilmuwan kulit hitam jahat yang bernama Yakub membuat orang kulit putih dari sisi hitamnya. Yakub menghabiskan waktu selama 600 tahun membuat orang kulit putih. Jadi orang kulit putih tak lain adalah setan jahat dan sama sekali bukan manusia sesungguhnya.

SUATU KONTRADIKSI YANG JELAS TERLIHAT

Ada suatu kontradiksi yang jelas terlihat antara pengajaran bahwa orang kulit putih adalah jahat dan pengajaran bahwa orang kulit putih yang bernama Wallace D. Fard adalah Allah inkarnasi.

Kontradiksi lain yang perlu ditunjukkan adalah bahwa jika ilmuwan hitam (tuhan) dengan nama Yakub membuat orang kulit putih, mengapa kemudian menyalahkan orang kulit putih karena mereka jahat. Jika Yakub sungguh ada dan melakukan seperti apa yang dikatakan Elijah, bukankah itu berarti bahwa orang kulit hitam adalah pembuat kejahatan?

Kami harus menerima penjelasan rasional atas kontradiksi-kontradiksi tersebut.

KEMATIAN DAN SETELAH KEHIDUPAN

Dengan memanfaatkan teologia Saksi Yehova, Elijah Muhammad menolak Dia bahwa manusia menuju ke Surga atau ke Neraka pada waktu mati. mengajarkan konsep "Watchtower" mengenai "Jiwa tidur".

Seperti halnya Saksi Yehova, Muslim hitam menolak bahwa ada Neraka setelah kehidupan tetapi mengajarkan bahwa "Neraka" adanya di bumi.

MENGENAI AKHIR DARI DUNIA

Dengan mengikuti literature "Watchtower" yang memproklamirkan bahwa tahun 1914 sebagai "awal dari suatu akhir", Elijah Muhammad memutarnya menjadi tanda bahwa tahun 1914 merupakan akhir dari pemerintahan orang kulit putih dan awal pemerintahan orang kulit hitam.

Elijah terus meramalkan bahwa pada tahun 1970-an Allah akan secara pribadi mengintervensi dengan cara menghancurkan orang kulit putih dan menjadikan orang kulit hitam mengontrol dunia. Hal ini sesuai dengan pengajaran Saksi Yehova yang memproklamirkan bahwa tahun 1975 merupakan hari kiamat.

Kekeliruan yang terjadi mengenai ramalan adanya intervensi Allah pada tahun 1975 sebagaimana diprediksikan oleh Elijah yang ternyata tidak benar sungguh membuat malu Muslim hitam pada masa kini.

Nubuatan yang salah tersebut secara total merusak setiap percobaan untuk menganggap Elijah sebagai seorangm nabi.

FARRAKHAN DAN ARMAGEDDON

Pimpinan Muslim hitam masa kini, Louis Farrakhan, telah secara publik memprediksi bahwa *Armageddon* sudah dekat. Menurut dia, UFO raksasa "roda" akan segera menghancurkan orang kulit putih.

MALCOLM X

Masalah lain yang sangat memalukan gerakan Muslim di Amerika adalah pembunuhan atas diri Malcolm X. Anak laki-laki dari pendeta Baptis berkulit hitam yang lain yang bernama Malcolm Little kemudian menganut pengajaran Elijah Muhammad, bahkan Elijah sendiri yang merubah nama Little menjadi Malcolm X.

Setelah 12 tahun melayani Bangsa Islam, Malcolm mulai melihat banyak masalah moral yang dilakukan oleh Elijah, seperti 13 anak-anak haramnya, kerakusannya, dan kecemburuannya, serta keributan-keributan yang selalu memenuhi kehidupan Elijah Muhammad. Hal-hal tersebut mulai mengganggu Malcolm. Bagaimana mungkin Elijah yang berasal dari Allah melakukan semua perbuatan jahat tersebut?

Baru selama perjalanannya menunaikan ibadah haji ke Mekkah, Malcolm untuk pertama kali melihat jelas adanya pengajaran sesat dan rasisme dari pergerakan Muslim kulit hitam di Amerika. Jadi selama ini mereka ternyata bukan umat Muslim. Semuanya hanyalah suatu pura-pura.

MALCOLM X MULAI ANGKAT BICARA

Setelah melakukan penelitian dengan cermat, Malcolm secara publik keluar dari pengajaran W. D. Fard dan Elijah Muhammad dan mulai memperingatkan komunitas berkulit hitam mengenai rasisme dan hakikat Bangsa Islam yang sesat. Dia juga memperingatkan masyarakat bahwa dia mungkin akan dibunuh karena keberaniannya tersebut. Tindakan semacam ini yang dilakukan oleh seseorang yang begitu dikenal dalam pergerakan dan dalam komunitas kulit hitam secara luas tidak mungkin dapat diabaikan begitu saja.

Apa yang dikatakan Malcolm betul terjadi ketika sepasukan pembunuh dari Muslim hitam kemudian membunuh Malcolm X dalam ruang pesta dansa pada bulan 22 Februari 1965. Namun kerusakan telah dilakukan. Pergerakan tersebut sudah pecah dan menjadi sekte-sekte kecil yang saling bertentangan.

KEMATIAN ELIJAH

Elijah Muhammad meninggal tahun 1975. Sejak saat itu Muslim hitam menyatakan bahwa Elijah sesungguhnya tetap hidup dan bahwa dia adalah Kristus dan Juruselamat. Mereka bahkan mengadakan perayaan "Hari Juruselamat" sebagai penghormatan atas Elijah Muhammad, Fard, dan Farrakhan. Mereka sekarang menyatakan bahwa Elijah Muhammad melakukan kemujizatan yang pernah dilakukan Kristus seperti menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan kembali orang mati. Tentu saja, tidak satupun dari kemujizatan-kemujizatan tersebut yang pernah didokumentasikan.

LOUIS FARRAKHAN

Di bawah kepemimpinan Farrakhan yang cemerlang, pergerakan Bangsa Islam tumbuh dan menjadi besar saat ini. Sebagai Allah dalam ujud manusia, kemauan dan kata-katanya adalah mutlak. Tujuan utama dari pergerakan ini adalah untuk membangun "Satu Bangsa Islam" yang terpisah dan lengkap dengan militernya sendiri dan sistem keadilannya sendiri.

UANG DANA DARI TERORIS

Mesjid utama di Chicago Selatan telah direnovasi dengan menggunakan dana besar pemberian dari diktator Libia, Khadafy, yang terkenal sebagai sponsor dari terorisme internasional yang terkenal di dunia.

Keterikatan keuangan Farrakhan terhadap Khadafy sungguh berpotensi bahaya bagi standar siapapun. Tidaklah mengherankan kalau Farrakhan mengikuti Khadafy dalam mendukung Saddam Husein secara publik selama perang Teluk.

MEMBUNUH DEMI ISLAM

Dalam sebuah *videotape* mengenai perayaan "Hari Juruselamat" pada tahun 1991, pimpinan pasukan Farrakhan menyatakan bahwa dia bosan mendengar orang berkata bahwa mereka bersedia mati demi Islam.

Apa yang ingin diketahuinya adalah jika mereka bersedia membunuh demi Islam, waktunya telah tiba sekarang, ketika mereka harus membunuh semua orang kulit putih

yang tidak benar. Selama perayaan tersebut, Farrakhan mengakui bahwa ketika dia pergi ke Mekkah, gerakan Muslim hitam di Amerika dinyatakan sebagai sesat dan bersifat bidah oleh Islam ortodoks. Namun hal tersebut tidak dipedulikannya sedikitpun.

KESIMPULAN

Apakah warisan dari Elijah Muhammad?

Warisannya adalah suatu penipuan, kebohongan, rasisme, kerakusan, ketidak bermoral-an, dan pembunuhan.

Dia tidak menaikkan derajat kehidupan orang kulit hitam menjadi lebih tinggi, dia tidak memberikan kewibawaan yang diperlukan mereka. Usaha Elijah Muhammad mengadu rasisme putih dengan rasisme hitam hanya menambah rumitnya masalah saja. Dan penolakannya atas Injil Yesus sungguh merupakan penolakan terhadap satu-satunya cara bagi semua manusia untuk memperoleh kewibawaan yang benar tanpa memandang warna kulit.

Gerakan Elijah Muhammad dapat dipandang sekedar sebagai cara beribadah model bangsa Amerika asli yang lain lagi di samping Saksi Jehova atau Mormon.

BIBLIOGRAFI

- Clayborne Carson, Malcolm X: The F.B.I. File (Carroll & Graf Pub., N.Y., 1991).
- James H. Cone, Martin and Malcolm and America (Orbis Books, Maryknoll, N.Y., 1991).
- Mustafa El-Amin, The Religion of Islam and the Nation of Islam: What Is the Difference? (El-Amin Productions, Newark, New Jersey, 1990).
- Carl F. Ellis Jr., Beyond Liberation (Inter Varsity Press, Downers Grove, 1983). E.U. Essien-Udom, Black Nationalism (Dell, New York, 1962).
- Peter Goldman, The Death and Life of Malcolm X (Harper & Row, New York, l974).
- C. Eric Lincoln, The Black Muslim in America (Beacon Press, Boston, 1973).
- Elijah Muhammad, The Message to the black Man in America (Muhammad Mosque, Chicago, 1965). _______, Supreme Wisdom (Muhammad Mosque, Chicago, n.d.).
- Malcolm X., Autobiography Of Malcolm X, (Grove Press, New York, 1964).
- Bruce Perry, Malcolm: The life of the Man Who Changed Black America (Station Hill, Barryton, N.Y., 1991).

LAMPIRAN A

ꕥ

ANALISIS HADIS

PENDAHULUAN

WALAUPUN sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa Kitab Suci umat Muslim disebut Al-Quran, mereka umumnya tidak mengetahui bahwa agama Islam mempunyai Kitab Suci lain yang dipandang oleh umat Muslim sebagai kitab yang setara kedudukan dan inspirasinya dengan Al-Quran. Kitab Suci umat Islam yang lain tersebut dinamakan Hadis.

Hadis adalah kumpulan dari tradisi umat Muslim yang mula-mula yang di dalamnya tercatat sabda dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Muhammad, menurut apa yang diceritakan oleh para isteri Muhammad, para anggota keluarganya, sahabat-sahabat dekat Muhammad dan pimpinan umat Muslim yang umumnya tidak tertulis dalam Al-Quran.

HADIS YANG DIILHAMKAN

Ilmuwan Muslim, Dr. Muhammad Hamidullah, dalam bukunya yang berjudul *Introduction of Islam*, menyatakan bahwa "pengemban dan wadah dari ajaran-ajaran Islam yang asli adalah Kitab Al-Quran dan Hadis" (halaman 250). Dia menambahkan bahwa "Al-Quran dan Hadis merupakan landasan dari semua hukum Islam" (halaman 163).

Menurut Dr. Hamidullah alasan umat Muslim memuliakan Hadis seperti halnya Al-Quran adalah karena Hadis merupakan ilham Ilahi sama seperti Al-Quran. Ajaran-ajaran Islam didasarkan terutama pada Al-Quran dan Hadis, dan, seperti yang dapat kita lihat bahwa kedua kitab tersebut didasarkan pada ilham Ilahi (halaman 23).

Itulah sebabnya mengapa para penulis Muslim seperti Hammudullah Abdalatati dalam bukunya yang berjudul *Islam In Focus (The Muslim Converts' Association of Singapore, Singapore, 1991)*, menyatakan bahwa Hadis dipandang sebagai sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah Al-Quran, karena:

> Semua pasal-pasal yang diimani umat Muslim didasarkan pada serta berasal dari ajaran-ajaran Al-Quran dan Tradisi (Hadis) nabi Muhammad (halaman 21). Jadi tidaklah mengherankan kalau bahan-bahan dalam Hadis dianggap oleh umat Muslim ortodoks setara kedudukan dan inspirasinya dengan Al-Quran.

TERJEMAHAN YANG AKAN KAMI GUNAKAN SEBAGAI ACUAN

Kami akan mengacu pada terjemahan Hadis yang berjumlah sembilan jilid yang dikerjakan oleh Dr. Muhammad Muhsin Khan yang diberi judul *The Translation of the Meaning of Sahih Al-Bukhari (Kazi Publications, Lahore, Pakistan, 1979).* Buku tersebut direkomendasikan dan disetujui oleh para pimpinan Muslim termasuk pimpinan spiritual Islam di Mekkah dan Medinah.

BERDASARKAN PADA AL-BUKHARI

Dr. Khan telah menterjemahkan dengan sangat tepat seluruh Kitab Hadis yang merupakan hasil karya tulis seorang ilmuwan bidang kajian Hadis yang sangat terpercaya yang bernama Al-Bukhari. Dalam bagian pendahuluan Dr. Khan menyatakan:

> Dengan suara bulat telah disetujui bahwa hasil karya Imam Bukhari merupakan hasil karya tulis Hadis yang paling otentik dari semua hasil karya literatur Hadis yang pernah ditulis orang.

Karena sedemikian tinggi keotentikan dari hasil karya Al-Bukhari tersebut sampai-sampai para ilmuwan agama Islam mengatakan bahwa Hadis yang ditulis oleh Sahih Al-Bukhari itu merupakan kitab yang paling otentik setelah Kitab Allah (maksudnya Al-Quran) (halaman xiv). Dia hanya memilih sekitar 7275 Hadis yang tidak diragukan lagi keotentikannya. Allah menyatakan kepadanya mengenai Kitab Al-Quran yang Agung dan Kitab inspirasi Ilahi yang kedua yaitu Kitab Hadis (Tradisi) yang ditulisnya.

Anda berkewajiban untuk berusaha dengan keras melakukan perbuatan baik menurut tradisi Muhammad seperti yang jelas dinyatakan dalam Hadisnya (halaman xvii).

Dr. Khan tidak ragu-ragu untuk menyatakan bahwa Hadis sebagai kitab kedua yang diilhamkan serta menyatakan bahwa setiap Muslim wajib mengimaninya dan mentaatinya.

DILEMA MUSLIM

Alasan kami terlibat sedemikian jauh dalam usaha membuktikan bahwa pemuka agama Islam tertinggi beranggapan Hadis sebagai diilhami dan punya otoritas adalah bahwa umat Muslim akan menolak Hadis itu sendiri manakala mereka dihadapkan dengan beberapa ajaran Muhammad yang jelas tidak masuk akal yang terdapat di dalam Hadis.

Dalam suatu program radio, seorang Muslim mendebat sebagai berikut:

> Muhammad adalah nabi Allah. Jadi dia tidak mungkin mengatakan hal yang sangat bodoh seperti menyarankan agar kita minum air kencing onta. Jadi anda adalah pembohong, Dr. Morey. Hadis tidak mungkin mengatakan demikian.

Setelah saya menunjukkan dalam Hadis bahwa Muhammad memang merekomendasikan air kencing onta, dia menanggapi:

> Kami, umat Muslim, hanya mengenal Kitab Suci Al-Quran sebagai Kitab Allah. Kami tidak menerima Hadis sebagai ilham Ilahi.

Tentu saja, dia harus menolak inspirasi dari Hadis agar dia terhindar dari kewajiban membela Muhammad dalam urusan minum air kencing. Kami memahami dilema yang dihadapi umat Muslim modern. Sementara mereka dengan sungguh-sungguh ingin

mempertahankan bahwa Muhammad adalah rasul Allah, Hadis justru dengan jelas menyatakan bahwa Muhammad tidak mungkin mendapat ilham Ilahi sebab dia mengajarkan banyak hal yang tidak saja salah tetapi juga tidak masuk akal.

BEBAN TAMBAHAN YANG AMAT BERAT DAN TAK TERTAHANKAN

Dalam pikiran masyarakat Barat, bahan-bahan yang terdapat dalam Hadis ibaratnya seperti beban tambahan yang amat berat yang tak tertahankan. Jika Muhammad sungguh-sungguh seorang nabi dan rasul, umat Muslim harus mempertahankan sesuatu yang sesungguhnya tidak dapat dipertahankan.

INFORMASI JAMAN PRA-ISLAM

Hadis menyajikan banyak bahan mengenai Arabia pada jaman pra-Islam yang tidak terdapat dalam Al-Quran. Contohnya, dalam Hadis nomor 658, jilid 3 dan Hadis nomor 583, jilid 5, kita diberitahu bahwa ada 360 berhala di Kaabah ketika Muhammad menaklukkannya. Informasi semacam ini tidak terdapat dalam Al-Quran. Namun, informasi tersebut memang merupakan petunjuk-petunjuk penting mengenai kebiasaan-kebiasaan keagamaan pada jaman pra-Islam.

RITUALISME

Hadis berisi rincian-rincian yang sangat rumit mengenai bagaimana dan dengan cara apa berbagai upacara keagamaan dan hukum-hukum Islam dilaksanakan. Bagi pembaca berbahasa Inggris, analisis secara terperinci mengenai sembilan jilid Hadis tersebut sangat bermanfaat karena dapat memberi penjelasan tambahan mengenai konsep-konsep Al-Quran serta pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan Muhammad.

ASAL USUL RITUAL-RITUAL ISLAM

Dengan senang hati kami menyajikan ringkasan Hadis kepada para pembaca Barat yang ingin tahu mengenai asal usul dari beberapa ritual dan hukum Islam yang sebelumnya merupakan hal yang asing bagi mereka. Banyak dari ritual-ritual "asing" tersebut sesungguhnya berasal dari Hadis dan bukan dari Al-Quran.

KEKUATAN PENDORONG

Alasan yang menjadi pendorong ditulisnya Hadis adalah suatu pertanyaan, "Apa yang harus saya lakukan agar diampuni oleh Allah dan dimasukkan ke dalam Surga?"

Dalam Hadis, Muhammad mengungkapkan kepada para pembaca dengan jelas mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan bagaimana tata tertib pelaksanaannya.

Contohnya, Muhammad meletakkan dasar aturan yang sangat spesifik mengenai bagaimana, dimana, dan dengan cara bagaimana seseorang harus buang air kecil. Apakah anda mentaati peraturan buang air kecil ini atau tidak sangat menentukan apakah anda akan masuk api Neraka atau masuk Surga.
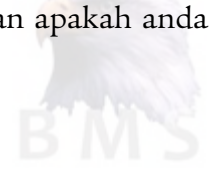
ASUMSI MENDASAR

Asumsi yang menjadi dasar dari segenap Hadis adalah bahwa tanpa pengampunan dari Allah, tidak ada jalan lain masuk ke Surga. Api neraka menunggu mereka yang tidak mendapat perkenan Allah. Tetapi untuk memperoleh perkenan dan pengampunan Allah tidak mudah.

Seseorang harus berusaha keras untuk mendapat pengampunan Allah dengan cara menjalankan dengan tekun serangkaian aturan-aturan dan ritual-ritual agama. Satu kesalahan saja dapat membatalkan semua perbuatan baik dan ketaatan yang telah anda kerjakan.

Tidak ada konsep keselamatan melalui anugerah dalam Hadis. Hadis mencanangkan serangkaian aturan-aturan dan ritual-ritual agama yang harus dilakukan untuk memperoleh keselamatan. Orang-orang Muslim yang mengabaikan aturan-aturan dan ritual-ritual agama tersebut sangat membahayakan jiwa mereka yang bersifat kekal.

Dengan kata-kata singkat ini, kami akan mengawali suatu ringkasan dari isi Hadis.

BAGIAN I

MUHAMMAD ADALAH SEORANG MANUSIA BIASA

Hadis menunjukkan banyak hal mengenai Muhammad sebagai manusia biasa yang semuanya tidak tercatat dalam Al-Quran. Hal ini penting karena umat Muslim menghendaki kami percaya bahwa Muhammad adalah rasul Allah. Jadi karakter Muhammad sebagai manusia sangat penting. Apakah Muhammad merupakan orang yang harus kita ikuti? Hadis menyajikan informasi yang sangat penting kepada kami mengenai kepribadian dan karakter Muhammad yang kami perlukan agar kami dapat mengambil keputusan secara cermat dan tepat.

DIA SEORANG KULIT PUTIH

Pertama, mengenai suku bangsa Muhammad, Hadis menyatakan dengan jelas bahwa Muhammad adalah orang kulit putih. Hal tersebut diungkapkan berkali-kali dalam berbagai cara sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis Hadis sungguh-sungguh memberi penekanan dalam pernyataannya dengan maksud agar tidak ada seorangpun berpikir bahwa Muhammad adalah orang kulit hitam. Sekali lagi yang ditekankan oleh penulis Hadis adalah bahwa Muhammad berkulit putih.

Pernyataan tersebut sungguh-sungguh merupakan pukulan yang berat bagi “Umat Muslim Hitam” yang telah meyakini bahwa “Islam adalah agama orang-orang kulit hitam”, sebab menurut mereka Muhammad adalah orang berkulit hitam.

Kesimpulannya, karena Muhammad berkulit putih, “Bangsa Islam” (maksudnya Muslim Hitam) adalah penganut “agama orang kulit putih”.

MUHAMMAD, SUATU SETAN BERKULIT PUTIH?

Dalam berbagai debat radio dengan kaum Muslim Hitam, mereka menyatakan rasa herannya ketika mengetahui bahwa Hadis dengan jelas menyatakan bahwa Muhammad adalah orang berkulit putih. Namun walaupun semula mereka hanya berpura-pura saja

mengakui inspirasi Hadis, akhirnya, mereka harus menyerah terhadap kebenaran Hadis tersebut.

Sesungguhnya, kalau "semua orang kulit putih adalah setan-setan" seperti yang dikatakan Elijah Muhammad dan Louis Farrakhan, pasti Muhammad dan Wallace Fard adalah setan-setan berkulit putih juga.

YESUS, SUATU SETAN BERKULIT PUTIH?

Hadis bahkan menyatakan bahwa Muhammad melihat Yesus dalam mimpi dan bahwa Yesus adalah orang berkulit putih dengan rambut lurus (Hadis, jilid 9, nomor 242).

Orang Muslim berkulit hitam juga tidak senang dengan pernyataan Hadis tersebut karena hal tersebut berarti bahwa Yesus juga setan berkulit putih.

BUKTI MENURUT HADIS

Dalam Hadis, jilid 1, nomor 63, kami membaca sebagai berikut:

> *Selagi kami sedang duduk bersama nabi di Mesjid, seseorang datang dengan menunggang seekor onta. Dia menyuruh ontanya berlutut di Mesjid, mengikat kaki depan onta tersebut dan kemudian berkata," Siapa di antara anda bernama Muhammad?" Pada waktu itu nabi sedang duduk di antara kami (para pengikutnya) sambil bersandar dengan tangan di belakang kepalanya. Kami menjawab, "Itu dia orang berkulit putih yang sedang bersandar dengan tangan di belakang kepalanya". Orang tersebut kemudian menyapa Muhammad, "Hai anak dari Abdul Muttalib".*

Hadis, jilid 2, nomor 122, merujuk Muhammad sebagai "orang berkulit putih". Dan dalam Hadis, jilid 2, nomor 141, kami diberitahu bahwa ketika Muhammad mengangkat tangannya, "ketiaknya yang putih tersebut terlihat jelas".

Bila teks tersebut di atas kurang jelas, kami diberitahu dengan lebih jelas lagi dalam Hadis, jilid 1, nomor 367 bahwa Anas "melihat kemaluan Muhammad yang berwarna putih".

ORANG-ORANG HITAM — KEPALA-KEPALA KISMIS (ANGGUR KERING)

Mengenai sikap Muhammad terhadap orang-orang hitam, dia menyatakan bahwa mereka adalah "kepala-kepala kismis" (Hadis, jilid 1, nomor 662 dan jilid 9, nomor 256).

Dalam seluruh Hadis, orang-orang hitam dirujuk sebagai budak-budak. Hal ini sungguh menyakiti hati orang-orang kulit hitam, lebih parah lagi Muhammad menyatakan bahwa bila seseorang bermimpi mengenai wanita kulit hitam, perempuan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk mengenai akan datangnya penyakit epidemik (Hadis, jilid 9, nomor 162, 163).

MUHAMMAD, SEORANG PEMILIK BUDAK-BUDAK

Dalam Hadis jilid 6, nomor 435, ketika Umar bin Al-Khattab berkunjung ke rumah Muhammad, dia melihat bahwa seorang budak rasul Allah yang berkulit hitam sedang duduk pada anak tangga pertama. Dari referensi ini dan referensi-referensi lainnya yang terdapat dalam Hadis, jelas terungkap bahwa Muhammad adalah majikan dan pemilik

para budak. Pada kenyataannya, dalam berbagai contoh dimana orang-orang hitam disebut dalam Hadis, mereka pasti budak-budak Muhammad.

Hal semacam ini sungguh kontras dengan Yesus dari Nazaret yang tidak mempunyai budak satupun bahkan Yesus datang untuk membebaskan orang dari perbudakan.

LEKAS MARAH

Kedua, berkaitan dengan kepribadian Muhammad, dia adalah orang yang lekas marah, dan mudah naik pitam. Ketika Muhammad mendengar mengenai seseorang yang memimpin dalam doa-doa yang sangat panjang, Hadis mencatat:

> *Saya tidak pernah melihat nabi begitu marahnya dalam memberikan nasihat seperti dalam peristiwa hari itu (Hadis, jilid 1, nomor 90).*

Karena Muhammad menyatakan dirinya sebagai "nabi", seseorang bertanya padanya (Muhammad) dimana dapat menemukan ontanya yang hilang, Hadis mencatat bahwa:

> *Nabi sangat marah dan pipinya atau wajahnya menjadi merah padam (Hadis, jilid 1, nomor 91).*

MUHAMMAD TIDAK SUKA DITANYA-TANYA

Muhammad sesungguhnya tidak suka seseorang menanyakan padanya mengenai kenabiannya dan wahyu yang diterimanya. Muhammad bahkan menyatakan pada orang yang bertanya tersebut:

> *Allah membencimu... karena kamu banyak bertanya (Hadis, jilid 2, nomor 555; Hadis, jilid 3, nomor 591).*

Lebih lanjut Hadis mencatat:

> *Ketika nabi ditanya tentang sesuatu yang dia tidak suka dan penanya terus mendesaknya, nabi selalu naik pitam (Hadis, jilid 1, nomor 92).*
>
> *Ketika para penanya "melihat tanda-tanda kemarahan pada wajah nabi, mereka selalu menarik kembali pertanyaannya (Hadis, jilid 1, nomor 92).*

Namun hal tersebut juga tidak menyenangkan hati Muhammad. Ketika orang-orang mengeluh dengan menyatakan bahwa nabi maunya hanya agar kami menerima saja apa yang dikatakan nabi dengan tanpa bertanya apapun. Nabi kemudian menjadi marah atas keluhan mereka dan dalam marahnya nabi berkata (berulang-ulang) baik tanyalah sesukamu apa yang kamu mau (Hadis, jilid 1, nomor 30). Namun orang-orang sudah tahu wataknya nabi (yang selalu marah kalau ditanya dan mereka tidak mau bertanya lagi).

TIDAK PUNYA RASA HUMOR

Ketiga, Muhammad tidak mempunyai rasa humor. Dia tidak mengijinkan seseorang bercanda mengenai dia atau mengenai doktrin-doktrinnya.

Dalam Hadis, jilid 2, nomor 173, diceritakan mengenai seorang tua yang memandang Muhammad dan murid-muridnya menyembah dan menyentuhkan jidatnya ke tanah sementara mengucapkan Surat-an-Najm (umat Muslim mula-mula membanggakan diri mereka kalau jidat mereka kotor dan mereka menundukkan kepala kalau berdoa).

Ketika orang tua tersebut melihat jidat mereka menjadi kotor, dengan bercanda, dia mengambil sedikit tanah kotor dan mengoleskannya ke jidatnya sendiri dan berkata, "Ini cukup buat saya". Orang tua tersebut mengatakan bahwa apabila hal yang penting adalah agar jidat kotor ketika anda berdoa, tentu jauh lebih mudah untuk mengambil tanah kotor dan mengoleskannya ke jidat anda. Ha! Ha! Ha!

Jelaslah, lelucon orang tua tersebut ditujukan langsung untuk mengejek apa yang menjadi kebanggaan umat Muslim waktu itu yaitu kalau jidat mereka kotor dalam berdoa. Namun Muhammad tidak menganggap lelucon orang tua tersebut lucu. Akibatnya, Hadis mencatat orang-orang Muslim membunuh orang tua tersebut dengan darah dingin.

RASA BENCI DAN RASA DENDAM

Keempat, Muhammad adalah orang pembenci dan pendendam yang telah membunuh banyak orang ketika orang-orang tersebut mengungkit-ungkit kejelekannya. Muhammad memerintahkan orang untuk tidak membunuh pada saat berada di Mekkah, terutama, tidak membunuh orang di Kaabah, namun ketika Muhammad mendengar bahwa Ibn Khatal mencari perlindungan di Kaabah, Muhammad memerintahkan, *"Bunuh Ibn Khatal"*. Ibn Khatal kemudian diseret keluar dan dicincang (Hadis, jilid 3, nomor 72).

Contoh yang paling mengerikan mengenai nafsu membunuh (haus darah) yang diidap oleh Muhammad dapat ditemukan dalam Hadis, jilid 3, nomor 687 sebagai berikut:

> *Nabi Allah mengatakan, "Siapa yang akan membunuh Ka'b bin Al-Ashraf karena dia telah melakukan kesalahan terhadap Allah dan nabinya?" Muhammad bin Maslama (bangkit) dan berkata, "Saya akan membunuhnya". Mereka (Muhammad bin Maslama dan teman-temannya) datang menemui Ka'b bin Al-Ashraf seperti yang dijanjikannya dan membunuhnya. Kemudian mereka (Muhammad bin Maslama dan teman-temannya) pergi menghadap nabi dan menceritakan bahwa mereka telah membunuh Ka'b bin Al-Ashraf.*

KONFLIK KESUKUAN

Perintah Muhammad agar seseorang membunuh demi Muhammad kadang-kadang menimbulkan masalah antar suku.

Pada suatu peristiwa, ketika Aisha yang baru berusia 15 tahun, dia dituduh berzinah. Menurut cerita Aisha sebagaimana yang dicatat dalam Hadis, jilid 3, nomor 829, Aisha secara tidak sengaja meninggalkan kalungnya di belakang ketika dia pergi buang hajat. Setelah dia selesai dan kembali ke para kafilah rombongannya ternyata mereka sudah berangkat tanpa Aisha. Mereka tidak sadar bahwa Aisha tidak ada bersama mereka. Tak lama kemudian ada seorang Muslim yang bernama Safwan bib Mu'attal As-Sulami Adh-Dhakwani menemukan Aisha dan kemudian Aisha dinaikkan ke atas ontanya untuk diantarkan ke para kafilah rombongan Aisha.

SUATU DESAS-DESUS YANG KOTOR

Hal tersebut menimbulkan desas-desus kotor yang menyatakan bahwa Aisha berselingkuh dengan Safwan. Seluruh komunitas Muslim menjadi heboh dengan adanya desas-desus tersebut.
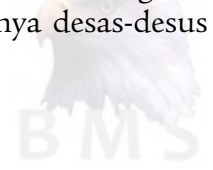
Menurut Aisha yang menjadi pimpinan dari orang-orang yang menuduhnya adalah Abdullah bin Ubai bin Salul. Para pengikutnya menyebarkan tuduhan bohong mengenai perjinahan Aisha.

Aisha kembali ke orang tuanya sementara Muhammad memanggil Ali bin Abu Tahib dan Usama bin Zaid untuk berkonsultasi mengenai rencananya menceraikan istrinya tersebut (maksudnya Aisha). Mereka berdua menyarankan agar Muhammad tidak menceraikan Aisha hanya karena desas-desus yang tidak benar tetapi sebaiknya Muhammad menanyakan pembantu perempuan Aisha yang bernama Buraira apakah dia pernah melihat sesuatu yang mencurigakan mengenai Aisha.

> *Buraira mengatakan, "Tidak, demi Allah yang telah mengutus anda dengan kebenarannya, saya tidak pernah melihat perbuatan tercela yang dilakukan oleh Aisha, yang saya tahu hanyalah bahwa Aisha masih kanakkanak yang belum akil balik, yang kadang-kadang tidur dan meninggalkan uangnya untuk makanan kambing."*

Catatan kaki dalam Hadis menunjukkan bahwa Aisha baru berusia 15 tahun pada waktu itu. Menurut Hadis, Aisha baru berusia 6 tahun ketika Muhammad menikahinya. Muhammad baru berseketiduran dengan Aisha ketika Aisha berusia 9 tahun.

PERMINTAAN UNTUK MEMBUNUH

Dengan pernyataan Buraira bahwa Aisha tidak bersalah tersebut, Nabi Allah kemudian naik ke atas mimbar khotbah dan minta seseorang untuk membantunya menghukum Abdullah bin Ubai bin Salul.

> *Nabi Allah berkata, "Siapa yang akan membantu saya menghukum orang tersebut yang telah menyakiti saya dengan memfitnah reputasi keluarga saya?" Sa'd bin Mu'adh bangkit dan berkata, "Hai nabi Allah! Demi Allah, saya akan membantu anda membereskannya. Kalau orang tersebut dari suku Anus, saya akan memenggal kepalanya dan kalau dia dari saudara kami, suku Khazraj, perintahkan kami, dan kami akan memenuhi perintahmu." Pimpinan suku Khazraj, Sa'd bib 'Ubada, melompat untuk membela sukunya dengan berkata, "anda tidak boleh membunuhnya".*

Akibatnya, Sa'd bin Mu'adh menimpalinya, *"Demi Allah, kami akan membunuhnya".*

Keadaan menjadi kacau (tak terkendali) dan suku Anus serta suku Khazraj sudah berhadap-hadapan siap untuk saling membunuh akibat desas-desus tersebut di atas.

Muhammad membutuhkan waktu sesaat untuk menenangkan suasana. Muhammad mengambil jalan pintas dengan menyatakan bahwa dia menerima wahyu khusus dari Allah yang menyatakan bahwa Aisha tidak bersalah. Jadi kekacauan di antara sesama Muslim tersebut dapat diatasi setelah Allah berbicara lewat Muhammad.

Orang-orang tidak beriman yang berani menanyai nabi Allah mengenai hal tersebut akan mengalami nasib seperti orang-orang tidak beriman lain (maksudnya akan dibunuh).

MUHAMMAD TIDAK TAK BERDOSA
(MAKSUDNYA MUHAMMAD ORANG BERDOSA)

Kelima, menurut Hadis, Muhammad adalah orang berdosa dan membutuhkan pengampunan. Dia bukanlah orang tidak berdosa sebagaimana yang dinyatakan umat Muslim jaman sekarang. Ketika Muhammad ditanya oleh Abu Huraira sebagai berikut:

> *Apa yang anda katakan dalam masa jedah antara Takbir dan pengajian? Muhammad menjawab, saya mengatakan, "Ya Allah, jauhkanlah saya dari dosa-dosa saya sejauh timur dari barat dan sucikan saya dari dosa-dosa saya sebersih pakaian putih yang telah dicuci bersih. Ya Allah! Cucilah dosa-dosa saya dengan air, salju, dan hujan es." (Hadis, jilid 1, nomor 711).*

Dalam Hadis, jilid 8, nomor 319, Abu Huraira berkata:

> *Saya mendengar rasul Allah berkata, "Demi Allah! Saya mohon pengampunan dari Allah dan mengajukan pertobatan lebih dari 70 kali sehari." Aisha, isteri Muhammad, mencatat bahwa umat Muslim mula-mula tidak menganggap Muhammad sebagai orang tidak berdosa. Mereka berkata, "Ya nabi Allah! Kami tidak seperti anda. Allah telah mengampuni dosa-dosa masa lalu dan masa depan anda." (Hadis, jilid 1, nomor 19).*

Hadis dengan jelas menyatakan bahwa murid-murid Muhammad memuliakan dia karena dosa-dosanya diampuni dan bukan karena dia tidak punya dosa yang perlu diampuni.

Hadis, jilid 1, nomor 781 menyatakan lebih lanjut:

> *Nabi dalam kekhusyukan penyembahan kepada Allah seringkali berseru, "Ya Allah! Tuhan kami! Segala puji syukur kupanjatkan ke hadiratMu! Ya Allah! Ampuni saya."*

Dalam Hadis nomor 375 (tidak dicantumkan jilid berapa), orang-orang Quraish berkata berulang-ulang:

> *Kiranya Allah mengampuni nabiNya.*

Jelas di sini, bahwa orang-orang tersebut tidak memandang Muhammad sebagai orang tidak berdosa! Pernyataan yang sama dikatakan oleh satu kelompok yang terdiri dari 3 orang yang sedang berbincang-bincang sebagaimana yang tertulis dalam Hadis, jilid 7, nomor 1, sebagai berikut, *"bahwa Allah telah mengampuni Muhammad atas segala dosa-dosanya".*

Dalam Hadis, jilid 5, nomor 724, Aisha berkata bahwa dia mendengar Muhammad berdoa sebagai berikut:

> *Ya Allah! Ampuni saya dan limpahkan belas kasihanMu pada saya.*

Menurut cerita dalam Hadis, selama perjalanan Muhammad di malam hari melintasi 7 Surga, Yesus mengatakan mengenai Muhammad sebagai berikut:

> *Muhammad, hamba Allah, yang dosa-dosa masa lalunya dan masa datangnya diampuni oleh Allah (Hadis, jilid 6, nomor 3).*

Dalam Hadis, jilid 6, nomor 494, Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk memohon pengampunan atas dosa-dosanya. Abu Musa mendengar Muhammad berdoa seperti ini:

Ya, Tuhanku! Ampuni dosa-dosa dan kesalahanku. Ampuni dosa-dosa masa laluku serta dosa-dosa masa datangku yang kulakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi (Hadis, Jilid 8, nomor 407).

Menurut Muhammad sebagaimana tertulis dalam Hadis, Jilid 4, nomor 506, satu-satunya manusia yang pernah ada di dunia yang tidak "dijamah" oleh Setan (maksudnya tidak punya dosa) pada waktu lahirnya adalah Yesus. Jadi dapat disimpulkan bahwa Muhammad sendiri "dijamah" oleh Setan.

Dosa-dosa Muhammad termasuk menyiksa orang-orang dengan memotong tangan-tangan dan kaki-kaki mereka dan mencongkel mata mereka dengan besi panas (Hadis, jilid 1, nomor 234); membiarkan mereka mati kehabisan darah setelah anggota badannya dipotong oleh Muhammad (Hadis, jilid 8, nomor 794,795); membiarkan orang mati kehausan (Hadis, jilid 8, nomor 796).

Keenam, Muhammad percaya pada tahyul. Muhammad percaya adanya kekuatan "mata jahat" atau "tilik jahat" dan memberitahu pengikutnya untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Quran untuk melawan kekuatan tersebut (Hadis, jilid 7, nomor 636).

(Catatan: yang dimaksud "mata jahat" atau "tilik jahat" adalah kekuatan magis yang dimiliki seseorang sehingga dengan melihat saja dia bisa menyebabkan orang lain celaka atau sial).

Muhammad juga percaya pada pertanda buruk maupun pertanda baik misalnya seperti kemunculan burung-burung tertentu dan kemunculan hewan-hewan lain (Hadis, jilid 4, nomor 110, 111; jilid 7, nomor 648, 649, 650).

Muhammad bahkan takut kalau-kalau ada roh jahat masuk ke dalam tubuhnya pada saat dia buang air kecil maupun buang air besar. Jadi dia mengucapkan doa untuk memperoleh suatu perlindungan khusus (Hadis, jilid 1, nomor 144).

Muhammad juga takut pada angin kencang Anas menulis:

Bilamana angin kencang berhembus, kecemasan nampak pada wajah nabi (dia takut kalau-kalau angin kencang tersebut merupakan pertanda dari kemurkaan Allah) (Hadis, jilid 2, nomor 144).

Pada saat terjadi gerhana bulan atau gerhana matahari, Muhammad mengalami ketakutan besar akan tibanya hari penghakiman (hari kiamat). Gerhana matahari muncul dan nabi bangun, karena takut bahwa saat hari penghakiman telah tiba.

Kemudian dia berkata, "Tanda-tanda ini dikirim Allah bukan karena terjadinya kehidupan atau kematian seseorang, namun supaya para penyembah Allah takut sehingga mereka selalu ingat Allah pada saat melihat tanda-tanda itu dan mereka harus memohon dan minta pengampunanNya" (Hadis, jilid 2, nomor 167).

Kepercayaan Muhammad pada tahyul terlihat dengan jelas pada saat dia menyembah batu hitam yang terdapat di Kaabah, Mekkah. Hadis, jilid 2, nomor 667 dengan jelas menyebutkan bahwa Muhammad mencium dan memuja batu hitam tersebut.

Muhammad percaya bahwa bila anda menempatkan daun palem hijau di atas kubur seseorang, penderitaan dan rasa sakit orang yang ada di dalam kubur tersebut akan berkurang pada saat daun palem tersebut mengering (Hadis, jilid 2, nomor 443).
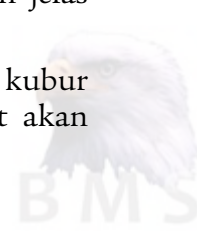
Muhammad bahkan percaya pada tahyul mengenai angka-angka. Dia selalu menghindari angka-angka tersebut. Oleh karena itu dia mencantumkan dalam Hadis aturan-aturan mengenai perlunya menggunakan batu-batu dalam jumlah ganjil untuk membersihkan diri sendiri setelah buang air besar.

> *Siapa saja yang membersihkan bagian-bagian tubuh yang vital dengan batu haruslah melakukannya dengan batu dalam jumlah bilangan ganjil (Hadis, jilid 1, nomor 162).*

Menurut Muhammad manusia dapat berubah menjadi tikus-tikus, monyet-monyet, dan babi-babi. Khususnya, dia katakan bahwa orang-orang Yahudi dirubah menjadi tikus-tikus! (Hadis, jilid 4, nomor 524, 569,dan pasal 32).

Dalam Hadis, jilid 7, nomor 660, kita dapat mencatat bahwa:

> *Rasul Allah mempunyai kekuatan magis sehingga dia dapat berpikir seolah-olah dia mengadakan hubungan seksual dengan para isterinya padahal sebetulnya tidak.*

Untuk membuktikan betapa dalamnya kepercayaan dan ketakutan Muhammad pada kekuatan magis, seseorang dapat membaca dalam Hadis, jilid 7, nomor 656 sampai dengan nomor 664.

MUHAMMAD MENYEMIR RAMBUTNYA DENGAN WARNA MERAH

Ketujuh, Muhammad menyemir rambutnya dengan warna merah kekuning-kuningan.

> *'Ubaid Ibn Juraij berkisah: Dan mengenai penyemiran rambut dengan menggunakan daun inai (daun pemerah warna); tidak diragukan lagi saya melihat nabi Allah menyemir rambutnya dengan daun inai dan itulah sebabnya saya suka menyemir (rambut saya dengan daun inai) (Hadis, jilid 1, nomor 167).*
>
> *Setelah Muhammad meninggal, sebagian rambutnya yang berwarna merah disimpan dan diperlihatkan pada orang-orang lain (Hadis, jilid 4 ,nomor 747; jilid 7, nomor 785).*

NAMUN DIA MEMPUNYAI KUTU RAMBUT

Sementara Muhammad menjaga agar rambutnya tidak menjadi putih dengan cara menyemirnya dengan warna merah, dia gagal membebaskan rambutnya dari serangan kutu rambut (Hadis, jilid 9, nomor 130).

NAFSU SEKSUAL MUHAMMAD

Kedelapan, nafsu seksual Muhammad sungguh sangat legendaris. Dalam haremnya terdapat lebih dari 20 wanita. Hadis menyatakan bahwa Muhammad mampu berhubungan seksual dengan semua wanita di dalam haremnya itu setiap hari sebelum sembahyang. Dia diperkirakan memiliki kekuatan seksual sama dengan gabungan 30 orang laki-laki dewasa. Pernyataan tersebut dibuat untuk membangkitkan rasa kagum kepada orang-orang Arab yang pada masa itu meyakini bahwa kegiatan seksual yang terus-menerus merupakan surga.

> *Kisah Qatada: Anas bin Malik berkata, " Nabi biasanya menggilir semua isterinya dalam sehari dan semalam dan jumlah mereka ada 11 orang."*

Saya (Qatada) bertanya pada Anas, "Apakah nabi mempunyai kekuatan untuk melakukan tugasnya itu?" Anas menjawab, "Kami berpendapat bahwa nabi diberi kekuatan besar yang setara dengan 30 orang laki-laki dewasa" (Hadis, jilid 1, nomor 268).

Aisha berkata, "Saya memberi wangi-wangian kepada nabi Allah dan dia kemudian menggilir (melakukan hubungan seksual) dengan semua isterinya" (Hadis, jilid 1, nomor 270 dan nomor 267).

Lihat juga Hadis, jilid 7, nomor 5,6, dan 142 yang menyatakan hal yang sama. Mengenai berapa banyak jumlah isteri nabi, kami diberitahu oleh Anas bin Malik bahwa jumlahnya ada 11 orang (Hadis, jilid 1, nomor 268).

Muhammad seringkali memilih beberapa dari para wanita yang menjadi tawanan barunya untuk diajak berhubungan seksual (lihat Hadis, jilid 1, nomor 367 sebagai contoh). Pernyataan Anas bin Malik bahwa jumlah isteri Muhammad ada 11 orang bertentangan dengan apa yang tertulis dalam Hadis, jilid 7, nomor 142, dimana dinyatakan bahwa Muhammad hanya mempunyai 9 isteri.

Para wanita pemuja Muhammad juga menawarkan diri mereka untuk dijadikan wanita penghuni harem Muhammad.

Seorang wanita menghadap pada nabi Allah sambil berkata, "Wahai nabi Allah! Saya dengan rela hati menyerahkan diri saya untuk melayani kebutuhan seksual anda" (Hadis, jilid 3, nomor 505 A).

Muhammad biasanya mengamati dengan seksama para wanita yang menawarkan diri mereka untuk menjadi pasangan Muhammad dalam berhubungan seksual dan bila mereka cukup cantik, mereka diijinkan masuk ke dalam haremnya. Namun bila mereka tidak sesuai dengan selera Muhammad, mereka akan diserahkan kepada laki-laki lain. Wanita yang diberikan kepada laki-laki lain oleh Muhammad tentunya tidak punya pilihan lain kecuali setuju.

Lihat juga Hadis, jilid 7, nomor 24 dimana dinyatakan bahwa ada seorang wanita yang menawarkan dirinya untuk memuaskan kebutuhan seksual Muhammad. Sebagai tambahan disamping para isteri dan para pemuja, Muhammad juga berhubungan seksual dengan para wanita yang menjadi budaknya baik yang diperoleh sebagai hadiah maupun yang dibeli oleh Muhammad (Hadis, jilid 7, nomor 22, 23).

BAGIAN II

MUHAMMAD SEBAGAI SEORANG NABI "SEGEL KENABIAN"

Barangkali teks yang paling bagus dalam Hadis adalah teks dimana dinyatakan bahwa Muhammad adalah seorang nabi karena pada tengkuknya, di antara kedua bahunya terdapat daging tumbuh.

Kisah As-Sa'ib bin Yazid:

Saya berdiri di belakang Muhammad dan saya melihat segel kenabian yang terdapat di antara kedua bahunya dan segel tersebut seperti "Zir-al-Hijla" (artinya

kancing dari sebuah tenda kecil, tetapi beberapa orang menyebutnya "semacam telur ayam hutan") (Hadis, jilid 1, nomor 189; lihat juga Hadis, jilid 4, nomor 741).

Hadis ini sangat menarik perhatian karena mengungkapkan kepercayaan Arab bahwa "segel kenabian" selalu ditandai dengan adanya daging tumbuh di antara dua bahu.

SEORANG SHAMAN PAGAN

Muhammad adalah seorang Shaman, orang yang menguasai para jin, yaitu, roh-roh yang tinggal di batu-batu karang, di air, dan di pohon-pohon (Hadis, jilid 1, nomor 740; jilid 5, nomor 199).

TANDA-TANDA FISIK MENGENAI ADANYA WAHYU ILAHI

Di dalam Hadislah kita dapat menemukan deskripsi mengenai gejala fisik yang dialami Muhammad pada saat dia diperkirakan menerima wahyu Ilahi (gejala fisik yang terlihat adalah kekejangan dan ketidaksadaran yang terjadi secara berulang-ulang dan berkala). Sebagaimana yang pernah kami ungkapkan, gejala fisik semacam itu adalah ciri-ciri dari seorang yang menderita epilepsi atau gangguan syaraf otak lain.

Namun kami persilahkan pembaca memutuskan sendiri gejala apakah yang dialami Muhammad tersebut.

BUKTI-BUKTI DALAM HADIS

1. Muhammad merasakan adanya deringan dalam telinganya seolah-olah seperti dia mendengar bunyi bel berdering (Hadis, jilid 1, nomor 1; jilid 4, nomor 438).
2. Jantungnya berdegup dengan cepat (Hadis, jilid 1, nomor 3).
3. Wajahnya menjadi merah (Hadis, jilid 2, pasal 16, halaman 354; jilid 5, nomor 618; jilid 6, nomor 508).
4. Nafasnya sangat berat (Hadis, jilid 6, nomor 508).
5. Dia tiba-tiba terjatuh atau terkapar tidur (Hadis, jilid 2, pasal 16, halaman 354; jilid 4, nomor 461, "Saya jatuh ke tanah"; jilid 5, nomor 170, "Dia jatuh tak sadarkan diri di tanah dengan kedua mata melotot menghadap ke langit"; jilid 6, nomor 448, "Saya jatuh ke tanah".
6. Dia akan minta diselimuti badannya (Hadis, jilid 1, nomor 3; jilid 2, pasal 16, halaman 354; jilid 3, nomor 17; jilid 4, nomor 461, "Saya jatuh ke tanah... dan berkata, "Selimuti saya! (dengan) selimut, selimuti saya!" Kemudian Allah mengirimkan wahyunya: "Wahai engkau yang terbungkus selimut!" (Hadis, jilid 5, nomor 170, "Dia jatuh tak sadarkan diri di tanah dengan kedua mata melotot menghadap ke langit; Ketika dia sadar, dia berkata, "Kain sarung saya! Kain sarung saya!" (Hadis, jilid 6, nomor 447, 448, 468, 481).
7. Bibirnya gemetar ketika dia terkapar di tanah (Hadis, jilid 1, nomor 4).
8. Dia mendengar dan melihat sesuatu yang orang lain tidak dengar dan tidak lihat (Hadis, jilid 1, nomor 2, 3; jilid 4, nomor 458, 461; jilid 6, nomor 447).
9. Dia akan berkeringat banyak sekali (Hadis, jilid 1, nomor 2; jilid 2, nomor 544; jilid 3, nomor 829; jilid 4, nomor 95; jilid 5, nomor 462).

10. Dia kadang-kadang mendengkur seperti onta (Hadis, jilid 2, pasal 16, halaman 354; jilid 3, nomor 17).
11. Dia kadang-kadang bermimpi (Hadis, jilid 1, nomor 3; jilid 5, nomor 659; jilid 6, nomor 478).

BAGIAN III

KEMUJIZATAN YANG DILAKUKAN MUHAMMAD

Tidak ada catatan dalam Al-Quran mengenai kemujizatan yang dilakukan Muhammad.

Kami telah membuktikan dalam Al-Quran bahwa Muhammad menyangkal dirinya pernah melakukan kemujizatan selain menerima wahyu Al-Quran. Tetapi setelah kematiannya, murid-murid Muhammad mulai mencari-cari kemujizatan yang seolah-olah dilakukan oleh Muhammad, sebab mereka ingin membuang noda yang berupa kekurangan nabi Muhammad dalam masalah kemujizatan bila dibandingkan dengan nabi-nabi lain yang melakukan banyak kemujizatan misalnya nabi Musa, Yesus dan para penyihir kafir.

Hal yang menarik berkaitan dengan kemujizatan rekayasa ini adalah bahwa sesungguhnya sebagian dari kemujizatan-kemujizatan tersebut adalah perbuatan mujizat yang dilakukan oleh Musa, Yesus, dan para penyihir tetapi kemudian direkayasa seolah-olah kemujizatan tersebut dilakukan oleh Muhammad.

Kesan tersebut jelas terlihat pada waktu umat Yahudi atau umat Kristen menunjukkan beberapa kemujizatan yang tercatat dalam Alkitab, pada saat yang sama umat Muslim menjawab, “Kalau begitu nabi Muhammad tentunya juga telah melakukan kemujizatan seperti itu”.

Berikut ini kami sajikan suatu ringkasan dari kemujizatan-kemujizatan yang menurut Hadis dilakukan oleh Muhammad. Sebetulnya masih ada mujizat-mujizat lain yang disebutkan dalam kaitan dengan umat Muslim mula-mula seperti misalnya serigala-serigala yang dapat berbicara dan pohon-pohon palem yang berkhotbah tentang Islam, namun karena kemujizatan tersebut tidak berkaitan langsung dengan Muhammad, kami tidak akan membahasnya dalam kesempatan ini.

1. **Bulan Dibelah Dua**

   Ketika orang-orang Mekkah minta pada Muhammad untuk melakukan kemujizatan dalam rangka membuktikan bahwa Muhammad adalah nabi Allah, dia diperkirakan mengangkat pedangnya dan membelah bulan menjadi dua dengan pedang tersebut. (Hadis, jilid 4, nomor 830, 831, 832; Hadis, jilid 5, nomor 208, 209, 210, 211; Hadis, jilid 6, nomor 387, 388, 389, 390).

   Hadis tidak menceritakan bagaimana dan oleh siapa dua potong bulan tersebut disatukan kembali sehingga menjadi bulat lagi seperti sekarang. Penyatuan kembali dua potong bulan tersebut pasti merupakan kemujizatan yang lebih hebat daripada pemotongan bulan menjadi dua.
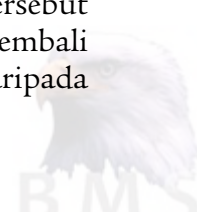
Kemujizatan dalam memotong bulan tersebut terletak pada dua hal yaitu pada pedang Muhammad yang sangat luar biasa besarnya atau bulan yang akan dipotong sangat kecil ukurannya.

Menurut sejarah, orang-orang Arab pada jaman itu percaya bahwa matahari dan bulan besarnya seperti yang nampak oleh mata kita. Jadi bulan kira-kira besarnya seperti bola basket. Muhammad jelas tidak menghadapi masalah apapun dalam memotong bulan sekecil bola basket tersebut. "Kemujizatan" ini sungguh sangat meragukan karena jika orang-orang Mekkah telah melihat Muhammad membuat kemujizatan dengan cara memotong bulan menjadi dua, pasti mereka sudah masuk menjadi Islam. Lalu mengapa mereka harus dikalahkan oleh Muhammad dengan menggunakan kekuatan militer?

2. **Tangisan Anak Pohon Palem**
   Sebuah pohon palem menangis seperti seorang bayi, sebab Muhammad menggunakan mimbar untuk berkotbah bukannya berdiri di bawah pohon palem tersebut waktu berkotbah. Muhammad kemudian meninggalkan mimbarnya dan mengelus-elus batang pohon palem tersebut sampai berhenti menangis. (Hadis, jilid 2, nomor 41; Hadis, jilid 4, nomor 783).

3. **Air Di padang Belantara**
   Pada suatu peristiwa ketika umat Muslim memerlukan air, Muhammad mengambil sebuah mangkuk. Kemudian dia membuat air mengalir keluar dari kuku-kuku jarinya dan menampung air itu dalam mangkuk tersebut sampai setiap orang memperoleh air yang diperlukan. (Hadis, jilid 1, nomor 170, 194; Hadis, jilid 4, nomor 773, 774, 775, 776, 779)

   Berapa banyak orang yang minum air tersebut di atas? Hadis, jilid 4, nomor 774 menyatakan jumlahnya 70 orang. Sementara, Hadis, jilid 4, nomor 775 menyebutkan jumlahnya 80 orang. Bahkan, Hadis, jilid 4, nomor 772 menyebutkan jumlahnya 30.000 orang. Masih ada Hadis, jilid 4, nomor 776 dan Hadis, jilid 5, nomor 473 menyebutkan jumlahnya 150.000 orang. (Harap angka 70, 80, 30.000, 150.000 tersebut diteliti lagi di Hadis karena kelihatannya meragukan).

   Ada dua hal yang dapat diambil dari perbedaan angka 70, 80, 300, dan 1.500 tersebut. Pertama, Hadis yang satu seringkali berbeda dengan Hadis yang lain dalam mengungkapkan kasus yang sama dan kedua, kemujizatan yang dilakukan Muhammad dicantumkan berkali-kali dalam Hadis, pencantuman kedua, ketiga, dan seterusnya selalu dinyatakan lebih besar dan lebih baik dari pada pencantuman yang pertama atau sebelumnya.

4. **Melipat-gandakan Roti**
   Muhammad dinyatakan seolah-olah dia juga memberi makan orang banyak dengan cara melipatgandakan roti seperti yang dilakukan Yesus. (Hadis, jilid 4, nomor 778, 781).

5. **Makanan Yang Dapat Berteriak**
   Makanan akan berteriak keras-keras dan memuliakan Allah sesaat Muhammad sedang memakannya. Pemandangan mengenai seseorang yang dengan tenangnya makan roti
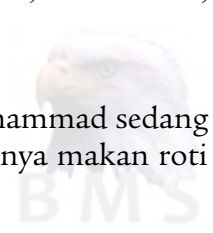
dan daging yang dapat berbicara sungguh merupakan hal yang tidak dapat dipercaya. (Hadis, jilid 4, nomor 779).

6. **Kuburan Yang Terbuka**
   Ketika seorang Kristen yang pernah menjadi Muslim dan kemudian bertobat kembali menjadi Kristen meninggal dunia dan dikuburkan, bumi tidak mau menerima tubuhnya dan melemparkannya keluar dari kuburan. Hal ini dianggap suatu kemujizatan yang dilakukan oleh Muhammad. (Hadis, jilid 4, nomor 814).

7. **Melipatgandakan Buah Kurma**
   Muhammad melipatgandakan beberapa timbunan buah kurma milik seorang Muslim dengan maksud agar orang Muslim tersebut dapat melunasi semua hutangnya. (Hadis, jilid 4, nomor 780).

8. **Dada Muhammad Dibelah Terbuka**
   Jibril membuka/membelah dada Muhammad dan mencuci bagian dalamnya dengan air Zam-zam. Jibril membawa roh kebijaksanaan dan iman serta menaruhnya dalam dada Muhammad dan kemudian menutupnya kembali. (Hadis, jilid 1, nomor 345).

9. **Perjalanan Di malam Hari**
   Perjalanan Muhammad di malam hari menuju Yerusalem dan kemudian melintasi 7 surga/langit dimana dia berbicara dengan Adam, Idris (yang dimaksud Henokh), Musa, Yesus, dan Abraham dianggap oleh beberapa kalangan sebagai kemujizatan yang terbesar yang pernah dilakukan Muhammad yang hanya dapat diungguli oleh Al-Quran sendiri (catatan penerjemah: ingat bahwa menurut Al-Quran dalam Surat 29:47-51 satu-satunya kemujizatan yang dapat Muhammad tunjukkan adalah eksistensi dari wahyu yang diterimanya, yaitu berupa kumpulan surat-surat, yang dinamakan Al-Quran). (Hadis, jilid 1, nomor 211, 345).

10. **Semacam Kain Sarung Dapat Meningkatkan Daya Ingat**
    Muhammad mampu meningkatkan daya ingat dari salah seorang pengikutnya sehingga orang tersebut dapat mengingat Hadis dengan cara minta orang itu melepaskan semacam kain sarung yang dipakainya dan kemudian meletakkan kain tersebut di tanah. Lalu Muhammad melakukan gerakan seolah-olah seperti orang yang memetik sesuatu yang ada di atas dan kemudian seolah-olah Muhammad menaruhkan yang dipetik tadi ke dalam kain sarung itu. Lalu Muhammad menyuruh orang tadi untuk memakai kembali kain itu dan orang tersebut selanjutnya tidak pernah melupakan apapun (maksudnya daya ingatnya menjadi kuat). (Hadis, jilid 1, nomor 119; Hadis, jilid 4, nomor 841).

11. **Pembuat Hujan**
    Ketika kekeringan menakutkan orang banyak, mereka menghadap Muhammad dan minta dia untuk berdoa pada Allah agar diturunkan hujan. Setelah Muhammad berdoa, hujan turun. (Hadis, jilid 2, nomor 55).

12. **Pembuat Kekeringan**
    Ketika suku-suku Mudar menolak untuk menerima Muhammad sebagai nabi Allah, Muhammad mengutuki mereka dalam doanya agar kekeringan dan wabah penyakit menghancurkan mereka selama 7 tahun. Dalam 1 tahun orang-orang itu menjadi

sangat melarat dan hanya mampu makan kulit binatang, bangkai dan hewan-hewan mati yang sudah membusuk. (Hadis, jilid 2, nomor 120, 121).

13. **Meramalkan Akan Terjadinya Angin Ribut**
    Muhammad mampu meramalkan bahwa angin ribut akan datang. Dia memperingatkan orang-orang agar menyiapkan diri menghadapi angin ribut tersebut. Ada seorang yang tidak memperdulikan peringatan tersebut dan akibatnya dia dihempaskan oleh angin ribut sampai ke sebuah gunung yang bernama Taiy. (Hadis, jilid 2, nomor 559).

14. **Ramalan Mengenai Buah Kurma**
    Muhammad dapat memperkirakan berapa jumlah buah kurma yang terdapat dalam sebuah kebun sebelum kurma-kurma tersebut dipanen. (Hadis, jilid 2, nomor 559).

15. **Menyembuhkan Mata Yang Sakit Dengan Air Ludah**
    Muhammad menyembuhkan mata seseorang dengan cara meludahi mata orang itu. Sejak saat itu orang tersebut tidak pernah lagi mengalami sakit mata. (Hadis, jilid 4, nomor 192; Hadis, jilid 5, nomor 51).

    Menurut Hadis, segala macam penyakit dapat disembuhkan oleh air ludah Muhammad. (Hadis, jilid 7, nomor 641, 642).

16. **Air Ludah Muhammad Menjadi Air**
    Ketika Muhammad meludahi sumur yang kering, sumur tersebut tiba-tiba mengeluarkan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air bagi 140.000 orang beserta onta-onta mereka (harap jumlah tersebut diperiksa lagi dalam Hadis karena meragukan). (Hadis, jilid 4, nomor 777; Hadis, jilid 5, nomor 471, 472).

17. **Melipat-gandakan Air**
    Muhammad melipat-gandakan air dalam dua kantong kulit sehingga dapat memenuhi kebutuhan air bagi semua orang dan setelah mereka puas, sisa air dalam kantong-kantong tersebut bahkan lebih banyak dari pada isi semula. (Hadis, jilid 4, nomor 771).

18. **Membuat Kemujizatan Dengan Hanya Mengusap Dengan Tangan**
    Muhammad menyembuhkan kaki yang patah dengan mengusap kaki tersebut dengan tangannya.(Hadis, jilid 5, nomor 371).

19. **Menyembuhkan Melalui Pengucapan Ayat-Ayat Al-Quran**
    Gigitan ular, sengatan kalajengking, dan segala macam penyakit disembuhkan Muhammad dengan cara menggerak-gerakkan tangannya di atas luka tersebut sambil mengucapkan ayat-ayat Al-Quran, kemudian mengoleskan air ludahnya pada luka tersebut. (Hadis, jilid 7, nomor 637, 638, 639, 640, 641, dan 642).

20. **Menginterpretasikan Mimpi (Mengartikan Mimpi)**
    Muhammad akan mengartikan mimpi-mimpi orang-orang lain maupun diri sendiri. Dia menyatakan bahwa mengartikan mimpi dari seorang Muslim merupakan “salah satu hal yang diajarkan dalam seni ilmu peramalan atau ilmu gaib yang dipelajarinya”. Jadi Muhammad terlibat dalam mempelajari seni ilmu gaib yang berkaitan dengan penginterpretasian mimpi. (Hadis, jilid 2, nomor 468. Hadis, jilid 9, nomor 111-171).
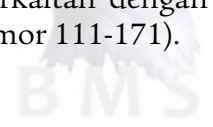
KESIMPULAN

Beberapa kemujizatan yang tercantum di atas dengan jelas merupakan kemujizatan yang disalin dari kemujizatan yang dilakukan Musa (kemujizatan nomor 3), yang dilakukan Yesus (kemujizatan nomor 4 dan 15), yang dilakukan oleh para penyihir kafir (kemujizatan nomor 9). Sedangkan sisanya merefleksikan praktek-praktek ilmu gaib yang banyak dikenal orang pada jaman Muhammad (contohnya kemujizatan nomor 19).

BAGIAN IV

MENGENAI JIHAD (PERANG SUCI)

Hadis mengungkapkan bahwa Muhammad menghendaki agar agama Islam disebarluaskan dengan menggunakan pedang (kekerasan). Hadis dipenuhi oleh perintah-perintah untuk memerangi umat non-Muslim dengan tujuan memaksa mereka memeluk agama Islam. Jihad merupakan hal yang sedemikian pentingnya sehingga Muhammad menyatakan bahwa jihad adalah perbuatan kedua yang terpenting dalam Islam.

> *Rasul Allah ditanya, "Apakah perbuatan yang terbaik?" Dia menjawab, "Percaya pada Allah dan rasulNya". Penanya bertanya lagi, "Apakah perbuatan baik yang kedua?" Dia menjawab, "Berpartisipasi dalam jihad (perjuangan agama) demi Allah" (Hadis, jilid 1, nomor 25).*

Anas bin Malik mencatat bahwa, Rasul Allah menaklukkan mereka dengan kekerasan dan pahlawan-pahlawan mereka dibunuh; anak-anak dan wanita-wanita mereka ditawan. Safiya dibawa oleh Dihya Al-Kalbi dan kemudian dia (Safiya) menjadi milik rasul Allah (Muhammad) yang menikahinya (Safiya ini adalah wanita nomor 9 dalam kehidupan Muhammad). (Hadis, jilid 2, nomor 68).

Rangkuman secara singkat mengenai pengajaran jihad yang diajarkan oleh Muhammad harus diinformasikan kepada masyarakat Barat.

Penerjemah Hadis, Dr. Muhammad Muhsin Khan, menulis suatu pengantar kitab Hadis yang isinya mencakup suatu wacana mengenai Jihad yang ditulis oleh Sheikh Abdullah bin Muhammad bin Hamid, Mesjid Suci Mekkah, Saudi Arabia (Hadis, jilid 1, halaman xxii-xl).

Wacana ini merupakan suatu diskusi yang paling terbuka/jujur mengenai jihad yang pernah kami baca. Wacana tersebut tidak menyangkal atau mengurangi isi perintah Muhammad yaitu bahwa umat Muslim harus memaksa orang-orang Yahudi, Kristen, dan para penyembah berhala agar mereka memeluk agama Islam atau tunduk pada tekanan-tekanan keuangan atau politik Islam.

Sesungguhnya, hal itu ditujukan untuk memberi dorongan dan motivasi pada umat Muslim untuk melibatkan diri dalam jihad masa kini.

Menurut Sheikh Abdullah bin Muhammad bin Hamid, nabi Muhammad memerintahkan umat Muslim untuk berjuang melawan semua penyembah berhala serta melawan orang-orang yang menerima Alkitab sebagai Kitab Suci mereka (maksudnya umat Yahudi dan Kristen) jika mereka tidak memeluk agama Islam, atau mereka harus membayar Jizya

(restribusi pajak yang harus dibayar oleh umat Yahudi maupun Kristen yang tidak mau memeluk agama Islam (halaman xxiv).

Jadi jihad menerapkan beberapa cara yang berbeda:

1. **Jihad dengan menggunakan pedang**
   Orang-orang harus bertobat dan masuk Islam atau ditaklukkan dengan paksa dengan menggunakan kekuatan militer (Hadis, jilid 1, halaman xxii). Hadis pasal 19 berbicara mengenai orang-orang yang bertobat masuk Islam sebagai berikut:

   Mereka masuk Islam karena terpaksa atau karena takut dibunuh (Hadis, jilid 1, halaman 27).

   > *Muhammad berkata: Saya telah diperintahkan untuk memerangi orang-orang sampai mereka memberi kesaksian bahwa tidak ada satupun yang punya hak untuk disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah nabi Allah, dan mereka harus sembahyang serta memberikan persembahan wajib, maka jikalau mereka melakukan semuanya itu, mereka akan menyelamatkan hidup mereka dan harta benda mereka (Hadis, jilid 1, nomor 24).*

   Itulah sebabnya Muhammad memperingatkan Raja Byzantium:

   > *Jika kamu menjadi seorang Muslim, kamu akan selamat (Hadis, jilid 1, nomor 6).*

   Jika raja tersebut tidak mau bertobat (masuk Islam), dia dan kerajaannya akan dihancurkan dan diperbudak.

   Hadis, jilid 1, nomor 104 mencatat bagaimana Mekkah ditaklukkan secara kekerasan untuk masuk Islam. Dalam Hadis, jilid 3, nomor 495, kami membaca, Allah menjadikan nabi kaya raya melalui penaklukan-penaklukan. Pada waktu seorang Muslim membunuh seseorang yang menjadi musuhnya selama jihad, dia boleh mengambil harta benda orang yang dibunuhnya tersebut.

   > *Nabi bersabda, "Siapapun yang telah membunuh seorang musuh dan dapat membuktikannya akan memiliki barang rampasannya (maksudnya harta benda dari musuh yang sudah mati tersebut) (Hadis, jilid 4, nomor 370).*

   Perintah nabi Muhammad tersebut di atas itulah yang melatar belakangi terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh umat Muslim di Afrika saat ini. Di negara-negara seperti Nigeria dan Sudan, ratusan ribu umat Kristen dan penyembah-penyembah berhala dijagal (disembelih) secara brutal atau diperbudak karena mereka tidak mau memeluk agama Islam.

   > *Nabi kami, utusan Tuhan kami, telah memerintahkan kami untuk memerangi kamu sampai kamu bersedia menyembah hanya kepada Allah kami atau kamu harus membayar Jizya (restribusi pajak yang harus dibayar oleh umat non-Muslim yang tidak mau memeluk agama Islam) (Hadis, jilid 4, nomor 386).*

2. **Jihad perpajakan**
   Mereka yang menolak untuk memeluk agama Islam harus membayar pajak khusus yang disebut Al-Jizya (Hadis, jilid 4, pasal 21, halaman 251-252). Beban keuangan ini sangat menekan umat non-Muslim dan membuat beban hidup mereka menjadi sangat berat.

3. **Jihad pahala keuangan**

Di Irak ada pendidikan di tingkat Universitas dengan bebas biaya yang ditawarkan kepada setiap orang Kristen atau Yahudi yang mau memeluk agama Islam. Selain itu ada pada suatu "hadiah" sebesar 1000 dollar yang ditawarkan kepada setiap orang Afrika Selatan yang berkulit hitam yang mau meninggalkan Kekristenannya dan kemudian memeluk agama Islam. Orang-orang kulit hitam lain (maksudnya bukan dari Afrika Selatan) akan diberi uang sebesar 500 dollar kalau mereka mau masuk Islam.

Sudah menjadi hal yang umum bagi orang-orang Eropa dan Amerika bila mereka masih mau melanjutkan bekerja dalam bidang perminyakan di Saudi Arabia, mereka harus bersedia masuk Islam. Satupun gereja tidak boleh dibangun di tanah Saudi Arabia. Hal tersebut diperintahkan agar kebaktian Kristen tidak dapat dilaksanakan (maksudnya untuk menindas agama Kristen).

4. **Jihad untuk membuat takut**

Hukuman mati diberlakukan bagi setiap orang yang meninggalkan Islam dan memeluk agama lain misalnya agama Kristen. Ketika buku ini sedang dicetak, ada beberapa orang disiksa di sebuah penjara di Mesir, kesalahan mereka satu-satunya hanya karena mereka menjadi Kristen.

5. **Jihad perbudakan**

Kasus mengenai transaksi perdagangan dimana orang-orang berkulit hitam diperlakukan sebagai budak-budak untuk diperjualbelikan hanya terjadi di negara-negara Islam. *The London Economist* (6 Januari 1990) melaporkan bahwa orang-orang Muslim Sudan menangkap dan menjual wanita-wanita dan anak-anak berkulit hitam dari Suku Dinka yang memeluk agama Kristen dengan harga 15 dollar setiap kepala. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam laporannya mengenai perbudakan mengungkapkan bahwa umat Muslim masih memperbudak orang-orang berkulit hitam. *Newsweek* edisi khusus terbitan 4 Mei 1992 dalam laporannya mengenai perbudakan juga mengungkapkan hal yang sama.

Wanita-wanita non Muslim yang pergi ke Saudi Arabia untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga sering diperlakukan sebagai budak oleh orang-orang Muslim yang menjadi majikannya, bahkan mereka sering dipukul dan diperkosa kapanpun diinginkan. Kalau mereka mencoba melarikan diri, pemerintah Saudi Arabia tidak mengijinkan mereka meninggalkan negara tersebut tetapi mengembalikan mereka kepada majikan mereka di Saudi Arabia.

6. **Jihad pengadilan**

Orang-orang non-Muslim tidak memperoleh akses dan perlindungan yang sama dengan umat Muslim di hadapan hukum karena kesaksian umat nonMuslim di pengadilan dianggap tidak sah bila kesaksian itu ditujukan untuk melawan orang Muslim (Hadis, jilid 3, pasal 31, halaman 525-526).

Peraturan itu bahkan diterapkan juga kalau seandainya orang Muslim tersebut membunuh orang non-Muslim.

Orang Muslim tidak akan dijatuhi hukuman mati karena mereka membunuh orang kafir (maksudnya non-Muslim). (Hadis, jilid 4, nomor 283. Hadis, jilid 9, nomor 50).
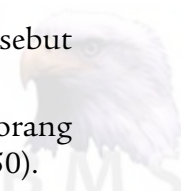
7. **Jihad setelah kematian**
   Seorang Muslim "harus berjuang demi Muhammad baik selagi dia (orang Muslim tersebut) masih hidup maupun setelah dia meninggal dunia" (Hadis, jilid 1, pasal 43).

8. **Jihad surgawi**
   Siapapun orang Muslim yang terbunuh selagi berjihad akan langsung memperoleh kenikmatan-kenikmatan seksual surgawi (Hadis, jilid 1, nomor 35; Hadis, jilid 4, nomor 386)

BAGIAN V

MENGENAI AL-QURAN DAN HADIS

Menurut Hadis, jilid 9, nomor 643, Al-Quran ditulis di Surga. Jadi tidak mungkin isi Al-Quran berasal dari sumber-sumber duniawi yang terdapat pada jaman pra-Islam.

Namun menurut penelitian terdapat banyak sekali bahan-bahan yang diambil dari jaman pra-Islam. Dengan demikian tidaklah mengherankan kalau Al-Quran ditulis dalam dialek Quraish (Hadis, jilid 6, nomor 507).

Fakta tersebut tidaklah diketahui oleh umat Muslim bukan orang Arab. Bahkan ketika Muhammad telah meninggalpun naskah Al-Quran masih tersebar dimana-mana (maksudnya belum tersusun rapi), ada yang tertulis di daun-daun palem, di atas batu karang, pada tulang-tulang, dan lain-lain. (Hadis, jilid 6, nomor 509).

Jadi dengan demikian jelaslah bahwa Hadispun menjadi saksi atas kenyataan bahwa Muhammad sendiri tidak mempersiapkan naskah Al-Quran sebelum kematiannya.

Menurut catatan, Hadis mengkonfirmasikan bahwa Al-Quran disusun menjadi satu oleh Kalif Uthman setelah Muhammad meninggal. Hal ini disangkal oleh umat Muslim yang tidak memahami (kurang mengetahui mengenai kitab suci mereka sendiri). Uthman menyusun Al-Quran dan mengirimkan beberapa salinannya ke tempat-tempat yang jauh (Hadis, jilid 1, nomor 63).

> *Uthman menulis naskah Al-Quran yang Suci dalam bentuk sebuah buku (Hadis, jilid 4, nomor 709).*

Lihat juga Hadis, jilid 6, nomor 507 dan 510. Ketika Uthman menyelesaikan penulisan Al-Quran menurut versinya, Hadis mencatat bahwa dia mencoba membuang semua hal-hal yang menimbulkan pertentangan yang terdapat dalam Al-Quran (Hadis, jilid 6, nomor 510).

Hal ini jelas membuktikan bahwa memang benar ada versi-versi Al-Quran yang saling bertentangan. Kenyataan bahwa beberapa ayat Al-Quran telah hilang dan beberapa ayat lain dikeluarkan/dicabut dari Al-Quran memang diakui dalam Hadis, jilid 4, nomor 57, 62, 69, 299; Hadis, jilid 6, nomor 510, 511.

Hadis bahkan mencatat bahwa ketika beberapa orang meninggal, bagian-bagian Al-Quran yang hanya diketahui oleh mereka (maksudnya orang yang telah meninggal tersebut) juga ikut hilang terkubur bersama mereka (Hadis, jilid 6, nomor 509).
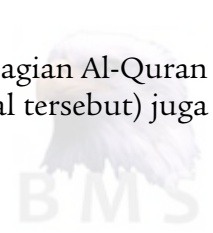
Hadis juga mencatat bahwa Muhammad pada suatu ketika tertarik dan berkata serta melihat beberapa perkara yang merupakan inspirasi dari Setan (Hadis, jilid 4, nomor 400, 499).

Pengakuan Hadis tersebut telah merusak prinsip-prinsip yang diyakini umat Muslim bahwa Muhammad memperoleh inspirasi secara sempurna dari Allah. Hadis mengakui bahwa Muhammad memang pada suatu ketika melakukan dan mengatakan beberapa perkara yang merupakan inspirasi dari Setan, maka pada prinsipnya hal tersebut menggiring orang untuk meragukan apakah yang dilakukan dan dikatakan oleh Muhammad tersebut benar atau tidak. Seperti halnya Al-Quran, Hadis juga mengutip ayat-ayat yang seolah-olah dikatakan oleh nabi Nuh, nabi Musa, Yesus, dan lain-lain padahal sesungguhnya tidak mungkin mereka mengatakan ayat-ayat tersebut karena kosakata yang digunakan dan doktrin-doktrin yang diajarkan serta referensi sejarah yang telah dibuat tersebut jauh berbeda dengan yang mereka anut. Jadi jelaslah bahwa apa yang dikutip Hadis tersebut tidak benar. (Hadis, jilid 1, pasal 1, halaman 16; Hadis, jilid 1, nomor 74, 78, 124).

Hadis mengakui bahwa dalam Hadis terdapat teks-teks yang bersifat varian dan bertentangan (Hadis, jilid 1, nomor 42, 47, 74, 78, 80, 81, 86, 102, 107, 112, 159, 160, 161; Hadis, jilid 3, nomor 159-161).

Penerjemah Hadis juga mengakuinya, pengakuan tersebut tertulis dalam catatan kaki pada Hadis, jilid 3, nomor 159 sebagai berikut, Hadis nomor 159 tersebut bertentangan dengan Hadis Al-Hassan. Seperti halnya Al-Quran, beberapa Hadis juga dibatalkan atau dihapuskan (Hadis, jilid 1, nomor 179, 180).

BAGIAN VI

MENGENAI KEMURTADAN

Hadis berulang-ulang menyatakan bahwa tidak ada seorangpun umat Muslim yang murtad.

> *Dia kemudian bertanya, "Apakah ada di antara mereka yang memeluk agama Islam merasa tidak senang dan kemudian meninggalkan agama Islam yang telah dipeluknya tersebut?" Saya menjawab, "Tidak" (Hadis, jilid 1, nomor 6 dan 48).*

Pernyataan Hadis tersebut di atas bertentangan dengan pernyataan Hadis yang lain yang menyebutkan bahwa hukuman bagi orang yang meninggalkan Islam adalah hukuman mati.

> *Nabi bersabda, "Jika seorang Muslim meninggalkan agama Islam, bunuh dia " (Hadis, jilid 4, nomor 260).*

Hadis bahkan mencatat mengenai pembunuhan-pembunuhan yang dilakukan terhadap orang-orang yang meninggalkan agama Islam dan masuk ke agama lain (Hadis, jilid 5, nomor 630).

Dalam Hadis, jilid 9, terdapat suatu bagian yang seluruhnya ditujukan untuk memperingatkan orang-orang yang akan meninggalkan Islam yaitu bahwa mereka akan dibunuh (lihat Hadis, jilid 9, halaman 10-11, 26, 45-50, 341, 342).

Maka, kapanpun kamu menjumpai mereka (maksudnya orang-orang Muslim yang murtad), bunuh mereka, karena siapapun yang membunuh mereka akan mendapatkan pahala pada Hari Kebangkitan (Hadis, jilid 9, nomor 64).

BAGIAN VII

MENGENAI YESUS DAN KRISTEN

Muhammad mengajarkan bahwa umat Yahudi menyembah Ezra sebagai Anak Allah sama seperti Umat Kristen menyembah Yesus sebagai Anak Allah (Hadis, jilid 1, halaman xvii).

Muhammad berkata, Setiap orang Yahudi atau orang Kristen yang pernah mendengar tentang aku (maksudnya Muhammad) dan tidak percaya padaku dan tidak percaya pada apa yang diwahyukan kepadaku yaitu yang berujud Al-Quran yang suci dan tradisiku (maksudnya Hadis), orang tersebut akan dimasukkan ke dalam Api Neraka. Hadis, jilid 1, halaman li (li = 51).

Menurut Hadis, jilid 2, nomor 414, Muhammad mengatakan, Allah mengutuk orang-orang Yahudi dan Kristen sebab mereka menjadikan kuburan-kuburan para nabi mereka sebagai tempat-tempat untuk menyembah/ beribadah.

BAGIAN VIII

MUHAMMAD MENGENAI WANITA

Muhammad mengajarkan bahwa mayoritas penghuni Neraka adalah wanita.

> *Nabi berkata, "Saya melihat ke dalam Api Neraka dan ternyata mayoritas penghuninya adalah wanita" (Hadis, jilid 1, nomor 28, 301; Hadis, jilid 2, nomor 161).*

Alasan mengapa mayoritas penghuni Neraka adalah wanita jelas tertulis dalam Hadis, jilid 2, nomor 541,

> *Wahai wanita! Aku tidak pernah melihat manusia yang sangat kurang dalam kecerdasan dan kurang dalam agama selain dari jenismu (maksudnya wanita).*

Muhammad meyakini bahwa para wanita "kurang cerdas" dan oleh karenanya menurut hukum Islam mereka tidak layak diberi hak-hak yang sama dengan pria. Contohnya, Muhammad mengatur dalam undang-undang bahwa kesaksian wanita di pengadilan nilainya hanya setengah dari kesaksian seorang pria. Jadi diperlukan kesaksian dari dua orang wanita untuk mengimbangi kesaksian seorang pria. Bayangkan bagaimana dampak peraturan tersebut terhadap wanita-wanita yang diperkosa.

> *Nabi bersabda, "Bukankah kesaksian seorang wanita sama dengan setengah dari kesaksian seorang pria?" Para wanita itu berkata, "Ya". Nabi berkata lagi, "Hal itu disebabkan karena kemampuan berpikir wanita sangat kurang" (Hadis, jilid 3, nomor 826).*

Muhammad bahkan membuat peraturan bahwa hak warisan yang diterima anak wanita hanya sebesar setengah dari yang diterima anak laki-laki (Hadis, jilid 4, nomor 10). Jadi para wanita diperlakukan tidak adil secara keuangan semata-mata hanya karena mereka wanita.

Barangkali gambaran mengenai sangat rendahnya martabat wanita tercermin dalam pernyataan bahwa Surga akan menyediakan wanita-wanita cantik yang tugas utamanya adalah untuk memuaskan nafsu seksual pria, mereka ditambatkan pada sudut-sudut suatu paviliun.

Pernyataan Allah, wanita-wanita cantik ditambatkan di paviliun-paviliun. Rasul Allah berkata, "Di Surga ada sebuah paviliun yang terbentuk dari sebuah terowongan mutiara yang lebarnya 60 mil, pada masing-masing sudut terdapat para isteri (wanita) yang antara sudut yang satu dengan sudut yang lain tidak dapat saling melihat (mungkin terdapat sekatan/partisi); dan orang-orang beriman akan mengunjungi para wanita tersebut untuk "menikmati" diri mereka (maksudnya menikmati hubungan seksual dengan mereka).

BAGIAN IX

MENGENAI BUANG AIR KECIL DAN BUANG AIR BESAR

Muhammad menderita obsesi psikologis dengan buang air kecil dan buang air besar. Pada kenyataannya, dia menghabiskan banyak waktu untuk mengajarkan mengenai kapan, dimana, dan bagaimana seseorang boleh buang air kecil dan buang air besar. Dia sedemikian terobsesinya dengan masalah tersebut sehingga dia mengajarkan bahwa jika seseorang buang air kecil dan mengenai pakaiannya atau tubuhnya, dia (orang tersebut) akan menderita di Api Neraka setelah dia meninggal dunia.

> *Salah satu dosa besar yang dilakukan seseorang adalah bahwa dia tidak menjaga pakaian yang dikenakan dan tubuhnya sendiri dari terkena air seninya (maksudnya pakaian dan tubuhnya terkena air seninya sendiri). Pada suatu hari Nabi, selagi melewati salah satu kuburan di Medinah atau Mekkah, mendengar suara dari dua orang yang disiksa dalam kuburan mereka. Nabi kemudian menambahkan, "Ya" mereka disiksa karena suatu dosa besar yang mereka lakukan. Sesungguhnya, salah seorang di antara mereka tidak pernah menjaga dirinya sendiri agar tidak kotor terkena air seninya sendiri" (Hadis, jilid 1, pasal 57, nomor 215).*

Menurut Hadis, jilid 2, nomor 443, Muhammad berkata bahwa orang-orang disiksa dalam Api Neraka karena mereka mengotori diri mereka dengan air seni mereka sendiri. Namun, pada saat yang sama, Muhammad memerintahkan orang-orang untuk minum air seni onta dengan dicampur dengan air susu onta itu juga sebagai obat.

> *Maka Nabi memerintahkan mereka untuk pergi mencari kumpulan onta-onta dan minum air susu dan air seni onta-onta tersebut sebagai obat (Hadis, jilid 1, nomor 234).*

Peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Kamu tidak boleh menghadap ke Mekkah ketika kamu buang air kecil atau buang air besar (Hadis, jilid 1, nomor 146, 147, 150, 151).
2. Kamu tidak boleh menggunakan tangan kananmu untuk memegang atau membersihkan dirimu sendiri (maksudnya memegang penis dan anus). Hadis, jilid 1, nomor 155, 156.
3. Kamu harus membersihkan alat vitalmu setelah masuk di kamar mandi (Hadis, jilid 1, nomor 152, 153, 154, 157).

BAGIAN X

DAPAT DIPERCAYA ATAU TIDAK TENTANG KATA-KATA MUHAMMAD

Muhammad mengajarkan banyak hal yang bagi pembaca modern saat ini merupakan hal-hal yang tidak masuk akal. Sebagian dari keyakinannya sampai sejauh ini merupakan hal-hal yang tidak mungkin diterima atau dipertahankan oleh seorangpun pada jaman sekarang. Namun demikian, kami menyadari bahwa umat Muslim yang tulus memang harus melakukan semuanya itu atau mereka tidak lagi mengakui bahwa Muhammad adalah rasul Allah. Kami memahami kesulitan mereka. Bagaimana caranya mereka mempertahankan sesuatu yang tidak dapat dipertahankan lagi? Bagaimana mereka dapat membenarkan sesuatu yang jelas tidak masuk akal? Hal inilah yang merupakan pokok persoalannya.

Berikut ini adalah sebagian dari daftar hal-hal aneh yang diajarkan oleh Muhammad kepada para murid-muridnya.

1. **Adam yang sangat tinggi besar**
   Nabi berkata, "Allah menciptakan Adam, dengan tinggi kira-kira 90 kaki. Apakah Adam sungguh-sungguh setinggi bangunan tiga lantai? Bagaimana dengan tinggi Hawa (isterinya)? Dan bagaimana dengan tinggi anak-anak mereka? Dan mengapa kita tidak setinggi mereka? Bagaimana dia bisa berdiri kalau dia sedemikian beratnya? Tidakkah ilmu pengetahuan mengenai anatomi manusia menjelaskan pada kita bahwa Adam tidak mungkin setinggi 90 kaki? Apakah umat Muslim siap untuk mempertahankan pendapat Muhammad mengenai Adam yang tingginya 90 kaki?

2. **Lalat dalam cangkir**
   Jika seekor lalat masuk ke dalam cangkirmu, jangan kuatir mengenai hal tersebut karena demikian sabda Muhammad bahwa kalau sayap lalat yang sebelah membawa penyakit sayap (lalat itu) yang sebelah lagi membawa penangkal penyakit tersebut. Jadi minum saja air di dalamnya (Hadis, jilid 4, nomor 537).

3. **Anjing dilarang**
   Menurut Hadis, jilid 4, nomor 539 malaikat tidak akan masuk ke suatu rumah jika ada seekor anjing di rumah tersebut. Oleh karenanya Hadis, jilid 4, nomor 540 menyatakan, *"Rasul Allah memerintahkan bahwa anjing-anjing harus dibunuh"*. Orang-orang yang menyukai anjing pasti bukan orang-orang Muslim yang baik.

4. **Ilmu keturunan Islamiah**

Muhammad menyatakan bahwa Jibril memberitahu dia suatu rahasia mengapa seorang anak mirip ayahnya atau ibunya. Jawaban ini diberikan untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah rasul Allah. Dia menyatakan, "Adapun mengenai kemiripan seorang anak dengan orang tuanya adalah sebagai berikut:

> *Jika seorang laki-laki berhubungan seksual dengan isterinya dan dia mengeluarkan spermanya terlebih dahulu, anak tersebut akan mirip ayahnya (maksudnya laki-laki tersebut), dan jika wanita tersebut yang mengeluarkan ovumnya terlebih dahulu, anak itu akan mirip ibunya (wanita tersebut). (Hadis, jilid 4, nomor 546).*

Bagaimana orang Muslim modern dapat membuktikan bahwa ciri-ciri fisik anak-anak ditentukan oleh sel-sel keturunan (maksudnya sperma atau ovum) manakah dari orang tua mereka yang keluar lebih dahulu waktu bersanggama.

5. **Bintang-bintang sebagai Misil (peluru-peluru yang dilontarkan)**
   Menurut Muhammad seperti yang tertulis dalam Hadis, jilid 4, pasal 3, halaman 282 bintang-bintang diciptakan oleh Allah sebagai misil-misil yang akan dilontarkan untuk menghantam setan-setan. Para ahli perbintangan tentunya tertarik dengan doktrin Muhammad ini.

6. **Lakukan seperti apa yang saya katakan bukan seperti apa yang saya kerjakan!**
   Muhammad memerintahkan setiap orang untuk membuat surat wasiat sementara Muhammad sendiri tidak pernah membuat surat wasiat.

   > *Saya bertanya pada Abdullah bin Abu Aufa, "Apakah Nabi membuat surat wasiat?". Dia menjawab, "Tidak". Saya bertanya lagi, "Kalau begitu mengapa orang-orang diperintahkan untuk membuat surat wasiat?" (Hadis, jilid 4, nomor 3, 4).*

7. **Apa yang dimakan oleh roh-roh?**
   Menurut Muhammad seperti yang tertulis dalam Hadis, jilid 5, nomor 200, jin-jin atau roh-roh makan kotoran hewan dan tulang-tulang. Informasi singkat ini sungguh jauh di luar penalaran manusia.

8. **Tidak ada jaminan**
   Muhammad tidak memiliki jaminan keselamatan.

   > *Nabi berkata, "Demi Allah, walaupun aku adalah seorang Nabi Allah, aku tidak mengetahui apa yang akan Allah lakukan terhadap diriku". Hadis, jilid 5, nomor 266.*

9. **Pembunuhan dan penipuan**
   Muhammad menyetujui suatu pembunuhan terhadap seseorang melalui cara bohong dan penipuan. Hadis, jilid 5, nomor 369. Dia dengan jelas tidak mempercayai nilai kesucian suatu kebenaran atau kesucian hidup.

10. **Enam ratus sayap**
    Menurut Muhammad seperti yang tertulis dalam Hadis, jilid 6, nomor 380, malaikat Jibril mempunyai 600 sayap.

11. **Setan di lubang hidungmu**

Muhammad akan menyedot air dengan hidungnya kemudian menyemprotkan kembali keluar sebab, Setan bertengger pada lubang hidung sepanjang malam (Hadis, jilid 4, nomor 516).

Saya harus mencari siapa di antara umat Muslim yang akan mempertahankan kebiasaan dan doktrin aneh dari Muhammad ini.

12. Demam dari Neraka

Muhammad meyakini bahwa sakit demam berasal dari panasnya Api Neraka.

> *Nabi berkata, "Demam berasal dari panasnya Api Neraka, maka dinginkan sakit demam tersebut dengan air" (Hadis, jilid 4, nomor 483-486).*

Banyak macam pertanyaan berkecamuk dalam pikiran anda kalau anda sungguh-sungguh memikirkan tentang doktrin Muhammad tersebut.

13. Bahtera Nuh

Bahtera Nuh nampak dan terapung di depan mata mereka (Hadis, jilid 6, nomor 391, pasal 288). Bagaimana dan mengapa hal ini terjadi kami tidak diberitahu.

14. Air kotor yang mengandung kekuatan magis

Para pengikut Muhammad berebutan untuk mendapatkan air kotor bekas cucian Muhammad. Mereka akan mengolesi tubuh mereka dengan air kotor itu dengan maksud agar mendapatkan rahmat magis darinya (maksudnya dari air kotor itu). (Hadis, jilid 1, nomor 187, 188).

15. Air ludah yang suci

Bahkan yang lebih jorok adalah kebiasaan Muhammad meludahi tangantangan para pengikutnya agar mereka dapat mengolesi wajah-wajah mereka dengan air ludah itu.

Demi Allah, kapan saja rasul Allah berludah, air ludah tersebut akan jatuh di tangan salah seorang dari mereka (maksudnya sahabat-sahabat nabi) yang kemudian orang tersebut akan mengoleskan air ludah itu pada wajah dan kulitnya. (Hadis, jilid 3, nomor 891).

Itulah sebabnya kami dapat memahami mengapa Muhammad mengolesi tubuh-tubuh yang telah mati dengan air ludahnya. (Hadis, jilid 2, nomor 360, 433).

16. Setan buang air kecil di telinga

Setan buang air kecil di telinga orang-orang yang tertidur selagi sembahyang (Hadis, jilid 2, nomor 245).

LAMPIRAN B

TERJEMAHAN AL-QURAN DALAM BAHASA INGGRIS

PERNYATAAN umat Muslim bahwa bahasa Arab Al-Quran tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa-bahasa lain telah menyebabkan orangorang Muslim non-Arab hanya dapat mengucapkan doa dan membaca ayat-ayat Al-Quran dalam bahasa Arab tanpa dapat mengerti apa maksud dari ayat-ayat dan doa tersebut, karena mereka tidak mempunyai petunjuk apapun.

Pernyataan tersebut juga merupakan pelecehan terhadap seluruh generasi para ilmuwan Arab yang sebetulnya tidak mengalami kesulitan sedikitpun untuk menterjemahkan Al-Quran.

Terjemahan Al-Quran dalam bahasa Inggris oleh ilmuwan Barat yang pertama kali dilakukan pada tahun 1734 oleh George Sale. Kemudian tidak pernah dilakukan lagi sampai tahun 1861 orang kedua melakukannya yaitu Rodwell, diikuti oleh Palmer pada tahun 1880, kemudian Wherry pada tahun 1882, selanjutnya Pickthal pada tahun 1930, lalu Arberry pada tahun 1955, setelah itu Mercier pada tahun 1956, dan Dawood pada tahun 1974.

Orang Muslim yang pertama menterjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Inggris yaitu Adul Hakim Khan pada tahun 1905. Diikuti oleh Mirza Hairat pada tahun 1919. Sekte Ahmadiyah menterjemahkannya pada tahun 1915. Kemudian diikuti oleh terjemahan Yusuf Ali pada tahun 1934 dan selanjutnya Rashad Khalifa pada tahun 1981.

Karena sangat banyak umat Muslim berbahasa Inggris di Barat yang mengacu pada terjemahan Yusuf Ali, kami juga meniru sistem penomoran ayat-ayat Al-Quran seperti yang dilakukannya.

Peniruan ini mungkin akan sedikit membingungkan, karena aslinya ayat-ayat Al-Quran tidak dinomori. Penomoran ayat-ayat semacam itu merupakan ide dari Barat. Para penerjemah berbeda satu dengan yang lain dalam hal penomoran ayat-ayat. Mungkin saja terjadi bahwa Yusuf Ali memberi nomor 5, sedangkan Pickthal memberi nomor 4. Bahkan Arberry tidak memberi nomor pada masing-masing ayat, dia malahan memberi nomor pada pasal-pasalnya.

Jika anda memeriksa ayat referensi yang telah kami berikan dalam buku ini dan anda tidak menggunakan terjemahan Yusuf Ali, anda dipersilahkan untuk memeriksa sebelum atau sesudahnya dari ayat itu dan anda akan menemukan ayat yang kami referensikan tersebut. Kami telah mengungkapkan sebelumnya bahwa para penerjemah Muslim seperti Yusuf Ali akan tidak ragu-ragu (maksudnya dengan sengaja) untuk menterjemahkan

secara salah teks Arab dengan maksud para penulis Inggris tidak menemukan berbagai kesalahan yang terdapat dalam Al-Quran.

Perlu diketahui bahwa Yusuf Ali semula adalah seorang pembela Islam, lalu dia menjadi penerjemah Al-Quran. Namun demikian Ali justru telah terjebak dengan caranya menterjemahkan Al-Quran tersebut yang sebelumnya tidak pernah dibayangkannya. Karena dengan catatan-catatan kaki yang dilakukannya secara konstan yang mana dia mencoba menyelamatkan Al-Quran dari berbagai kesalahan dan pertentangan yang terdapat di dalamnya, dia justru telah menyadarkan para pembaca bahwa terdapat banyak sekali kesalahan dan pertentangan dalam teks Al-Quran tersebut. Selain itu, argumentasinya yang tidak rasional dan kesengajaannya menterjemah secara salah berbagai teks (misalnya mengenai Trinitas), telah menyebabkan munculnya kecurigaan besar di kalangan para pembaca bahwa Ali sedang mencoba menyembunyikan sesuatu.

Para pembaca Al-Quran hasil terjemahan Ali harus mewaspadai suatu agenda yang direncanakannya untuk membela agama Islam secara tersembunyi.

LAMPIRAN C

ꕥ

DEWA BULAN & ARKEOLOGI

SEBAGAIMANA yang telah kita pelajari, agama Islam menyembah "Allah". Umat Muslim mengakui bahwa Allah pada jaman pra-Islam adalah Tuhan Alkitabiah yang disembah oleh para pemuka agama, nabi-nabi, dan para rasul yang terdapat dalam Alkitab.

Pokok masalahnya sekarang yaitu adanya suatu kontinuitas (kesinambungan). Umat Muslim mengakui pentingnya suatu kontinuitas dalam usaha mereka untuk membawa umat Yahudi dan Kristen masuk Islam. Jika "Allah" merupakan bagian dari wahyu ilahi Alkitabiah, hal tersebut tentunya berarti bahwa agama Islam itu juga agama kelanjutan agama Alkitabiah. Jadi kita semua seharusnya menjadi orang-orang Muslim. Namun, sebaliknya, jika Allah adalah nama dewa kafir jaman pra-Islam, inti pengakuan umat Muslim tersebut di atas tidak terbukti kebenarannya (maksudnya salah).

Pengakuan yang bersifat keagamaan sering tidak dapat dipertahankan akibat adanya ilmu Arkeologi yang dapat menelusuri/menyelidiki bukti-bukti yang terdapat pada masa lalu mengenai agama tersebut. Maka, daripada berspekulasi yang tidak ada habis-habisnya mengenai masa lalu, lebih baik kita merujuk pada ilmu pengetahuan ilmiah untuk mencari bukti-bukti yang dapat mengungkapkan kebenarannya.

Sebagaimana yang akan kita lihat, bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa Allah adalah nama dewa baal. Pada kenyataannya, Allah adalah dewa bulan yang kawin dengan dewi matahari dan bintang-bintang adalah anak-anak perempuan mereka.

Para ahli Arkeologi mengungkapkan adanya tempat-tempat untuk memuja/menyembah dewa bulan yang terdapat di seluruh Timur Tengah. Mulai dari gunung-gunung di Turki sampai tepi-tepi pantai sungai Nil, agama jaman kuno yang paling luas penyebarannya adalah agama yang menyembah dewa bulan. Orang-orang Sumerian, sebagai bangsa pertama yang mengenal peradaban tulis menulis, mewariskan ribuan lempengan tanah liat yang mendeskripsikan kepercayaan keagamaan mereka. (Mohon maaf lanjutan cerita ini tidak ada dalam buku aslinya).

Orang-orang kota Ur di wilayah Chaldea (catatan dari penerjemah: Ur adalah nama sebuah kota Sumerian kuno; wilayah Chaldea adalah wilayah yang meliputi dataran rendah Tigris dan lembah Efrata. Kalau melihat peta sekarang letaknya di Irak Selatan) sangat setia beribadah kepada dewa bulan sehingga menurut prasasti yang terdapat pada jaman itu kota tersebut kadang-kadang dinamakan Nannar.

Dari hasil penggalian di kota Ur yang dilakukan oleh Sir Leonard Woolley ditemukan sebuah tempat untuk pemujaan dewa bulan. Dia menggali dan menemukan banyak bukti mengenai penyembahan bulan yang sekarang disimpan untuk dipamerkan di Museum Inggris. Demikian juga Harran dicatat karena kesetiaan beribadahnya pada dewa bulan.

Pada tahun 1950-an tempat pemujaan dewa bulan yang utama dapat ditemukan dalam suatu penggalian di Hazor, Palestina (lihat peta 1).

Dua buah berhala dewa bulan juga ditemukan. Masing-masing merupakan sebuah patung dari seorang laki-laki yang sedang duduk di atas sebuah tahta dengan sebuah ukiran bulan sabit di dadanya (lihat diagram 1). Prasasti-prasasti yang menyertainya memperjelas bahwa benda tersebut memang benar merupakan berhala-berhala dewa bulan (lihat diagram 2 dan 3).

Juga ditemukan beberapa patung-patung yang lebih kecil yang diidentifikasikan oleh prasasti yang menyertainya sebagai anak-anak perempuan dewa bulan (lihat diagram 4).

Bagaimana mengenai Arabia?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Professor Coon, "Umat Muslim enggan dianggap memelihara/mempertahankan tradisi kekafiran jaman pra-Islam dan mereka lebih suka memutar balikkan fakta atas keterikatan mereka pada tradisi lama tersebut dengan menggunakan terminologi yang tidak sesuai dengan kronologis peristiwa yang sesungguhnya terjadi atau tidak sesuai dengan kenyataannya."

Selama abad ke-19, Arnaud, Halevy, dan Glaser pergi ke Arabia sebelah selatan, dan menggali ribuan prasasti Sabean, Minaean, dan Qatabanian yang kemudian diterjemahkan mereka (lihat peta 2).

Pada tahun 1940-an, dua orang ahli arkeologi yang bernama G. Caton Thompson dan Carleton S. Coon menemukan beberapa prasasti yang luar biasa di Arabia. Selama tahun 1950-an, Wendell Phillips, W.F. Albright, Richard Bower, dan lain-lain menggali beberapa tempat peninggalan jaman kuno yang terdapat di Qataban, Timna, dan Marib (ibukota Sheba kuno). Ribuan prasasti yang tertulis pada tembok-tembok dan batu-batu karang di Arabia bagian utara juga berhasil dikumpulkan. Relief-relief (gambar-gambar timbul) dan mangkuk-mangkuk persembahan untuk memenuhi nazar yang digunakan dalam pemujaan kepada "para puteri Allah" juga telah ditemukan. Ketiga puteri Allah yaitu Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat kadang-kadang digambarkan bersama dengan Allah, dewa bulan, yang ditandai dengan sebuah gambar bulan sabit di atas gambar mereka.

Bukti-bukti arkeologi mengungkapkan bahwa agama yang paling dominan di Arabia adalah agama yang melaksanakan tata cara ibadah keagamaan untuk pemujaan dewa bulan.

Alkitab Perjanjian Lama secara konstan melarang penyembahan/pemujaan terhadap dewa bulan (lihat, sebagai contoh, ayat-ayat Alkitab yang berikut ini: Ulangan 4:19; Ulangan 17:3; 2 Raja-Raja 21:3,5; 2 Raja-Raja 23:5; Yeremia 8:2; Yeremia 19:13; Zefanya 1:5).

Pada waktu umat Israel jatuh dalam dosa penyembahan berhala biasanya yang mereka lakukan adalah upacara ibadah/penyembahan kepada dewa bulan. Pada jaman Perjanjian Lama, Nabonidus (555-539 sebelum Masehi), raja terakhir dari Babilonia, membangun Tayma, di Arabia, sebagai pusat penyembahan dewa bulan. Segall menyatakan, "agama penyembah benda-benda angkasa yang dianut masyarakat Arabia Selatan selalu didominasi oleh penyembahan kepada dewa bulan dengan berbagai variasinya".

Banyak ilmuwan juga mengamati bahwa nama dewa bulan, "Sin", adalah bagian dari kata bahasa Arab seperti "Sinai", "padang belantara Sin", dan seterusnya. Ketika kepopuleran dewa bulan mulai sirna di tempat-tempat lain, orang-orang Arab tetap mempertahankan

pendirian mereka bahwa dewa bulan adalah dewa yang terbesar di antara semua dewa. Ketika mereka menyembah 360 dewa baal yang ada di Kaabah, Mekkah, dewa bulan merupakan dewa yang paling utama. Sesungguhnya Mekkah itu dibangun sebagai tempat suci/kuil bagi dewa bulan. Itulah sebabnya mengapa Mekkah disebut sebagai tempat yang paling suci menurut kepercayaan paganisme Arab.

Dalam tahun 1944, G. Caton Thompson mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *the Tombs and Moon Temple of Hureidha*, bahwa dia telah menemukan sebuah tempat pemujaan dari dewa bulan di Arabia bagian selatan (lihat Peta 3). Simbol-simbol bulan sabit dan tidak kurang dari 21 prasasti dengan nama "Sin" juga ditemukan di tempat pemujaan tersebut (lihat diagram 5). Sebuah berhala yang kemungkinan besar adalah dewa bulan itu sendiri telah pula ditemukan (lihat diagram 6). Penemuan ini dikemudian hari juga dikonfirmasikan oleh ahli-ahli arkeologi yang tersohor lainnya.

Bukti-bukti mengungkapkan bahwa tempat pemujaan dewa bulan tetap difungsikan secara aktif oleh penganutnya bahkan pada masa Kristen sedang berkembang pesat. Bukti-bukti yang terkumpul baik dari Arab Utara maupun dari Arab Selatan mengungkapkan bahwa penyembahan dewa bulan juga tetap difungsikan secara aktif oleh penganutnya bahkan pada jaman Muhammad dan tetap merupakan upacara keagamaan yang dominan. Menurut sejumlah prasasti, nama dewa bulan adalah "Sin", sedangkan titelnya adalah al-ilah, "dewata", yang artinya dewa paling utama dan paling tinggi dari semua dewa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Coon, "Dewa Il atau Ilah asal mulanya adalah suatu bentuk dari dewa bulan". Dewa bulan disebut al-ilah, dewata, yang disingkat menjadi Allah pada jaman pra-Islam. Orang-orang Arab penyembah berhala bahkan menggunakan nama Allah untuk menamai anak-anak mereka.

Contohnya, baik ayah maupun paman dari Muhammad menggunakan nama Allah sebagai bagian dari nama mereka. Kenyataan bahwa mereka diberi nama seperti itu oleh orang tua mereka membuktikan bahwa Allah merupakan titel dari dewa bulan bahkan pada jaman Muhammad. Professor Coon mengatakan, "sama seperti halnya di atas, menurut pengajaran Muhammad, Ilah yang tidak bernama, dijadikan Al-Ilah, Tuhan, atau Allah, yang Maha Esa".

Dengan fakta tersebut di atas terjawablah pertanyaan, "Mengapa Al-Quran tidak pernah mendefinisikan pengertian Allah? dan Mengapa Muhammad mengasumsikan bahwa orang-orang Arab penyembah berhala sudah tahu siapa Allah itu?"

Muhammad dibesarkan dalam lingkungan agama yang menyembah dewa bulan yang dinamakan Allah, namun dia selangkah lebih maju daripada orang-orang Arab penyembah berhala lainnya. Sementara mereka percaya bahwa Allah (maksudnya dewa bulan) adalah yang paling utama/paling besar dibandingkan dengan semua dewa-dewa lain dan merupakan dewa yang termulia di dalam kuil pemujaan kepada para dewa, Muhammad memutuskan bahwa Allah bukan saja maha besar tetapi juga maha esa.

Muhammad kurang lebih berkata, "Lihat, kamu telah mengimani bahwa dewa bulan yang disebut Allah merupakan dewa yang terbesar/termulia dibandingkan dengan dewa-dewa lain. Jadi, yang saya inginkan adalah bahwa kamu dapat menerima ide yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Saya tidak akan meniadakan Allah yang sudah sejak dulu telah kamu sembah. Saya hanya akan mengambil/meniadakan isterinya (yang

dimaksud adalah dewi matahari) dan anak-anak perempuan Allah dan saya juga akan meniadakan semua dewa-dewa lain.

Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari kenyataan bahwa dalam Syahadat pengakuan pertama umat Muslim bukan “Allah yang besar” tetapi “Allah Maha Besar” Dia adalah yang tertinggi di antara semua dewa-dewa.

Tidak ada alasan lain mengapa Muhammad menyatakan Allah maha besar selain karena adanya konteks yang menunjukkan adanya kepercayaan pada banyak dewa yang telah diimani oleh orang-orang sebelumnya. Kata Arab digunakan untuk mengkontraskan kata “lebih besar” dari kata “lebih kecil”.

Bahwa hal tersebut dapat dibenarkan terlihat dari kenyataan bahwa orang-orang Arab penyembah berhala tidak pernah menuduh Muhammad mengajarkan tentang Allah yang berbeda dengan Allah yang telah mereka sembah sebelumnya. “Allah” ini adalah dewa bulan seperti yang dapat disaksikan dari bukti-bukti arkeologi yang telah ditemukan.

Jadi, Muhammad berusaha untuk “sambil menyelam minum air”. Kepada para penyembah berhala, dia mengatakan bahwa dia masih tetap percaya pada dewa bulan yang bernama Allah dan kepada umat Yahudi dan Kristen, dia mengatakan bahwa Allah adalah Tuhan mereka juga.

Pernyataan Muhammad tersebut tentu saja ditolak oleh umat Yahudi dan Kristen karena mereka tahu benar bahwa Allah adalah Tuhan yang palsu. Al-Kindi, salah satu dari pembela Kristen mula-mula (terdahulu) dalam pembelaannya kepada umat Kristen dalam melawan umat Muslim menyatakan bahwa Islam dan tuhannya yang disebut Allah bukanlah berasal dari Alkitab, tetapi dari para penyembah berhala suku-suku Sabean. Orang-orang dari suku-suku Sabean tidak menyembah Elohim (Tuhan Alkitabiah) tetapi mereka menyembah dewa bulan dan puteri-puterinya yang bernama Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat.

Dr. Newman, dari hasil studinya mengenai perdebatan Kristen-Muslim, terdahulu, menyimpulkan bahwa, “Islam membuktikan dirinya sendiri sebagai agama terpisah dan antagonistik yang berasal dari penyembahan berhala”.

Ilmuwan dalam kajian Islam yang bernama Caesar Farah menyimpulkan, “Oleh karenanya tidak ada alasan untuk menerima ide/pendapat bahwa Allah umat Muslim adalah Tuhan yang sama dengan Tuhannya umat Kristen dan Yahudi”.

Orang-orang Arab menyembah dewa bulan sebagai dewa yang maha esa. Tetapi hal tersebut tidaklah sama dengan yang dimaksud monoteisme (keesaan) menurut Alkitab. Dewa bulan dinyatakan sebagai dewa yang terbesar dari segala dewa dan dewi yang ada, pernyataan ini membuktikan bahwa terdapat dewa-dewa lain di samping dewa bulan, jadi pandangan semacam ini disebut pandangan politeisme (bukan monoteisme).

Sekarang kita telah menemukan berhala-berhala dewa bulan yang aslinya, jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa Allah adalah suatu dewa pagan (kafir) yang telah disembah sejak jaman pra-Islam. Dengan demikian, tidaklah mengherankan kalau symbol Islam adalah bulan sabit; kalau bulan sabit terletak di puncak-puncak mesjid dan menara-menara; kalau bulan sabit digambarkan pada bendera-bendera negara-negara Islam; kalau umat Muslim berpuasa pada bulan yang berawal dan berakhir dengan munculnya bulan sabit di langit.

KESIMPULAN

Orang-orang Arab penyembah berhala melakukan pemujaan kepada dewa bulan yang dinamakan Allah dengan cara sembahyang menghadap ke Mekkah beberapa kali sehari; melakukan perjalanan ibadah keagamaan Ke Mekkah; lari-lari mengelilingi tempat pemujaan dewa bulan yang dinamakan Kaabah; mencium batu hitam; menyembelih hewan untuk dikorbankan kepada dewa bulan; melempari setan (roh-roh jahat) dengan batu; berpuasa pada bulan-bulan yang berawal dan berakhir dengan kemunculan bulan sabit; memberi sedekah kepada orang miskin; dan lain-lain.

Pernyataan umat Muslim bahwa Allah adalah Tuhan Alkitabiah dan bahwa Islam adalah kelanjutan dari agama yang dianut oleh para nabi dan para rasul Alkitabiah adalah tidak benar (maksudnya telah terbukti salah) menurut bukti-bukti arkeologi yang telah ditemukan. Islam tidak lain adalah kebangkitan kembali suatu tata cara ibadah keagamaan untuk menyembah dewa bulan jaman kuno. Islam bahkan telah mengadopsi symbol-simbol, ritus-ritus keagamaan, upacara-upacara keagamaan, dan nama tuhannya (maksudnya nama sesembahan umat Islam) dari agama pagan (kafir) kuno yang menyembah dewa bulan.

Hal-hal seperti itu merupakan penyembahan terhadap berhala yang merupakan hal yang sangat terlarang bagi umat yang mengikuti ajaran Torat (umat Yahudi) dan ajaran Injil (umat Kristen) dan oleh karenanya harus ditolak.

S E L E S A I